

**PENANAMAN NILAI RELIGIUSITAS DAN MORALITAS AUD MELALUI SANTRI
CILIK : TK MUSLIMAT NU 1 JABUNG**

SKRIPSI



Oleh :
Maezatul Listiani
NIM. 200105110001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENANAMAN NILAI RELIGIUSITAS DAN MORALITAS AUD MELALUI SANTRI
CILIK : TK MUSLIMAT NU 1 JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S. Pd)



Oleh :

Maezatul Listiani
NIM. 200105110001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENANAMAN NILAI RELIGIUSITAS DAN MORAL PADA AUD
MELALUI PROGRAM SANTRI CILIK : STUDI KASUS PADA TK
MUSLIMAT NU 1 SUKOLILO**

SKRIPSI

Oleh

MAEZATUL LISTIANI

NIM : 200105110001

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 Maret 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

LEMBAR PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI RELIGIUSITAS DAN MORALITAS AUD MELALUI
SANTRI CILIK: TK MUSLIMAT NU 1 JABUNG

SKRIPSI

Oleh

MAEZATUL LISTIANI

NIM : 200105110001

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 29 April 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji Utama
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP:197310022000031002
- 2 Ketua Sidang
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
198908052023212051
- 3 Sekretaris Sidang
Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd
197410162009012003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110001
 Nama : Maezatul Listiani
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd
 Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA AUD MELALUI PROGRAM SANTRI CILIK : STUDI KASUS PADA TK MUSLIMAT NU 1 SUKOLILO

JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal | Deskripsi | Tahun Akademik | Status |
|----|------------------|---|------------------|-----------------|
| 1 | 15 November 2023 | Point yang sudah direvisi 1. Mengganti judul 2. Membuat Bab 1 | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 2 | 15 Desember 2023 | Point-point yang telah direvisi yakni 1. Menambahkan bab 2 meliputi kajian terdahulu dalam bentuk narasi, kajian teori membahas teori tentang nilai agama dan moral, pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, dan kerangka konseptual . 2. Menambahkan bab 3 meliputi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknis analisis data | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |

| | | | | |
|----|------------------|---|------------------|-----------------|
| 3 | 23 Februari 2024 | <p>Point-Point yang sudah direvisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merevisi penelitian terdahulu, disajikan dalam bentuk cerita yang berkesinambungan antara penelitian satu dengan yang lainnya 2. Mencari teori dasar nilai moral 3. Memilih satu atau dua point karakteristik nilai agama dan moral anak usia dini berdasarkan hasil dari penerapan program santri cilik, guna penelitian lebih terfokus dan spesifik. 4. Menambahkan kajian teori tentang program-program pengemabngan nilai agama di lembaga anak usia dini / Paud dan dikaji melalui hasil penelitian terdahulu 5. Menambahkan point kisi-kisi instrumen | Genap 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 4 | 27 Februari 2024 | <p>Point-Point yang sudah direvisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah disesuaikan dengan batasan masalahnya 2. Program-program pengembangan nilai agama dan moral di lembaga paud berdasarkan hasil penelitian ditulis dalam bentuk point 3. Kisi-kisi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian 4. Kerangka teori | Genap 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 5 | 29 Februari 2024 | Proposal di ACC | Genap 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 6 | 9 Agustus 2024 | Bimbingan untuk instrumen | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 7 | 27 Januari 2025 | Skripsi Bab 4 | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 8 | 12 Februari 2025 | Revisian Bagian Hasil penelitian dan pembahasan | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 9 | 25 Februari 2025 | Revisian Bab 4 | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 7 Maret 2025 | Revisian bab 4 dan 5 | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |

Malang, 7 Maret 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Maezatul Listiani

NIM. 200105110001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, pencipta alam semesta yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk. Dengan takdir-Nya yang indah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya risalah sebagai penuntun dalam kegelapan

Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S, Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi berjudul “Penanaman Nilai Religiusitas dan Moralitas AUD Melalui Santri Cilik: TK Muslimat NU 1 Jabung” ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan personal maupun materiil, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ini. Semoga segala yang telah diberikan menjadi ladang pahala dari Allah SWT. Dengan penuh syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M Zainuddin, M.A. selaku bapak rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku bapak dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A, selaku bapak ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Segenap Bapak/Ibu dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan menginspirasi penulis selama masa perkuliahan.
5. Untuk Ibu Dr. Nurlaeli Fitriah, M. Pd, dosen pembimbing yang sangat saya hormati, terima kasih atas kesabaran, bimbingan, masukan, dan semangat yang selalu ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala dan guru di TK Muslimat NU 1 Jabung atas izin penelitian, bantuan dalam pengumpulan data, motivasi, dan sambutan hangat yang diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Bapak/Ibu sekalian. Untuk adik-adik tercinta di TK Muslimat NU 1 Jabung, kalian adalah harapan masa depan bangsa. Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
7. Bapak dan Ibu saya tercinta. Orang tua yang sangat berarti dan berjasa dalam hidup saya. Keduanya memang tidak sempat mengenyam pendidikan sampai di perkuliahan, namun mereka sempurna telah mengusahakan kehidupan yang layak dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk saya. Terima kasih atas doa yang selalu dilantirkan di setiap shalat, kepercayaan yang telah diberikan, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta segala bentuk dukungan yang membuat saya tetap kuat dan semangat untuk menjemput keberuntungan di masa kini dan nanti. Sehat selalu dan hidup lebih lama bapak & ibu tolong temani di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
8. Kepada keluarga besar saya dan juga Almarhumah nenek saya. Terima kasih telah memberikan semangat dan doa yang tiada henti. Untuk nenek, meskipun telah berpulang di tengah masa skripsian. Cucumu telah meraih gelar sarjana seperti yang selalu nenek doakan dan harapkan.
9. Sepupu saya (Zila & Eti). Meskipun berbeda kota namun kehadirannya tetap terasa hangat. Terima kasih karena tidak lelah menjadi pendengar, dan selalu memberikan semangat untuk saya. Semoga hubungan keluarga tetap terjalin sampai tua nanti.
10. Untuk teman kamar saya, Kak Anis bukan hanya teman sekamar, tetapi juga sosok keluarga di perantauan. Setiap cerita, bantuan, dan dukungan yang diberikan akan selalu menjadi kenangan berharga. Semoga Kak Anis selalu dikelilingi orang baik dan sukses di jalan masing-masing, meskipun nantinya kita berjuang di kota yang berbeda.
11. Teruntuk teman PIAUD A & B (Arini, Fidah & Aida). Terima kasih sudah menemani selama di perantauan ini, sudah banyak membantu, dan selalu mau mendengarkan keluh kesah saya. Masanya memang sudah usai, namun semoga komunikasi selalu terjalin meskipun tidak satu kota lagi dan sampai bertemu di lain kesempatan menurut

takdir.

12. Terakhir teruntuk diri saya Maezatul Listiani, saya telah berjuang sekuat tenaga melawan keraguan diri, dan membuktikan bahwa 'semua akan indah pada waktunya' itu nyata. Keberhasilan ini adalah hadiah untuk diri sendiri, keluarga, dan terutama kedua orang tua yang selalu mendukung dan doa kepada saya. Semoga gelar ini membawa manfaat seluasnya.

Malang, 18 Maret 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maezatul Listiani', with a stylized flourish at the end.

Maezatul Listiani

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| LAMPIRAN | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| ABSTRACT | xvii |
| المخلص | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 3 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| B. Kajian Teori..... | 8 |
| 1. Penanaman Nilai-nilai Religiusitas dan Moralitas..... | 8 |
| 2. Definisi Anak Usia Dini..... | 19 |
| 3. Program-program Pengembangan Nilai-nilai Religiusitas dan Moralitas di Lembaga PAUD..... | 21 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 26 |
| C. Data dan Sumber Data..... | 27 |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 27 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 29 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 31 |
| 1. Program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung..... | 31 |
| 2. Pelaksanaan Kegiatan Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung..... | 34 |

| | |
|--|-----|
| 3. Hasil Kegiatan Santri Cilik dalam Meningkatkan Nilai Religiusitas dan Moralitas Pada Anak Usia Dini | 46 |
| B. Pembahasan | 68 |
| 1. Integrasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Kurikulum..... | 68 |
| 2. Implementasi Rutinitas Santri Cilik dalam Meningkatkan Religiusitas dan Moralitas Anak | 69 |
| 3. Hasil Implementasi Program Santri Cilik dalam Meningkatkan Nilai Religiusitas dan Moralitas Anak..... | 71 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 73 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN | 80 |
| BIODATA MAHASISWA | 155 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Dokumen Pelengkap | 28 |
| Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik TK Muslimat NU 1 Jabung 2024 | 36 |
| Tabel 4.2 Daftar Anak yang di Observasi | 51 |
| Tabel 4.3 Rangkuman 11 Poin Bentuk Kegiatan Santri Cilik..... | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 2.1 | : Diagram Peta Konsep | 23 |
| Gambar 4.1 | : Denah TK Muslimat NU 1 Jabung..... | 32 |
| Gambar 4.2 | : Jumlah Peserta Didik di TK Muslimat NU 1 Jabung 2024..... | 35 |
| Gambar 4.3 | : Kegiatan Pra Pembelajaran | 37 |
| Gambar 4.4 | : Guru Mengingatkan Sedekah Jumat | 38 |
| Gambar 4.5 | : Peserta Didik Melakukan Praktik Wudhu..... | 39 |
| Gambar 4.6 | : Peserta Didik Praktik Iqomah | 40 |
| Gambar 4.7 | : Pelaksanaan Praktik Shalat Dhuha | 40 |
| Gambar 4.8 | : Zikir Setelah Praktik Shalat Dhuha..... | 40 |
| Gambar 4.9 | : Kegiatan Pembelajaran di Kelas | 42 |
| Gambar 4.10 | : Kegiatan Akhir Pembelajaran dan Pulang sekolah | 43 |
| Gambar 4.11 | : Format Laporan Akhir Semester Program Santri Cilik TK A | 47 |
| Gambar 4.12 | : Format Laporan Akhir Semester Program Santri Cilik TK B..... | 49 |
| Gambar 4.13 | : Anak-anak di Kelompok A2 Menulis Huruf Hijaiyah..... | 53 |
| Gambar 4.14 | : Pembiasaan Sedekah Jumat..... | 55 |
| Gambar 4.15 | : Anak-anak di Kelompok B2 Menulis Huruf Hijaiyah | 61 |
| Gambar 4.16 | : Kegiatan Mendongeng Pada Kelompok B..... | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Coding Data Wawancara | 80 |
| Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara | 87 |
| Lampiran 3 Transkrip Hasil Observasi | 112 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara | 150 |
| Lampiran 5 Kondisi TK Muslimat NU 1 Jabung | 151 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Observasi Kegiatan Santri Cilik | 153 |
| Lampiran 7 Surat Keterangan Pra dan Sesudah Melakukan Penelitian | 154 |
| Lampiran 8 Keterangan Plagiarisme. | 155 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|----|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dh | ن | = | n |
| ح | = | h | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | | ‘ع | = | ‘ |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Listiani, Maezatul. 2025. *Penanaman Nilai Religiusitas dan Moralitasitas AUD Melalui Santri Cilik: TK Muslimat NU 1 Jabung*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Perkembangan teknologi digital yang pesat memudahkan akses informasi, namun juga membuka peluang bagi anak usia dini terpapar konten negatif yang tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini berdampak pada munculnya perilaku yang mencerminkan lemahnya internalisasi nilai religiusitas dan moral, seperti kurang khushyuk saat ibadah, minimnya empati sosial, dan kurangnya kesantunan berbahasa. Di lingkungan TK pun fenomena ini nyata terlihat, dan diperparah oleh meningkatnya pelanggaran hak anak (2.656 kasus pada 2023 menurut KPAI), yang menunjukkan terjadinya degradasi moral serius. Oleh karena itu, pendidikan nilai religiusitas dan moralitas sejak dini menjadi hal mendesak, dengan keluarga sebagai fondasi utama dan sekolah sebagai fasilitator penguatan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 jabung, (2) pelaksanaan program tersebut, dan (3) hasilnya terhadap peningkatan nilai religiusitas dan moralitas anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui metode wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas (2 orang) yang mengajar di kelas A2 dan B2, wali murid dari peserta didik yang diobservasi (4 orang), serta peserta didik yang dipilih berdasarkan tingkat akademik di kelas A2 dan B2 (4 orang). Analisis data dengan menggunakan model Milles dan Huberman dengan langkah-langkah: (1) reduksi data (2) data display (3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 jabung dilatar belakangi oleh keadaan sekolah yang dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren kurikulum berbasis ke NU-an. Meliputi sebelas kegiatan inti terstruktur mulai dari penguatan rukun iman, pelafalan syahadat, praktik shalat dhuha, latihan puasa, pembelajaran zakat dan manasik haji, hingga ketertiban berjamaah, doa harian, penyebutan nama malaikat, keteladanan akhlak Rasul, praktik salam dan bahasa sopan, serta pembiasaan kebersihan dan tolong-menolong yang dirancang untuk mengintegrasikan aspek pemahaman, sikap, dan tindakan nyata dalam membentuk karakter religiusitas dan moralitas anak usia dini. Kedua, pelaksanaan Program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 jabung dilakukan secara terstruktur dalam empat tahapan: pra-pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan dilaksanakan setiap Jumat dan mencakup berbagai metode seperti nyanyian, cerita bergambar, tugas menulis, serta praktik ibadah dan akhlak, yang dirancang agar anak dapat belajar nilai religiusitas dan moralitas secara konsisten, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Ketiga, program Santri Cilik mampu meningkatkan religiusitas anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta membentuk moralitas positif. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam hafalan, semangat ibadah, kemandirian dalam praktik keagamaan, serta perilaku santun, disiplin, dan peduli melalui pembiasaan yang dilakukan dalam 11 aktivitas inti program.

Kata Kunci : Santri Cilik, Nilai Religiusitas dan Moral, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Listiani, Maezatul. 2025. **Instilling AUD Religiosity and Morality Values Through Child Students: Kindergarten Muslimat NU 1 Jabung**. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Nurlaeli Fitriah, M.Pd

The rapid development of digital technology facilitates access to information but also increases the likelihood of early childhood exposure to negative content that is not aligned with their developmental stage. This exposure contributes to the emergence of behaviors that reflect a weak internalization of religious and morality values, such as a lack of focus during worship, low social empathy, and impolite language. This phenomenon is noticeable even in kindergartens and is further exacerbated by the rising number of child rights violations (2,656 cases reported in 2023 according to KPAI), indicating a serious morality decline. Therefore, instilling the values of religiosity and morality from an early age is urgent, with the family serving as the primary foundation and the school acting as a facilitator of character development. This study aims to examine (1) the program for the Santri Cilik kindergarten Muslimat NU 1 Jabung, (2) how the program is implemented, and (3) the outcomes of the program in enhancing the religiosity and morality of early childhood learners. The study employs a qualitative descriptive approach.

This research uses a qualitative approach with a case study type. The Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation methods. The subjects of this study consisted of the school principal, two classroom teachers from groups A2 and B2, four parents of the observed students, and four students selected based on their academic level from groups A2 and B2. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes the following steps: (1) data reduction, (2) data display, and (3) drawing conclusions and verification. The validity of the data was ensured through source triangulation and time triangulation.

The results of the study show that first, the Santri Cilik program at Kindergarten Muslimat NU 1 Jabung is based on the state of the school surrounded by several Islamic boarding schools with a curriculum based on NU-an. It includes eleven structured core activities ranging from strengthening the pillars of faith, reciting the shahada, practicing dhuha prayers, fasting exercises, learning zakat and hajj manasik, to congregational order, daily prayers, mentioning the names of angels, exemplifying the Prophet's morals, practicing greetings and polite language, as well as cleanliness and help-helping habits designed to integrate aspects of understanding, attitudes, and real actions in shaping the character of religiosity and morality in early childhood. Second, the implementation of the Santri Cilik program is carried out systematically through four stages: pre-learning, initial activities, core activities, and closing activities. The program is conducted every Friday and employs various methods such as singing, picture storytelling, writing assignments, and the practice of worship and morality behavior. These approaches are tailored to ensure that children learn religious and morality values in a consistent, enjoyable, and developmentally appropriate manner. Third, the Santri Cilik program has been effective in enhancing children's religiosity across cognitive, affective, and psychomotor domains, as well as in fostering positive morality development. The children demonstrated improvement in memorization, enthusiasm for worship, independence in performing religious practices, and exhibited polite, disciplined, and caring behavior achieved through routine engagement with the program's eleven core activities.

Keywords: Child Santri, Religiosity and Morality Values, Early Childhood

المخلص

ليستباني ، مايزاتول. 2025. غرس قيم التدين والأخلاق في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال الطلاب الصغار: روضة أطفال مسلمة نهضة العلماء ١ جابونغ. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية في ملانج. مشرف الرسالة: نورلعلي فطريا ، دكتوراه في الطب

يسهل التطور السريع للتكنولوجيا الرقمية الوصول إلى المعلومات ، ولكنه يفتح أيضا فرصا للطفولة المبكرة للتعرض لمحتوى سلبي لا يتوافق مع مرحلته التنموية. هذا له تأثير على ظهور السلوكيات التي تعكس ضعف استيعاب القيم الدينية والأخلاقية ، مثل عدم الجدية أثناء العبادة ، ونقص التعاطف الاجتماعي ، وعدم الأدب في اللغة. وحتى في بيئة رياض الأطفال، فإن هذه الظاهرة ملحوظة، وتتفاقم بسبب زيادة انتهاكات حقوق الطفل (ألفان وستمانة وست وخمسون حالة في ألفين وثلاث وعشرين حالة وفقا للمعهد الكوري للحساب)، مما يدل على حدوث تدهور معنوي خطير. لذلك ، فإن التنقيف حول قيمة التدين والأخلاق منذ سن مبكرة أمر ملح ، مع الأسرة كأساس رئيسي والمدرسة كميسر لتقوية الشخصية.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة (١) تعريف برنامج الطالب الصغار في روضة أطفال مسلمة نهضة العلماء ١ جابونغ، (٢) تنفيذ البرنامج، (٣) النتائج المتعلقة بزيادة قيمة التدين والأخلاق في مرحلة الطفولة المبكرة.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع دراسة الحالة. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات من خلال طرق المقابلة شبه المنظمة والملاحظة والتوثيق. تألفت المواد في هذه الدراسة من مديري المدارس ومعلمي الفصول (شخصين) الذين قاموا بالتدريس في الصفين A2 و B2 ، وأولياء أمور الطلاب الذين تمت ملاحظتهم (٤ أشخاص) ، والطلاب الذين تم اختيارهم بناء على المستوى الأكاديمي في الصفين A2 و B2 (٤ أشخاص). تحليل البيانات باستخدام نموذج ميلز وهوبرمان بالخطوات التالية: (١) تقليل البيانات (٢) عرض البيانات (٣) استخلاص النتائج والتحقق. يتم إجراء فحوصات صحة البيانات عن طريق تثليث مصادر البيانات وتثليث الوقت.

تظهر نتائج الدراسة أنه أولا ، يعتمد برنامج شتوتغارت في روضة أطفال مسلمة نهضة العلماء ١ جابونغ على حالة المدرسة المحاطة بالعديد من المدارس الداخلية الإسلامية ذات المناهج الدراسية القائمة على نهضة العلماء. ويتضمن أحد عشر نشاطا أساسيا منظمًا تتراوح بين تقوية أركان الإيمان ، وتلاوة الشهادة ، وممارسة صلاة الذهاء ، وتمارين الصيام ، وتعلم الزكاة والحج ، إلى النظام الجماعي ، والصلوات اليومية ، وذكر أسماء الملائكة ، وتجسيد الأخلاق النبوية ، وممارسة التحية واللغة المهذبة ، بالإضافة إلى النظافة وعادات المساعدة المصممة لدمج جوانب الفهم والمواقف والأفعال الحقيقية في تشكيل شخصية التدين والأخلاق في مرحلة الطفولة المبكرة. ثانيا ، يتم تنفيذ برنامج سان تري الطفل في روضة الأطفال مسلمة نهضة العلماء ١ جابونغ بطريقة منظمة على أربع مراحل: ما قبل التعلم ، والأنشطة الأولية ، والأنشطة الأساسية ، والأنشطة الختامية. يقام النشاط كل يوم جمعة ويتضمن أساليب مختلفة مثل الغناء والقصص المصورة وواجبات الكتابة والعبادة والممارسات الأخلاقية ، والتي تم تصميمها بحيث يتمكن الأطفال من تعلم القيم الدينية والأخلاقية بشكل متنسق وممتع ووفقا لمرحلة نموهم. ثالثا ، برنامج شتوتغارت قادر على زيادة تدين الأطفال في الجوانب المعرفية والعاطفية والحركية ، فضلا عن تكوين الأخلاق الإيجابية. أظهر الأطفال تقدما في الحفظ ، وروح العبادة ، والاستقلال في الممارسة الدينية ، والسلوك المهذب والمنضبط والرعاية من خلال التعود الذي تم تنفيذه في الأنشطة الأساسية الأحد عشر للبرنامج.

الكلمات المفتاحية : سان تري الشباب, التدين والقيم الأخلاقية, الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat, ditandai dengan kemajuan teknologi digital, membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemudahan dalam mengakses informasi dan meluasnya jangkauan pengetahuan menjadi hal yang tak terelakkan. Namun, di balik manfaat tersebut terdapat tantangan yang muncul dalam pembentukan karakter anak usia dini terutama dalam aspek religiusitas dan moralitas. Di lingkungan sekolah, masih dijumpai sikap dan perilaku anak yang menunjukkan perlunya penguatan nilai-nilai. Diantaranya belum terbiasa menjaga kekhusyukan saat praktik ibadah, belum lancar dalam melafalkan doa-doa harian, kesulitan dalam berbagi saat bermain, terjadinya perselisihan kecil antar teman, belum membiasakan membuang sampah pada tempatnya, kurang responsif terhadap arahan guru, serta belum sepenuhnya menggunakan bahasa yang santun.

Namun disisi lain kemajuan teknologi yang semakin masif nyatanya memunculkan berbagai konten negatif yang tersebar bebas di media sosial dan televisi seperti maraknya tontonan yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan dalam animasi atau permainan digital, yang salah dikonsumsi oleh anak sehingga menimbulkan tindakan negatif (Fahmi, 2015). Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2023 tercatat 2.656 kasus terkait pelanggaran hak dan perlindungan khusus anak, yang mengindikasikan adanya degradasi moral yang cukup serius. Fakta ini menunjukkan pentingnya upaya konkret dalam memberikan bekal religiusitas dan moralitas pada anak sejak usia dini.

Penggunaan gadget menjadi kebutuhan penting di berbagai kalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri anak juga merasakan dampak dari keberadaan teknologi tersebut. Di satu sisi adanya gadget dapat memberikan wawasan luas dan pengetahuan baru pada anak dengan catatan tetap berada dalam dampingan orang tua. Namun disisi lain penggunaan gadget yang berlebihan dapat meningkatkan ketergantungan pada anak, bahkan yang menjadi keresahan ialah anak tergolong peniru ulung yang dengan mudah mengikuti apa yang dilihat di internet ataupun sekitarnya. Hal tersebut sulit untuk dihindari karena perkembangan teknologi yang sangat pesat dan kemudahan dalam mengakses media sosial.

Fenomena tersebut mencerminkan bahwa anak belum menginternalisasi nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari dan perlu adanya intervensi agar tidak terlanjur menjadi kebiasaan buruk pada anak. Sehingga diperlukan adanya pendidikan religiusitas dan moralitas untuk membentengi anak dari pengaruh negatif dan juga membentuk karakter yang kuat serta berbudi pekerti luhur. Religiusitas menjadi landasan dalam bersikap dan berperilaku, menurut Kahmad dalam Mardatillah (2019) berperan sebagai pedoman hidup dalam masyarakat beragama. Pendidikan semacam ini perlu diberikan sejak masa kanak-kanak, dimulai dari lingkungan keluarga sebagai agen utama pembentukan karakter. Sebagaimana pendapat Fitriani (2022) bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai agama menjadi dasar yang kuat dalam pemahaman agama dan kehidupan beragama anak. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengajarkan anak akan agama dan adab yang baik. Sedangkan lembaga formal seperti taman kanak-kanak (TK), di mana guru menjadi teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Keberadaan lembaga PAUD sangat krusial dalam menstimulasi enam aspek perkembangan anak, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, termasuk aspek perkembangan nilai agama dan moral. Namun salah satu aspek yang paling utama dan penting dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral. Penanaman nilai religiusitas dan moralitas sejak dini berarti menciptakan kecerdasan spiritual pada anak, serta menanamkan karakter positif, sehingga anak tumbuh menjadi generasi yang memiliki pribadi beragama, adab yang baik, bermoral serta bermartabat (Karima et al., 2022). Oleh karena itu tidak heran betapa pentingnya penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini walaupun anak melakukan kegiatan religi dan moral bukan dorongan hatinya melainkan karena pembiasaan yang diterapkan di sekolah, sehingga tentunya anak melakukan kegiatan religi dan moral atas dasar takut dengan hukuman. Adapun parameter nilai religiusitas dan moralitas terdiri dari nilai keimanan, ibadah, dan akhlak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurma & Purnama (2022) dengan judul “Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat“ . Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi penanaman nilai agama dan moral melalui serangkaian kegiatan rutinitas harian, yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan untuk membiasakan kesopanan, bermain bersama dengan saling menghormati untuk menumbuhkan empati, membaca surat pendek dan doa harian serta sholawat sebagai penguatan religiusitas, makan bersama

sambil melatih rasa syukur dan kepedulian, serta membaca Iqro dan mengenal pencipta bersama teman untuk memperdalam pemahaman spiritual anak usia dini.

Landasan penelitian ini diperkuat oleh temuan sebelumnya mengenai penanaman nilai agama dan moral. Implementasi konkret terlihat dalam program “Santri Cilik” yang dilaksanakan di TK Muslimat NU 1 Jabung. Program ini mengajarkan berbagai kegiatan keagamaan seperti tata cara shalat berjamaah, mengaji Iqro’, hafalan doa harian dan surat pendek, menulis huruf hijaiyah, hingga pembiasaan bersedekah. Selain itu, peserta didik juga diajarkan nilai sopan santun, berperilaku baik kepada orang tua dan teman, serta menggunakan bahasa yang santun. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan terstruktur, terutama setiap hari Jumat, dengan melibatkan peserta didik secara aktif sebagai petugas dalam kegiatan keagamaan seperti menjadi imam atau muadzin.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Muslimat NU 1 Jabung, program Santri Cilik telah menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada peserta didik. Program ini tidak hanya memberikan pembelajaran agama, tetapi juga membentuk pembiasaan positif melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kegiatan dalam program Santri Cilik ini dapat menjadi upaya dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini, sebagai solusi dalam menghadapi tantangan degradasi moral serta sebagai bekal menghadapi masa depan yang semakin kompleks.

B. Batasan Masalah

Perlunya batasan masalah agar penelitian lebih spesifik dan terarah. Dengan pertimbangan ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “menanamkan nilai religiusitas dan moralitas anak usia dini melalui kegiatan santri cilik pada TK Muslimat NU 1 Jabung”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada dideskripsi latar belakang di atas, merumuskan masalah pada suatu penelitian dirasa menjadi suatu hal yang mendasar, dikarenakan rumusan masalah menjadi alur batasan hasil penelitian yang akan disajikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana definisi program santri cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung?

2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan santri cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung?
3. Bagaimana hasil program kegiatan santri cilik dalam meningkatkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini di TK Muslimat NU 1 Jabung?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui definisi program kegiatan santri cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan santri cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung.
3. Untuk mengetahui hasil kegiatan santri cilik dalam meningkatkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini di TK Muslimat NU 1 Jabung.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki dampak yang baik dari segi praktis maupun teoritis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat yakni:

- a) Memberikan tambahan pengetahuan bagi tenaga pendidik anak usia dini betapa pentingnya penanaman nilai religiusitas dan moralitas melalui kegiatan santri cilik.
- b) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui kegiatan santri cilik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian praktis ini, diharapkan dapat bermanfaat yakni

- a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dan sekolah mampu berinovasi dan kreatif tanpa batas dalam membuat program sekolah sebagai upaya penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini.
- b) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi referensi berharga bagi pengelola sekolah dalam mendidik dan mengajarkan serta menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini.
- c) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan

pengalaman bagi peneliti terkait menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui kegiatan santri cilik.

- d) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai religiusitas dan moralitas yang diajarkan melalui kegiatan santri cilik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai landasan teori yang kaitannya dengan masalah dalam penelitian, selain itu juga peneliti dapat mengkaji kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu untuk menghindari replikasi penelitian serupa sebelumnya.

Menanamkan nilai religiusitas dan moralitas sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini dan sudah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurma & Purnama (2022) dengan judul *“Penanaman Nilai agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat.”* Penelitian ini berisi penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui kegiatan pembiasaan harian di sekolah seperti kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan sebagai bentuk perilaku sopan santun yang dilakukan saat anak datang dan pulang sekolah, bermain bersama dengan saling menghormati sesama bertujuan agar anak terbiasa berbagi dan berbagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini tidak terlepas dari guru sebagai *rolle model* yang selalu memberikan contoh baik untuk anak.

Penelitian selaras juga dilakukan oleh Prastiwi & Novianti (2023) dengan judul *“Penggunaan Media Gambar dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Peserta Didik di RA Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2022/2023.”* Penanaman nilai agama dan moral pada anak melalui media gambar seperti masjid, ketupat, hewan kurban, tata cara berwudu, tata cara shalat dan berdoa dihadirkan dalam pembelajaran tindakan kelas yang dapat menambah wawasan peserta didik.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang berjudul *“Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di TK RA Maryam Kecamatan Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015.”* Dalam skripsi ini menitik beratkan pada beberapa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak diantaranya ceramah, tanya jawab, praktik langsung, demonstrasi, nasihat, bercerita dan pembiasaan. Dengan materi pembelajaran meliputi mengajarkan anak cinta Allah melalui lingkungan sekitar, timbulnya rasa percaya, rasa

memiliki dan memberi arah serta arti kehidupan pada anak.

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Ariani & Widarnandana (2022) dengan judul *“Penguatan Nilai Agama dalam Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini.”* Penelitian ini menerapkan beberapa metode yang memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat metode yang berbeda dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yakni (1) Keteladanan, dengan menempatkan diri sebagai contoh dan fasilitator yang baik. (2) Bermain peran, dengan tujuan anak mempunyai kesadaran merasakan yang diperankan. (3) Bermain, melalui kegiatan bermain anak dapat memahami arti bekerja sama, tolong menolong, bersabar ketika antri, serta menghormati teman. (4) Karyawisata, dengan menghubungkan tema-tema sesuai dengan aspek perkembangan anak di taman kanak-kanak. (5) Bernyanyi, dengan metode ini dapat membangun jiwa bahagia pada anak melalui ungkapan kata dan nada yang berisi pesan nilai agama dan moral.

Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Muhtatifah (2021) dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pembelajaran Sholawat di Masjid Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kepanjen Tahun Pembelajaran 2020-2021.”* Skripsi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak dilakukan dengan menerapkan pembelajaran shalat yang dilakukan di masjid. Dengan rangkaian kegiatan melafazkan surat Al- Fatihah, menirukan gerakan shalat, dan menaati peraturan di masjid.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah dari lokasi penelitian peneliti di TK Muslimat NU 1 Jabung dan peneliti memfokuskan pada strategi dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yakni melalui program santri cilik. Sehingga penelitian terdahulu tidak memuat secara spesifik tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Persamaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada fokus utama yaitu penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pemanfaatan media pendukung dalam pembelajaran juga menjadi bagian yang relevan, meskipun penelitian ini secara khusus mengangkat program Santri Cilik sebagai wadah utama dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Temuan-temuan dari penelitian sebelumnya menjadi landasan yang memperkuat pentingnya keberlanjutan penelitian serupa, sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moralitas sejak usia dini memiliki makna yang mendalam bila diterapkan melalui pendekatan yang konkret, berulang, dan

sesuai dengan kehidupan nyata anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi lanjutan dalam pengembangan metode penanaman nilai pada anak usia dini.

B. Kajian Teori

Kajian penelitian relevan hadir sebagai penguat penelitian dengan dukungan beberapa teori yang dipaparkan. Skripsi penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui program santri cilik studi kasus di TK Muslimat NU 1 Jabung terdiri dari beberapa bahasan, sebagai berikut : nilai religiusitas dan moralitas, anak usia dini dan program santri cilik.

1. Penanaman Nilai - Nilai Religiusitas dan Moralitas

a. Definisi Nilai Religiusitas dan Moralitas

1) Definisi Nilai Religiusitas

Secara etimologis, istilah "religi" berasal dari bahasa Latin *religio*, yang berakar dari kata *re* dan *ligare*, yang berarti "mengikat kembali". Makna ini mencerminkan bahwa agama bukan sekadar kepercayaan, melainkan juga seperangkat aturan dan kewajiban yang mengikat manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar (Drijarkara, 1989). Agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang membentuk perilaku serta orientasi nilai dalam kehidupan sehari-hari

Religiusitas mencerminkan sejauh mana individu menjalani nilai-nilai agamanya secara pribadi. Religiusitas terlihat dari sejauh mana seseorang memiliki komitmen terhadap keyakinan dan ajaran agama yang dianutnya, yang kemudian tercermin melalui sikap dan perilaku yang sejalan dengan komitmen individu terhadap agamanya, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang sejalan dengan ajaran yang dianut (Krauss et al., 2005, dalam Suryadi & Hayat, 2021:8).

Menurut Shihab (2006), religiusitas dapat dimaknai dalam tiga bentuk. Pertama, religius diartikan sebagai ketaatan seseorang terhadap ajaran agama, sebagaimana dijelaskan dalam kamus sosiologi yang mengaitkan religiusitas dengan sifat-sifat keagamaan. Kedua, religiusitas mencerminkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama yang terlihat dari pelaksanaan ibadah harian, doa, serta pembacaan kitab suci. Ketiga, religiusitas menggambarkan hubungan yang serasi antara manusia sebagai makhluk dan Tuhan sebagai Zat Yang Maha Tinggi, yang didasarkan pada tiga prinsip utama dalam Islam, yakni iman, Islam, dan ihsan. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa religiusitas bukan hanya soal keyakinan, tetapi juga pengalaman spiritual yang utuh dan

aplikatif dalam kehidupan.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, religiusitas dapat disimpulkan sebagai tingkat kesadaran dan komitmen individu dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, yang meliputi pemahaman ajaran, pengamalan ibadah, serta sikap hidup yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Religiusitas tidak hanya bersifat internal sebagai keyakinan, tetapi juga tampak secara nyata dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

2) Definisi Moralitas

Lawrence Kohlberg merupakan tokoh pencetus pendidikan psikologi moral, mendefinisikan nilai moral mengacu pada cara berpikir anak, kemampuan melihat, mengamati, memperkirakan, mempertimbangkan dan menilai dapat mempengaruhi perkembangan moral dalam diri anak. Anak dengan moral yang baik akan berperilaku baik secara konsisten. dalam Wantah (2005).

Majdid (1996), sebagaimana dikutip dalam Mahfud (2011:97), menjelaskan bahwa secara etimologis, istilah moral berasal dari bahasa Latin *mores*, bentuk jamak dari *mos*, yang berarti adat kebiasaan atau tata susila. Adat kebiasaan yang dimaksud adalah perilaku manusia yang dinilai sesuai dan dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Adat kebiasaan yang dimaksud adalah perilaku manusia yang dinilai sesuai dan dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, nilai moralitas penting diajarkan kepada peserta didik sejak dini sebagai upaya untuk mengenalkan prinsip-prinsip kebaikan dan kebenaran, yang pada dasarnya bersumber dari nilai-nilai agama. (Fadlillah & Khorida, 2013:38). Ini berarti nilai moralitas menjadi keharusan untuk diajarkan pada anak sejak dini, agar mengetahui kebaikan dari berbicara dan perilaku baik, sehingga anak memiliki tata krama yang baik sejak dini. Definisi di atas diperkuat oleh Wahyuddin et al (2009: 52) moral adalah tingkah laku manusia yang berkaitan dengan sifat baik dan buruk yang menjadi tolak ukur dalam suatu masyarakat.

Dari beberapa pendapat terkait definisi moralitas dapat ditarik kesimpulan bahwa Moralitas merupakan seperangkat nilai dan prinsip yang menjadi pedoman bagi individu dalam membedakan antara perbuatan yang benar dan salah, serta baik dan buruk. Nilai-nilai ini terbentuk dari kebiasaan sosial, kemampuan berpikir dan menilai secara rasional, serta ajaran agama yang dianut. Moralitas tidak hanya mencerminkan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat, tetapi juga menunjukkan kesadaran seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dimensi religiusitas dan Moralitas

1) Dimensi religiusitas

Sifat religiusitas seseorang dapat diukur dengan memahami lima dimensi inti keagamaan menurut R. Stark and C.Y Glock dalam Nisa et al (2022), diantaranya sebagai berikut:

- a. Dimensi keyakinan atau ideologis berkaitan dengan tingkat keyakinan seseorang yang berpegang teguh pada ajaran agamanya (teologis) dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin agama Islam, diantaranya keyakinan seseorang terhadap rukun iman pada Allah SWT, para Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga, neraka qada dan qadar.
- b. Dimensi praktik agama atau peribadatan berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, zikir, doa, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya pada waktu tertentu sebagai bentuk ketaatan seorang hamba sebagaimana yang diperintahkan dalam agama Islam.
- c. Dimensi pengalaman keberagaman berkaitan dengan tingkat kedekatan seseorang dengan Allah, baik perasaan penuh penghayatan dalam Melaksanakan ibadah, hati yang bergetar mendengar bacaan ayat suci Al-Quran, suara azan berkumandang, merasa Allah selalu menolong hambanya yang berada dalam keadaan susah dan perasaan syukur atas apa yang ditetapkan Allah bagi kehidupan.
- d. Dimensi pengetahuan agama berkaitan dengan pemahaman seseorang berdasarkan persepsi yang dimilikinya. Hal ini terkandung dalam Al-Quran, diantaranya pokok ajaran yang wajib dilaksanakan, hukum Islam, sejarah Islam Akidah, ibadah, akhlak, hadist, dan mengetahui nama-nama Malaikat dan Nabi beserta kisahnya. Dengan ini seseorang diharuskan memahami dan mendalami ajaran agama yang diyakininya.
- e. Dimensi pengamalan agama atau dapat dikatakan sebagai konsekuensi. Dimensi ini berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan dunia dan sesama manusia. Hal ini berarti segala tindakan seseorang haruslah berlandaskan pada etika, akhlak dan ajaran agama sebagai bentuk merealisasikan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dimensi moralitas

Menurut pandangan Thomas Lickona (1991) sebagaimana yang dikutip dalam Susanti (2022) terdapat tiga komponen penting dalam membangun pendidikan moralitas anak yakni :

- a. Moral *knowing* (kognitif) yaitu berfokus pada pemberian pemahaman tentang benar

dan salah serta pembiasaan berpikir kritis, sehingga akal dapat berkembang menjadi kecerdasan intelektual.

- b. Moral *feeling* (afektif) yaitu mencakup perasaan dan emosi, membentuk sikap pribadi seperti simpati, antipati, cinta, benci, dan sejenisnya semua sikap ini tergolong dalam kecerdasan emosional.
- c. Moral *action* (psikomotorik) yaitu mengacu pada tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti tolong-menolong, bersikap jujur, dan perilaku moral lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada lima dimensi religiusitas karena dianggap paling relevan dengan kegiatan dalam program Santri Cilik. Sementara itu, dimensi moral yang menjadi fokus adalah *moral action* (tindakan moral), karena peneliti akan mengamati secara langsung perilaku nyata yang ditunjukkan oleh subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

c. Tujuan Penanaman Nilai Religiusitas dan Moralitas

Agama menjadi fondasi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Bayangkan apa yang terjadi jika tidak adanya agama akan banyak huru hara yang menjadikan manusia berbuat sesuka hati tanpa memikirkan konsekuensi yang akan didapatkan di kemudian hari. Menurut Al Ikhlas (2020:35-36) pentingnya penanaman nilai religiusitas terbagi menjadi empat hanya saja akan membahas salah satu yakni agama adalah kehidupan manusia.

Agama diibaratkan sebagai pedoman kehidupan manusia. Adanya agama menjadikan manusia memaknai tujuan ia diciptakan dan kemana akan kembali, sehingga tidak ada keraguan yang menjadikan manusia melakukan perbuatan yang negatif baik merugikan diri sendiri maupun orang lain. Menanamkan nilai agama sejak dini berarti mengenalkan nilai keimanan yang menjadikan manusia tidak terbawa arus kemaksiatan di kemudian hari. Seperti selalu berbaik sangka kepada Allah ketika dihadapkan dengan musibah karena yakin Allah akan menolong hambanya yang sedang dalam kesulitan dan bersyukur atas nikmat setiap harinya.

Adanya agama menjadi sumber moral, karena dalam agama dijelaskan berbagai bidang kehidupan termasuk nilai moral. Perbedaan manusia dengan ciptaan tuhan lainnya terdapat pada moral. Hal ini berarti manusia yang tidak memiliki adab dan moral akan hidup dengan penuh masalah, menghalalkan yang haram, bertindak atas kemauan sendiri di lingkungan Masyarakat (Tatapangarsa, et al, 1991:13). Penanaman nilai moral bertujuan sebagai cara pembiasaan karakter yang baik, sehingga nantinya menjadi

kebiasaan bila diterapkan secara rutin, terlebih bagi anak usia dini karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (Fadlillah & Khorida. 2013:43-44).

Dengan ini penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan anak tentang agama yang dianut sehingga memiliki adab dan akhlak yang baik di lingkungan masyarakat, seperti perilaku sabar, jujur, sopan, suka menolong, tutur kata yang baik, menjaga lingkungan, menghormati, dan mengetahui hari besar agama (Susanto, 2017:147).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung, dengan menekankan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sifat Religiusitas dan Moralitas Pada Diri anak

a) Sifat religiusitas pada diri anak

Pemahaman anak usia dini akan nilai agama dan moral dapat dikatakan belum sempurna, hal ini dikarenakan anak masih dalam tahap awal pertumbuhan, perkembangan, mental yang belum stabil bahkan psikologisnya. Namun, anak usia dini memiliki sifat dalam memahami agama dan moral yang tentunya diakibatkan oleh tingkat perkembangan anak. Sifat keagamaan pada anak menurut Clark (1958) dalam Jalaluddin (2016:94) meliputi:

- a. *Unreflective*. Dengan kata lain tidak mendalam. Pemahaman anak akan Tuhan dianggap seperti manusia. Hal ini menjadi kewajaran, karena anak belum memiliki pemahaman lebih mengenai tuhan dan anak memiliki pola pikir yang nyata.
- b. *Egosentris*. Anak memiliki pemahaman diri sendiri sejak tahun pertama kehidupannya dan akan berkembang bersamaan dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh. Meskipun demikian bagi anak agama hanya dianggap sebuah kesenangan pribadi. Contoh kecil, ketika orang tua mengajak anak shalat, tapi anak dengan senang dan bebas bermain di atas sajadah bahkan naik di punggung ayah saat posisi sujud.
- c. *Antropomorfisme*. Pemahaman akan Tuhan berasal dari pengalaman yang dialami anak dengan orang lain, sehingga memunculkan pemikiran bahwa keadaan dan kondisi Tuhan sama halnya dengan manusia yang menghukum bila ada orang jahat. Dengan

demikian anak menganggap Tuhan sebagai manusia.

- d. Verbalis dan ritualis. Kenyataannya mengajarkan anak akan agama dimulai secara verbal (berupa ucapan atau kata-kata) melalui kegiatan menghafal doa, bacaan ibadah dan surat pendek. Ketika anak menghafal serta menirukan gerakan shalat belum menggunakan penghayatan, hal ini disebabkan oleh pemahaman anak akan emosi yang masih awal. Akan tetapi pada aspek kognitif anak berkembang dengan optimal sehingga mempermudah anak menirukan gerakan shalat.
- e. Imitatif. Pendapat Clark (1958) mendefinisikan bahwa pemahaman agama pada anak diperoleh dari proses meniru. Semakin anak sering melihat orang sekitar beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, maka semakin mudah anak menirukan dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anak.
- f. Penuh keheranan. Mendapati anak yang banyak bertanya dengan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” menunjukkan sikap aktif bertanya pada anak terkait agama yang dianut dan Tuhan yang menciptakan, hal ini menandakan anak suka berpikir kritis.

Berbeda dengan pendapat Susilaningsih (1994), Saifuddin (2019:94) mengutip pandangan Clark (1958) dalam bukunya *Psikologi Agama*, bahwa terdapat beberapa sifat agama pada anak, di antaranya:

- a. *Ideas accepted on authority*. Proses pemahaman agama pada anak didapatkan dari luar dirinya yakni orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak. Nilai agama yang ditanamkan oleh orang tua sejak dini terekam dan melekat pada diri anak dalam jangka waktu yang lama.
- b. *Spontaneous in some respect*. Bermula dari anak yang penuh dengan pertanyaan dan keheranan menjadikan anak melakukan perilaku keagamaan yang muncul secara tiba-tiba dan spontan. Berdasarkan paparan deskripsi di atas, sifat agama dalam diri anak bermula dari pemahaman anak akan agama tidak mendalam, menganggap Tuhan sebagai manusia yang diperoleh dari pengalaman anak dengan lingkungan sekitar yang menjadikan kesenangan pribadi. Anak adalah peniru ulung yang handal dan penuh keheranan atau pertanyaan menunjukkan pemikiran kritis anak. Dengan ini penanaman agama pada anak dapat dimulai secara verbal yakni mengajak anak menghafal doa, surat pendek dan kegiatan agama lainnya yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dalam diri anak walaupun belum dilakukan dengan penghayatan. Selain itu agama dalam diri anak diperoleh dari

penanaman agama oleh orang tua yang dilakukan sejak dini.

2) Sifat moralitas pada diri anak

Menurut Thomas Lickona (1991) dalam (Dalmeri, 2014) terdapat tujuh sifat yang harus ditanamkan kepada anak diantaranya :

- a. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*) yaitu anak berbicara dan bertindak sesuai dengan fakta tidak berbohong, menipu, atau menyembunyikan kebenaran.
- b. Belas kasih (*compassion*) yaitu kepekaan terhadap penderitaan atau kesulitan orang lain, diiringi keinginan untuk membantu.
- c. Kegagah beranian (*courage*) yaitu keberanian moral misalnya berani mengakui kesalahan, berpendapat meski berbeda, atau menolong teman yang sedang diintimidasi.
- d. Kasih sayang (*kidness*) yaitu tindakan penuh kebaikan dan kelembutan memberi pujian, memeluk teman yang menangis, atau membantu bertugas mengambilkan buku.
- e. Kontrol diri (*self control*) yaitu kemampuan menahan dorongan impulsif seperti tidak langsung merebut mainan teman, menunggu giliran bicara, atau tidak marah saat kalah permainan.
- f. Kerjasama (*cooperation*) yaitu anak sanggup bekerja bersama orang lain untuk mencapai tujuan bersama menyelesaikan puzzle bersama teman, bergiliran dalam permainan tim, atau saling membantu merapikan mainan.
- g. Kerja keras (*deligence or hard work*) yaitu semangat pantang menyerah dan ketekunan menyelesaikan tugas, meski sulit belajar menulis huruf hijaiyah meski awalnya salah, atau mengulang mewarnai hingga rapi.

Penelitian ini difokuskan pada sifat religiusitas yaitu verbalis dan ritualis, karena keduanya paling sesuai dengan aktivitas anak usia dini dalam program Santri Cilik seperti menghafal doa dan menirukan gerakan ibadah. Sementara itu, dua sifat moralitas yang diamati adalah kasih sayang dan kerja sama, karena tampak nyata dalam interaksi sosial anak seperti membantu teman dan bergiliran saat bermain. Keempat sifat ini dipilih karena mudah diamati dan relevan dengan tujuan pembiasaan nilai-nilai religiusitas dan moral sejak dini.

e. Tahapan Penanaman Nilai Religiusitas dan Moralitas

Mengutip pendapat Elkind (1970) Dalam buku psikologi agama Saifuddin (2019: 89-90) terdapat beberapa tahapan perkembangan nilai agama pada anak, sebagai berikut:

- 1) *Search for conversation* merupakan tahapan awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Bagi anak dunia ini abadi, sehingga ketika dihadapkan dengan kematian seseorang timbul pertanyaan terkait kematian sehingga mengenalkan pada anak konsep agama dan tuhan.
- 2) *Search for representation* yakni tahap pemahaman anak pada usia 5-6 tahun (prasekolah). Pandangan anak akan Tuhan memiliki ciri fisik seperti halnya manusia, bahkan Tuhan seperti sosok “ayah” dalam kehidupan anak.
- 3) *Search for relations* merupakan tahap agama dalam diri anak yang terjadi pada masa pertengahan yakni anak melaksanakan kegiatan agama misalnya berdoa, shalat dan lainnya.
- 4) *Search for comprehension* adalah tahap terakhir perkembangan agama anak. Dalam diri anak sudah memiliki keinginan untuk memahami dunia. Ketika dihadapkan dengan masalah anak akan menjadikan agama sebagai jawaban atau meminta pertolongan dari Tuhan.

Sedangkan pendapat Kohlberg (1964) dalam buku psikologi agama Saifuddin (2019:90-91) mengklasifikasikan tiga tahapan agama dan moral anak, sebagai berikut.

1. Prakonvensional terdiri dari pemberian hadiah sebagai bentuk pencapaian dan berlakunya hukuman.
2. Konvensional terdiri dari tahapan memberikan pujian pada anak yang berkelakuan baik dan memberikan hukuman dan norma sosial.
3. Pasca konvensional terdiri dari tahapan persetujuan sosial dan etika universal seperti agama.

Penelitian ini menyesuaikan dengan tahap perkembangan religiusitas dan moralitas anak usia dini, di mana anak berada pada tahap *search for relations* menurut Elkind, yaitu mulai melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat dan doa. Sementara itu, menurut Kohlberg, anak berada pada tahap konvensional, yaitu memahami nilai melalui pujian atas perilaku baik dan norma sosial.

f. Karakteristik Nilai Religiusitas dan Moralitas Anak Usia Dini

Menurut Muzahrah (2021) mengemukakan beberapa karakteristik nilai religiusitas dan moralitas yang harus dikenalkan pada anak sejak usia dini terbagi ke dalam 11 poin pembahasan, hanya saja terdapat dua poin fokus yakni:

- 1) Kepedulian sosial ialah bagian dari fitrah manusia sebagai makhluk sosial, sehingga sikap seperti berbagi, saling peduli, dan saling membantu perlu dibiasakan sejak anak berada pada usia dini.
- 2) Religiusitas ialah sikap dalam memahami agama yang dianut yang didapatkan dari kegiatan beribadah, berdoa, bersyukur dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kedekatan antara manusia dan penciptanya.

Penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu nilai religiusitas dan kepedulian sosial anak usia dini. Fokus tersebut dipilih karena peneliti mengamati langsung perilaku religius anak seperti berdoa dan mengikuti kegiatan ibadah, serta sikap kepedulian sosial seperti saling berbagi dan membantu teman saat di kelas.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai - Nilai Religiusitas dan Moralitas

Hasnida (2014:24-26) Terdapat 9 poin yang menjadi penghambat nilai religiusitas dan moralitas. Namun terdapat beberapa poin saja yang akan dijabarkan yakni.

- 1) Banyaknya tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan dasar moral dan agama. Tanpa disadari kemajuan teknologi memiliki dampak negatif. Terlebih saat ini berbagai video, foto, permainan, dan bacaan yang kurang pantas tersebar luas tanpa menyelipkan nilai agama dan moral sehingga bebas dikonsumsi oleh generasi muda terlebih anak usia dini sebagai peniru ulung yang mengikuti apa yang ia lihat. Sehingga tanpa disadari menimbulkan kemerosotan nilai agama dan moral.
- 2) Kurang kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama dan moral semenjak usia dini. Orang tua adalah sekolah pertama bagi anak, Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah sangat menentukan kepribadian anak dimasa depan. Sehingga sangat penting untuk orang tua menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini, namun tentu orang tua harus terlebih dahulu memberikan contoh yang baik bagi anak.
- 3) Tidak terlaksananya pendidikan agama dan moral yang baik. Anak lahir dalam keadaan suci yang diibaratkan sebagai kertas putih belum tahu benar dan salah, belum memahami agama dan nilai moral yang berlaku di lingkungan masyarakat. Tanpa membiasakan penanaman agama dan perilaku yang baik anak akan tumbuh tanpa mengenal agama dan moral. Untuk itu peran orang tua, guru pendidik dan lingkungan sangat mendukung penanaman agama dan moral anak.

- 4) Banyak orang yang melalaikan budi pekerti. Sebagai contoh orang tua sering kali melalaikan pengajaran budi pekerti di rumah, mereka beranggapan bahwa sekolah tempat mendidik anak mengenal agama dan berbudi pekerti yang baik, tanpa menyadari bahwa di rumah juga memiliki peran utama akan hal tersebut.
- 5) Suasana rumah tangga yang kurang baik. Ketidakharmisan dalam rumah tangga menjadi pemicu penghambat nilai agama dan moral pada anak. orang tua yang tidak rukun menjadikan anak merasa kurang nyaman, cemas dan memicu anak sulit dikontrol.
- 6) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang. Membimbing anak tidak melulu waktu di sekolah, saat sedang luang di rumah pun dapat dilakukan baik dengan mengobrol bersama anak atau kegiatan lainnya yang berdampak baik bagi tumbuh kembang anak, selain itu dapat menciptakan keharmonisan dan kedekatan antara orang tua dan anak.

Fokus penelitian ini adalah pada peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di rumah, yang merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan karakter anak. Pendidikan yang diberikan orang tua, melalui contoh yang baik dan pengajaran nilai-nilai religiusitas dan moral sejak dini, sangat menentukan kepribadian anak di masa depan. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama dan moral di rumah dapat membentuk dasar yang kuat bagi tumbuh kembang anak, karena rumah menjadi tempat utama dalam membentuk sikap dan perilaku yang berpengaruh pada kehidupan anak.

h. Metode Pengembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas

Menurut Susanto (2017:120) metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Dengan demikian diharapkan melalui metode pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap kebiasaan dan perilaku positif yang mendukung berbagai kemampuan anak dari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak tentunya. Berikut ada 10 metode pembelajaran yang biasa dilakukan di taman kanak-kanan, namun hanya beberapa poin yang akan dibahas yakni.

- 1) Bercerita merupakan kegiatan membacakan cerita yang mengandung unsur pendidikan moral, religiusitas maupun nilai lainnya. Dalam membaca cerita disajikan dalam berbagai cara seperti menggunakan media gambar pendukung yang menarik

perhatian anak, boneka tangan, dan didukung dengan penggunaan suara sesuai dengan konteks cerita. Terlebih anak memiliki daya imajinasi yang tinggi, hal ini lebih menarik perhatian anak, namun tentu saja kegiatan bercerita ini tetap harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, dan minat anak.

- 2) Bernyanyi ialah kegiatan melagukan pesan-pesan yang mengandung pembelajaran, seperti menghafal huruf hijaiyah dengan lagu, dan lainnya. dengan metode ini memudahkan anak dalam menghafal dan mengingat pembelajaran dengan rasa gembira dan senang.
- 3) Bermain peran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menirukan perbuatan orang lain di sekitar baik kebiasaannya, kesukaannya yang mengandung pembelajaran. Seperti mengajak anak bermain peran ketika sahur di bulan Ramadhan, memberikan uang kepada pengamen dan berbagai situasi yang dapat memberikan pembelajaran baik agama maupun moral anak.
- 4) Pemberian tugas ialah kegiatan memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk dari guru.
- 5) Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, bertujuan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan baik dan positif yang dapat mengembangkan sikap disiplin, akhlak baik serta budi pekerti. Seperti membiasakan anak membereskan mainan sendiri setelah selesai bermain dan lainnya.
- 6) Bercakap-cakap merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara anak dengan guru, anak dengan anak, ataupun anak dengan orang tua. Hal ini dapat melatih bahasa dan kognitif anak apabila diberikan pertanyaan sederhana yang ada di sekitar anak.
- 7) Proyek atau pengamatan ialah kegiatan anak mengamati sekitar atau kegiatan sehari-hari. Seperti membuat replika kentongan bambu terbuat dari botol yang diisi biji-bijian yang berguna sebagai alat membangunkan warga makan sahur, dan kegiatan lainnya yang menambah pengetahuan agama ataupun moral anak.

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, haruslah didukung dengan karakteristik anak, dan tujuan kegiatan tersebut bermanfaat untuk mengembangkan nilai agama, moral dan aspek lainnya.

Fokus penelitian ini akan melihat empat metode pembelajaran yang digunakan di sekolah untuk mengembangkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini, yaitu bercerita, bernyanyi, pemberian tugas, dan pembiasaan. Keempat metode ini relevan

dengan strategi penanaman moral yang diterapkan di sekolah, karena bercerita menyampaikan nilai-nilai moral dan religius dengan cara yang menarik, bernyanyi membantu anak mengingat pembelajaran dengan suasana gembira, pemberian tugas melatih kemandirian, dan pembiasaan membentuk kebiasaan positif yang mendukung sikap disiplin serta budi pekerti. Metode-metode ini efektif untuk mengembangkan nilai religius dan moral secara holistik dalam konteks pembelajaran di sekolah.

2. Definisi Anak Usia Dini

a) Definisi Anak Usia Dini

Notional Assosiation For The Education Young Childrend (NAEYC) dalam Susanto (2017:1) Berpendapat bahwa dikatakan anak usia dini bila berada pada usia nol sampai delapan tahun. Tahapan ini anak harus diberikan stimulasi tumbuh kembangnya dari berbagai aspek, namun tetap mempertimbangkan karakteristik yang dimiliki pada tahap perkembangan anak.

Definisi lain oleh Hurlock (1991) dalam Windayani (2021:3) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dari aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak. Setiap anak memiliki pola tumbuh kembang yang berbeda dipengaruhi oleh seberapa sering orang tua memberikan stimulasi pada anak.

Pendapat lain oleh Sudaryanti (2010) yang dikutip dalam Retnaningsih & Rosa (2022:2-3) mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang terjadi sekali dalam masa perkembangan dalam hidup anak. dengan adanya stimulasi sejak dini menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya, karena usia emas ini tidak dapat diulang sepanjang kehidupan melainkan hanya sekali. Untuk itu pentingnya mengenalkan anak dengan berbagai pengetahuan sedini mungkin.

Dari beberapa rujukan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini dimulai dari usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa inilah sering kali disebut dengan masa keemasan atau hanya terjadi sekali dalam masa kehidupan. Dengan ini, anak usia dini sangat perlu diberikan stimulasi dari berbagai aspek, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak tetap sesuai dengan tahapan usianya.

b) Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini terlahir dengan membawa keunikannya yang berbeda-beda, dikarenakan berada pada fase tumbuh kembang yang begitu cepat. Sehingga secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dengan anak yang usianya lebih dari 8 tahun dalam Suryana (2021: 31-33) karakteristik tersebut terdiri dari:

1. Anak memiliki sifat egosentris

Sejak dini anak memiliki sifat egosentris beranggapan bahwa dunia hanya ada kepentingannya sendiri. Hal ini dapat diamati ketika anak bermain dengan teman seusianya sering kali bertengkar karena memperebutkan mainan bahkan tidak jarang anak menangis bila keinginannya tidak terpenuhi, anak sangat asik dengan dunianya dan kegiatannya sendiri tanpa ada yang mengusik permainannya.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu

Bagi anak dunia sangatlah menarik bahkan banyak hal yang menyita perhatiannya, sehingga sering kali anak bertanya benda yang menarik di sekitarnya. Hal inilah yang menunjukkan tingginya rasa keingintahuannya. Oleh karena itu memberikan berbagai pengetahuan yang baru sangat disarankan untuk melatih aspek kognitif anak bahkan menjadikan anak kaya akan daya pikirnya saat ini maupun kemudian hari.

3. Anak memiliki sifat yang unik

Pendapat Brekamp (1987) dalam Suryana (2021) mengungkapkan bahwa anak terlahir dengan keunikannya masing-masing, seperti hal yang diminati, kemampuan yang dimiliki, latar pola asuh keluarga, dan budaya tempat tinggal anak, bahkan tidak jarang berbeda dalam fase tumbuh kembang anak. Oleh karena itu setiap keunikan yang dimiliki oleh anak harus distimulasi dan difasilitasi dengan baik agar menjadi kelebihan yang dimiliki oleh anak.

4. Anak kaya imajinasi dan fantasi

Anak memiliki dunia sendiri yang disebut dunia bermain, jadi tidak jarang saat bermain anak bisa berimajinasi menjadi koki atau bahkan hal lain yang tidak terduga. Anak dengan imajinasi tinggi sering kali bertanya terkait sesuatu yang tidak bisa ditebak oleh orang dewasa, karena fantasi yang berkembang melebihi yang ia lihat di lingkungan sekitarnya. Untuk menstimulasi hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pengalaman menarik agar terus mengembangkan kemampuan imajinatif dan fantasi anak.

5. Anak berdaya konsentrasi pendek

Anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek saat banyak benda yang menyita perhatiannya, bahkan anak mudah sekali merasa bosan terlebih ketika kegiatannya tidak bervariasi. Daya perhatian anak yang pendek membuatnya sangat sulit bila diminta tetap dalam posisi awal duduk dalam jangka waktu yang lama, kecuali ketika kegiatannya menarik dan menyenangkan bagi anak.

Pendapat berbeda tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Hartati (2005) Terdapat 5 poin kesamaan terkait karakteristik anak usia dini, namun terdapat 1 perbedaan yakni masa potensial untuk belajar. Masa inilah yang disebut keemasan. Pada usia 2 tahun pertama anak mampu menyerap dan mengingat informasi serta pengetahuan dengan sangat baik. Dengan ini membekali anak berbagai pengetahuan adalah pilihan yang tepat.

4. Program-Program Pengembangan Nilai Religiusitas dan Moral di Lembaga PAUD

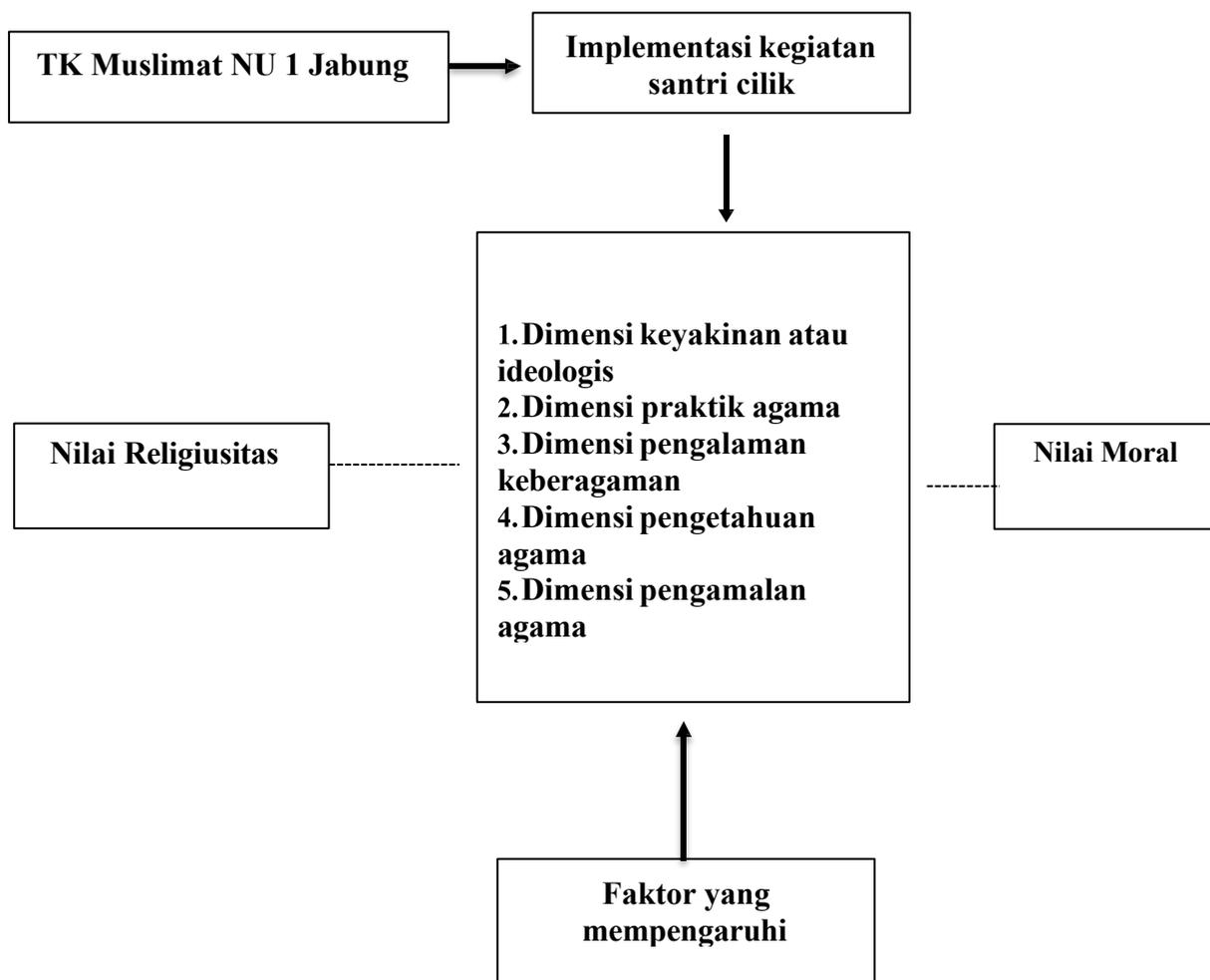
Program pengembangan nilai religiusitas dan moralitas yang telah dijalankan di beberapa lembaga PAUD berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam bentuk kegiatan, diantaranya:

- a) Kegiatan manasik haji. Melalui kegiatan manasik haji sebagai bentuk mengenalkan rukun Islam yang ke 5 yakni haji, dengan ini anak mampu mengenal agamanya sejak dini dan membiasakan anak melakukan hal-hal baik seperti memiliki sikap toleransi antar sesama manusia, berperilaku sopan santun sebagai upaya menanamkan nilai moral pada anak (Azhari, et al 2023).
- b) Kegiatan pembiasaan shalat Dhuha. Kegiatan dimulai dengan mengajak anak berwudhu sebelum shalat, dilanjut dengan praktik azan dan iqomah bagi anak laki-laki, kemudian melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan sesuai tata cara shalat dhuha yang dimulai dari niat sampai dengan salam yang diucapkan secara bersama-sama. Melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha berupaya dalam mengenalkan agama yang dianut dan mengerti perilaku baik dan buruk, hal ini dilaksanakan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usianya (Afiyah, 2019).
- c) Kegiatan sentra imtaq. Program sentra imtaq merupakan pembelajaran yang lebih mengedepankan penanaman nilai agama dan moral pada anak, dengan lingkup materi fashalatan, wudhu, mengaji, penanaman karakter, penanaman unggah-ungguh, sopan

santun, menghafal mahfudzoh, surat pendek, doa harian, hadis dan asmaul husna (Astuti, 2023).

- d) Kegiatan santri cilik. Kegiatan santri cilik merupakan program unggulan yang dimiliki oleh TK Muslimat NU 1 Jabung, kegiatan yang dibentuk seperti pembelajaran pondok pesantren dengan materi shalat sunnah dhuha berjamaah, mengaji huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah, menghafal surat pendek, doa sehari-hari, mengenal hadis, shodaqoh amal jariyah, membiasakan perilaku tawadu kepada guru, dan berbahasa halus dan sopan. Dari berbagai muatan materi pada program santri cilik ini bertujuan menanamkan nilai agama melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai bentuk mengenalkan agama pada anak dan nilai moralitas melalui pembiasaan perilaku dan tutur kata yang baik di sekolah. Sebagaimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1: kerangka Konseptual

Tk Muslimat NU 1 Jabung merupakan sekolah yang berlandaskan ke NU an dan dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren. Dengan ini sekolah mengupayakan penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui kegiatan santri cilik, mengajarkan anak berbagai pengetahuan keagamaan, adab, perilaku sopan dan santun kepada peserta didik melalui pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Begitupun berbagai pesan moralitas dan nilai religiusitas ditanamkan pada anak yang dikemas melalui cerita tokoh inspirasi dalam Islam.

Perkembangan nilai religiusitas dan moralitas merupakan perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan memahami perilaku baik dan menghindari perilaku buruk yang diperoleh dari pembelajaran nilai agama dan moralitas (Zain, 2021:45). Adanya penanaman nilai religiusitas diyakini menjadi pedoman dan aturan dalam menjalani kehidupan, baik hubungan dengan manusia maupun hubungan dengan Tuhan yang menciptakan. Sedangkan nilai moralitas berkaitan dengan segala tingkah laku yang berkaitan dengan perilaku baik, dan tutur kata yang baik pula sehingga seseorang dapat diterima di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Tolak ukur nilai religiusitas dan moralitas anak yakni (1) keyakinan dan ideologis, (2) praktik agama, (3) pengalaman keagamaan, (4) pengetahuan agama, (5) pengamalan agama. Namun disisi lain terdapat faktor yang mempengaruhi nilai religiusitas dan moral pada diri anak terdiri dari lingkungan yang kurang mendukung perkembangan tersebut seperti halnya saat ini banyak media sosial yang menampilkan gambar ataupun sejenisnya yang bersifat negatif tersebar luas sehingga tidak dapat dipungkiri anak bebas mengkonsumsi hal tersebut. Selain itu pola asuh yang diterapkan dalam lingkungan keluarga memicu perkembangan nilai agama dan moral anak, orang tua haruslah menjadi guru pertama bagi anak di rumah ini berarti orang tua harus mengajarkan berbagai pengetahuan pada anak sejak dini dengan penuh kehangatan dalam rumah. Terlebih anak adalah peniru ulung untuk itu orang tua harus memberikan contoh yang baik, seperti berperilaku sopan, berbicara dengan bahasa yang santun. Hal inilah yang perlu ditanamkan oleh orang tua agar anak tumbuh dengan adanya nilai religiusitas dan moralitas.

Sekolah juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas anak. Terlebih sekolah memiliki kurikulum dan program pembelajaran yang

memadai pendidikan dan pengembangan berbagai aspek dalam diri anak. Dengan ini guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam mengajarkan anak di sekolah, untuk itu diperlukan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kepribadian yang dapat disukai dan dikagumi oleh anak, selain itu guru haruslah dapat sehingga anak dapat menerima informasi atau pengetahuan dengan mudah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui dan meneliti bagaimana implementasi penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui kegiatan santri cilik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif yang data dan informasi diperoleh dari lapangan. Gunawan (2013:82) menjelaskan bahwa pendekatan ini disebut kualitatif karena temuan-temuan tidak diperoleh melalui perhitungan atau bentuk cara lain yang menggunakan ukuran angka melainkan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa bahasa atau kata-kata dari data yang diperoleh secara alami dari lapangan. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa pendekatan kualitatif bermaksud menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia dengan kata lain membuktikan secara ilmiah apakah santri cilik dapat menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus (*Case study*). Studi kasus merupakan studi mendalam mengenai keadaan, posisi suatu peristiwa yang berlangsung saat ini, berkaitan dengan interaksi lingkungan sosial tertentu. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran yang luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya, seperti lembaga, keluarga dan kelompok lainnya (Gunawan, 2013).

Studi kasus yang baik haruslah dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki, diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan terlibat dalam kasus tersebut dengan baik sehingga memperoleh data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi berupa foto, video, rekaman suara dan literatur sebagai pendukung informasi terkait gambaran penelitian. Jenis penelitian studi kasus ini sangat sesuai digunakan untuk penelitian berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai religiusitas dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan santri cilik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2024 yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan proses bimbingan berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini Dusun Gandon Barat, Kec. Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi dipilih berdasarkan hasil observasi belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai nilai religiusitas dan moralitas anak usia dini.

C. Data dan Sumber Data

Pada tahapan pengumpulan data, peneliti mewawancarai beberapa orang terkait penelitian yang dilakukan secara berkala. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data hasil pengumpulan informasi yang diperoleh langsung dari subjek atau narasumber atau berbagai pihak yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas (A2 dan B2), Peserta didik (A2 dan B2) serta wali murid dari murid yang diobservasi. Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dan pelengkap informasi yang dibutuhkan peneliti. Hal ini berupa catatan hasil penelitian di lapangan, jurnal, artikel, buku pendukung ataupun literatur lainnya yang berkaitan dengan subyek penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh informasi data primer sebagai bahan penelitian dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Wawancara

Mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk menggali data mengenai kegiatan penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini di TK Muslimat NU 1 Jabung disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses wawancara dilaksanakan dengan tatap muka langsung kepada responden. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena ingin menggali informasi secara lebih mendalam terkait topik penelitian.

Pendapat ini didukung oleh Ulfatin (2015) menyatakan bahwa menggunakan wawancara semi terstruktur menjadikan peneliti dapat menggali informasi dan data sebanyak yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan keadaan sebenarnya dari proses wawancara. Oleh karena itu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berarti pengumpulan data dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berpedoman pada panduan yang berisi daftar pertanyaan. Peneliti tidak mengajukan pertanyaan secara sistematis melainkan pertanyaan diajukan tidak berurutan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam untuk memenuhi data penelitian.

2. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau disebut observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data kualitatif dengan mengamati pola perilaku manusia ataupun objek dalam suatu situasi yang bertujuan menggali informasi terkait fenomena yang sedang diamati (Ulfatin, 2015). Untuk itu peneliti melakukan pengamatan terkait berbagai kegiatan yang berkenaan dengan penelitian ini.

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung hal yang berkaitan dengan proses penanaman nilai agama dan moralitas anak usia dini melalui kegiatan santri cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung, guna mendapatkan data penelitian. Adapun cara yang digunakan yakni peneliti membuat pedoman observasi kemudian dijabarkan dalam buku catatan lapangan dan bukti akurat berupa dokumentasi foto. Berikut tahapan observasi yang dilakukan yakni:

- a) Melakukan pencatatan rangkaian kegiatan santri cilik seperti uraian kegiatan, waktu, nilai agama dan moralitas yang diajarkan pada anak usia dini di TK Muslimat NU 1 Jabung.
- b) Melakukan pencatatan terkait materi pembelajaran, model pengajaran oleh guru.
- c) Melakukan pencatatan hasil pengamatan terkait kemampuan anak dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap. Dokumentasi adalah bukti bawa peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan (Ulfatin, 2015). Dalam lembaga sekolah dokumen pelengkap penelitian berupa Rencana pembelajaran harian, media pembelajaran, buku lembar kerja anak dll.

Tabel 3.1 Dokumen Pelengkap

| No | Berkas lainnya |
|----|-------------------------------|
| 1. | Kurikulum operasional sekolah |
| 2. | Lembar kerja anak |

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini berfokus pada penyajian data dan informasi yang diperoleh

dengan teks yang berupa gambar, komik, karikatur, grafis, video, audio, serta perilaku yang diamati peneliti. Perolehan data dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan kemudian dijabarkan menggunakan teks atau dalam bentuk naratif (Haryono 2020). Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

a) Reduksi data

Proses memilih data pokok dan penting dengan mengubah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari jumlahnya yang cukup banyak dalam bentuk rangkuman sehingga dapat memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Kegiatan dalam mereduksi data dengan memberikan kategori atau kode yang membedakan data penting maupun tidak penting bagi peneliti. Reduksi data dilakukan terus menerus sampai dengan penyusunan laporan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penanaman nilai agama dan moralitas pada anak usia dini dalam program santri cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung.

b) Data display

Setelah melakukan reduksi data, tahapan berikutnya yakni memaparkan data dengan menyusun informasi yang telah diperoleh peneliti secara sistematis sesuai urutan fokus penelitian dalam bentuk teks naratif agar mudah memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan strategi berikutnya berdasarkan yang telah dipahami peneliti. Dengan ini data display berisi penjabaran data mengenai hasil kegiatan santri cilik dalam menanamkan nilai agama dan moralitas pada anak usia dini.

c) Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan yang valid apabila terdapat bukti yang kuat, ditandai dengan ditemukannya bukti yang sama saat peneliti berulang kali mengumpulkan data di lapangan. Dengan membuat kesimpulan memungkinkan menjawab rumusan masalah atau pun tidak, melainkan mendapatkan saran penelitian sesuai dengan variabel yang dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.

F. Pemeriksaan keabsahan data.

Adapun dalam pemeriksaan keabsahan data yang dipakai ialah teknik sumber data

dan Triangulasi waktu yang dilakukan sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber data

Melakukan proses pengecekan data dari beberapa sumber. Kemudian membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses mengecek kebenaran ketika dideskripsikan, dikategorisasikan, dan pandangannya sama, maka dikatakan datanya valid. Namun jika jawabannya berbeda, berarti peneliti akan terus mencari jawaban dari sumber yang lain sampai menemukan jawaban yang benar (Ulfatin, 2015). Dalam penelitian ini juga membutuhkan dokumen tambahan berupa model kegiatan santri cilik, yang dianalisis melalui hasil wawancara pada pihak sekolah yakni kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan observasi yang telah dilakukan kepada peserta didik TK Muslimat NU 1 Jabung serta data pelengkap lainnya.

2. Triangulasi waktu

Proses pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan berulang kali dalam waktu yang berbeda. Apabila ditemukan data yang berbeda saat proses pengujian data, maka perlu dilakukan berulang-ulang kali sampai ditemukan data yang pasti. Peneliti selayaknya harus pandai memilih waktu yang tepat untuk melakukan proses wawancara kepada narasumber, ini bertujuan agar memperoleh data yang lebih valid dan kredibilitas data, seperti pada waktu pagi hari saat narasumber masih dalam keadaan segar, dengan suasana hati yang baik (Ulfatin, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU 1 Jabung. Dengan data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah pemaparan data yang telah diperoleh.

Data wawancara didapatkan dari 7 narasumber yang dilakukan di TK Muslimat NU 1 Jabung. Narasumber terdiri dari Listiani, S. Pd selaku kepala sekolah, Anni Masruro, S. Pd sebagai guru kelas A2, Rizka Amalia Riandini, S. Pd sebagai guru kelas B2, ibu AZ dan ibu MB selaku wali murid kelas A2 juga ibu HR dan ibu AA selaku wali murid kelas B2. Proses wawancara dengan beberapa narasumber dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda, dijabarkan sebagai berikut wawancara dengan kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024, wawancara dengan guru kelas A2 dan B2 dilaksanakan pada 19 Agustus 2024, wawancara dengan 2 wali murid A2 dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024, wawancara dengan 2 wali murid B2 dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024. Data wawancara dengan ke 7 narasumber yang dilakukan di TK Muslimat NU 1 Jabung.

Selain data wawancara dilengkapi juga dengan data observasi yang dilakukan di 2 kelas yakni kelas A2 dengan mengamati 2 anak berinisial MB dan AZ dan Kelas B2 mengamati 2 anak berinisial HR dan AA. Proses observasi dilaksanakan setiap hari kamis - jumat selama 2 bulan.

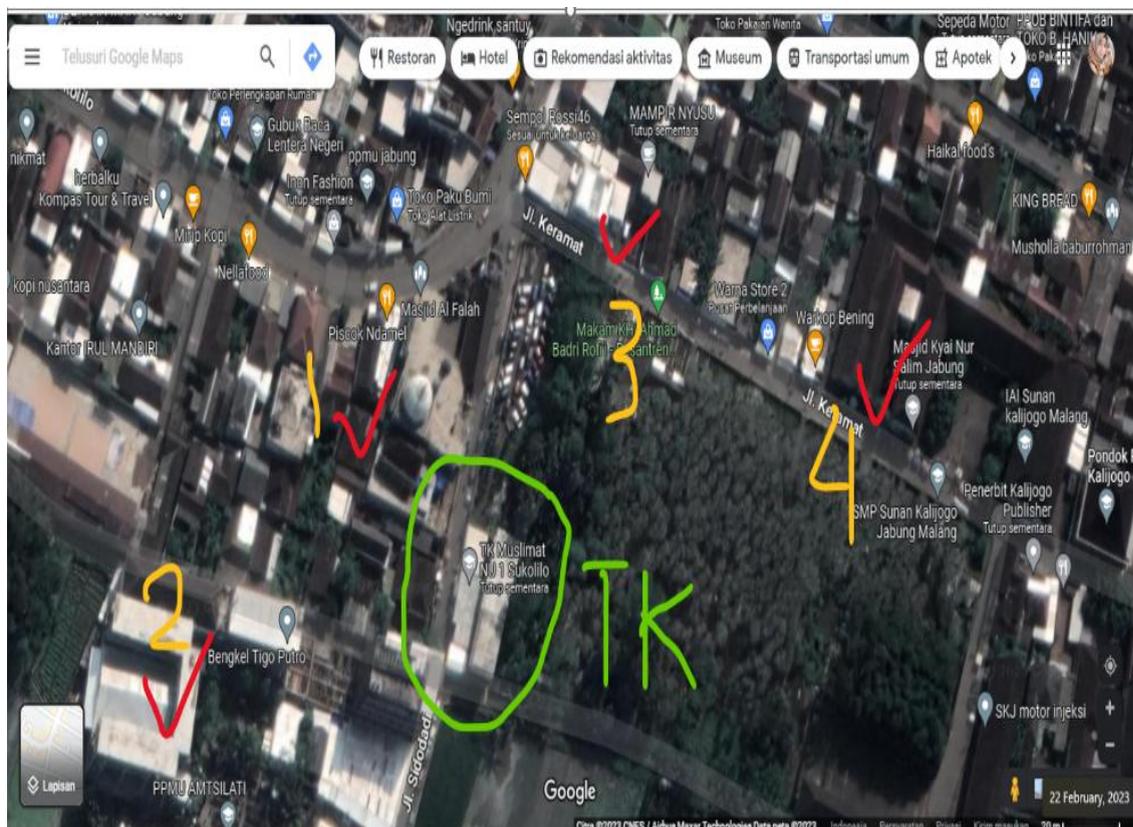
Guna memperkuat data hasil wawancara dan observasi dilengkapi dengan data dokumentasi berupa dokumen operasional sekolah, dan lembar kerja anak. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung

Program kegiatan santri cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung bermula dari kegiatan rutin sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh L dalam W1.L1.T1 bahwa program kegiatan santri cilik berawal dari inisiatif kegiatan rutin mingguan yang telah berjalan selama beberapa waktu, meskipun pada awalnya belum dicetuskannya nama. Seiring berjalannya waktu, kegiatan ini kemudian secara resmi diberi nama 'Santri

Cilik' dalam kurun waktu dua tahun terakhir yakni pada tahun 2022. Latar belakang yang mendasari pembentukan kegiatan santri cilik ini adalah adanya kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekitar sekolah, di mana nilai-nilai keagamaan dan tradisi luhur masyarakat setempat menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter anak-anak sejak usia dini.

Program kegiatan santri cilik dicetuskan berdasarkan karakteristik lokasi TK Muslimat NU 1 Jabung yang dikelilingi beberapa pondok pesantren. Adapun denah TK Muslimat NU 1 Jabung dapat dilihat pada Gambar 4.1:



Gambar 4.1: Denah TK Muslimat NU 1 Jabung

Karakteristik lingkungan sekolah yang dikelilingi oleh 4 pondok pesantren yang terdiri dari Pondok pesantren Miftakhul Ulum (10 meter dari sekolah), pondok pesantren Miftakhul Ulum Amsilati (50 meter dari sekolah), pondok pesantren Miftakhul Ulum 3 (100 meter dari sekolah), dan pondok pesantren Sunan Kali Jogo (270 meter dari sekolah). Hal ini menjadi nilai plus bagi sekolah untuk dijadikan sebagai kearifan lokal yakni sekolah berbasis pondok pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh L dalam W1.L5.T12 bahwa program sekolah ini dirancang berdasarkan karakteristik lingkungan sekitar sekolah yang didominasi oleh nilai-nilai dan tradisi yang berkembang di pondok pesantren.

Berkenaan dengan hal tersebut, TK Muslimat NU 1 Jabung telah menjadikan program kegiatan santri cilik sebagai kegiatan unggulan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius dan moralitas pada peserta didik. Sebagaimana tujuan pembelajaran santri cilik yang telah dijelaskan dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) yang berlandaskan nilai-nilai ke NU-an. Kurikulum ini telah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas untuk setiap kelompok yakni berkaitan dengan keimanan, ibadah, akidah akhlak dan aswaja.

Pada program santri cilik telah muncul bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Penguatan rukun iman dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik dilatih untuk menyebutkan keenam rukun iman secara berurutan dan memahami makna masing-masing poin (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat, Qada' dan Qadar).
- b) Melatih melafalkan dua kalimat syahadat dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik diajak melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat dengan pelafalan yang benar, kemudian menjelaskan arti kata per kata.
- c) Praktik shalat dhuha dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik dapat mempraktikkan rangkaian shalat dhuha mulai niat, takbir, ruku', sujud, hingga salam. Guru memberikan arahan gerakan dan bacaan shalat, agar anak mampu melaksanakan dengan tertib dan khusyuk.
- d) Latihan berpuasa dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik dapat berlatih puasa di bulan ramadhan.
- e) Berlatih membayar zakat dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik dapat mengetahui cara membayar zakat pada bulan ramadhan dan anak-anak diperkenalkan konsep zakat dan sedekah lewat cerita bergambar, lalu mempraktikkan "menyisihkan" uang.
- f) Praktik manasik haji dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik dapat mengetahui rangkaian pelaksanaan haji (ihram, tawaf, sa'i, wukuf arafah, melempar jumrah, dan tahallul) melalui nyanyian dan praktik manasik haji.
- g) Tertib dalam berjamaah shalat yakni peserta didik dapat melaksanakan praktik shalat dhuha dengan sikap serius agar mereka terbiasa disiplin dan menghargai tata tertib ibadah berjamaah.

- h) Melatih berdoa dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik dapat terbiasa berdoa untuk kepentingan apapun yang diinginkan.
- i) Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik dapat menyebutkan nama dan tugas dari 10 Malaikat dan meneladani sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari dari dongeng yang disampaikan oleh guru.
- j) Praktik etika dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik dapat terbiasa bersikap tawadu' menghormati guru dan orang tua serta menggunakan bahasa yang halus dan sopan ketika berkomunikasi dengan guru maupun teman.
- k) Praktik akhlak dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik dapat terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan berbuat baik teman.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung

Program kegiatan santri cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung merupakan program mingguan yang telah ditetapkan dalam KOS (kurikulum operasional sekolah). Sebagaimana yang dijelaskan oleh A dalam W2.A2.T5 bahwa pelaksanaan santri cilik dilaksanakan setiap hari jumat tepatnya pukul 7.15 suasana sekolah yang mulai ramai dengan kedatangan peserta didik. Peserta didik yang sudah tiba di sekolah memiliki waktu untuk bermain sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan shalat dhuha dimulai dengan memisahkan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan.

Dengan menerapkan sekolah berbasis pondok pesantren, sehingga pelaksanaan program kegiatan santri cilik menerapkan pemisahan peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh A dalam W2.A3.T8 bahwa pada TK A terdapat 2 titik pelaksanaan program kegiatan santri cilik. Kegiatan santri cilik pada TK A di laksanakan di 2 kelas yakni peserta didik perempuan di kelas A2 dan peserta didik laki-laki di kelas A3. Namun berbeda dengan TK B pelaksanaan kegiatan santri cilik dilaksanakan di kelas masing-masing. Berbeda halnya dengan pelaksanaan kegiatan santri cilik sebagaimana yang diungkapkan oleh R dalam W3.R3.T8 bahwa terdapat alasan utama kegiatan santri cilik di TK B dilaksanakan di kelas masing-masing yakni terkendala ruangan yang tidak memungkinkan untuk menyatukan semua kelompok B pada saat praktik shalat dhuha di satu ruangan dengan memisahkan shaff saja.

Hasil Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang terdapat perbedaan dari

segi struktur bangunan di TK Muslimat NU 1 Jabung di 2024 yakni ruang aula yang sebelumnya digunakan sebagai tempat praktik shalat dhuha untuk TK B, kini diubah menjadi ruang kelas. Perubahan ini dilakukan untuk menambah jumlah ruang kelas, salah satunya adalah kelas A. Akibatnya, praktik shalat dhuha TK B kini dilaksanakan di masing-masing kelas. Perlu diketahui bahwa jumlah keseluruhan ruang kelas di TK Muslimat NU 1 Jabung pada 2023 ada 6 yakni TK A berjumlah 3 kelas dan TK B berjumlah 3 kelas. Namun di 2024 terdapat penambahan ruang kelas pada TK A dikarenakan jumlah peserta didik yang semakin bertambah banyak sehingga mengharuskan untuk membuat ruang kelas baru. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah peserta didik dapat dilihat pada Gambar 4.2:

LAPOR BULAN : JULI TAHUN : 2024
TAHUN PELAJARAN : 2023 - 2024

Taman Kanak - Kanak : MUSLIMAT NU 1
Status : Terakreditasi A
Tanggal di dirikan : 21 Desember 1968
NSS : 004051811369
NPSN : 69726608

Alamat : Jl. Sidodadi No. 238
Desa / Kelurahan : Sukolilo
Kecamatan : Jabung
Kabupaten : Malang

| KEADAAN | BANYAK MURID | | | | | | | AGAMA | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|--------------|----|-------|----|--------|----|-------|-------|----|-------|---|--------|---|-------|---|-------|---|-----------|---|
| | KLP.A | | KLP.B | | JUMLAH | | | ISLAM | | KATH. | | PROTES | | HINDU | | BUDHA | | LAIN-LAIN | |
| | L | P | L | P | L | P | SEMUA | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P |
| Awal Bulan ini (WNI) | - | - | 31 | 31 | 31 | 31 | 62 | 31 | 31 | | | | | | | | | | |
| WNA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Keluar Akhir Bulan (WNI) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | | | | | | | | |
| (WNA) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Masuk Bulan ini (WNI) | 48 | 48 | 6 | 1 | 54 | 49 | 103 | 54 | 49 | | | | | | | | | | |
| WNA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah Akhir Bulan (WNI) | 48 | 48 | 37 | 32 | 85 | 80 | 165 | 85 | 80 | | | | | | | | | | |
| WNA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

1. Absen Bulan ini
Cara menghitung absen :
Jumlah absen x 100 x %
Jumlah absen x Jml. Hari

2. Guru / Pegawai Bukan Pegawai

3. Sudut Kegiatan *)

a. Sudut Kegiatan : Keluarga : ada / tidak-ada
b. Sudut Kegiatan : Pembangunan : ada / tidak-ada
c. Sudut Kegiatan : Kebudayaan : ada / tidak-ada
d. Sudut Kegiatan : Alam Sekitarnya : ada / tidak-ada
e. Sudut Kegiatan : Keruhanan : ada / tidak-ada
f. Komputer
g. Telephone
h. Tempat parkir

Sukolilo, 31 Juli 2024
Kepala TK Muslimat Nu 1 Sukolilo

Mengetahui,
Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Jabung
Pegawai TK

LISTIANI, S.Pd

Gambar 4.2: Jumlah peserta didik di TK Muslimat NU 1 Jabung 2024

Keseluruhan peserta didik di TK Muslimat NU 1 Jabung tercatat berjumlah 165 yang terdiri dari TK A dengan 96 peserta didik dan TK B dengan 69 peserta didik. Hal inilah yang mendasari penambahan ruang kelas bagi kelompok A dan tentu juga bertambahnya jumlah guru kelas.

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik TK Muslimat NU 1 Jabung 2024

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan terakhir |
|-----|------------------------------|-----------|---|
| 1. | Listiani, S. Pd | Kepala TK | S1 PAUD 2010 |
| 2. | Khumaiyah | Waka TK | PGTK 2000 |
| 3. | Siti Kalimah, S. Pd | Guru | S1 PG PAUD 2017 |
| 4. | Siti Jamilah, S. Pd | Guru | S1 PG PAUD 2017 |
| 5. | Indah Ardiana, S. Pd | Guru | S1 PG PAUD 2016 |
| 6. | Fadhilatus Sholihah, S.Pd | Guru | S1 PG PAUD 2019 |
| 7. | Anni Masruro, S. Psi | Guru | S1 PSIKOLOGI 2008/ sedang menempuh PPG |
| 8. | Rizka Amalia Riandini, S. Pd | Guru | S1 PG PAUD 2017 |
| 9. | Jamilatul Munawaroh, S. Pd | Guru | S1 PG PAUD 2019/sedang PPG |
| 10. | Vina Zahrotul Ula, S. Psi | Guru | S1 PSIKOLOGI 2018 |
| 11. | Imarotul Fuadah, S. Kom | Operator | S1 TEKNIK INFORMATIKA |
| 12. | Umul Fitriyah, S. Pd | Guru | S1 PG PAUD 2022 |

Sumber: dokumen sekolah TK Muslimat NU 1 Jabung

Pelaksanaan kegiatan santri cilik sebagai upaya penanaman nilai religiusitas dan moralitas anak di TK Muslimat NU 1 Jabung diterapkan mulai dari datang sekolah sampai pada pulang sekolah yakni sesuai dengan kurikulum operasional sekolah memuat berbagai kegiatan yang ditujukan untuk santri cilik. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh L dalam W1.L2.T4 bahwa rangkaian kegiatan santri cilik meliputi shalat berjamaah, mengaji, menghafal surat-surat pendek, belajar menulis huruf hijaiyah, menghafal doa-doa sehari-hari, mengenal hadis, melakukan sedekah dan jariyah, membiasakan diri bersikap tawadhu kepada guru, menggunakan bahasa yang sopan dan halus, serta mengenakan seragam khusus setiap hari Jumat, yaitu baju putih dan sarung (untuk laki-laki) atau busana putih (untuk perempuan). Kegiatan-kegiatan ini pun dilaksanakan dengan memisahkan antara peserta laki-laki dan perempuan.

Ketentuan berpakaian pada hari jumat yakni menganjurkan peserta didik mengenakan pakaian muslim yaitu baju muslim berwarna putih dan sarung bagi peserta

didik laki-laki, serta gamis putih bagi peserta didik perempuan. Meskipun demikian, peserta didik diperbolehkan mengenakan pakaian muslim dengan warna lain.

Pada kurikulum operasional sekolah (KOS) di TK Muslimat NU 1 Jabung telah terlampir jadwal pembelajaran setiap harinya, agar proses pembelajaran peserta didik berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Berikut pemaparan jadwal pembelajaran pada hari jumat:

a) Kegiatan pra pembelajaran (7.15-7.30)

Pada hari jumat, peserta didik diberi waktu waktu bermain di halaman sekolah sembari menunggu bel masuk berbunyi. Tidak seperti hari-hari biasa, peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan baris di halaman. Di sela waktu ini, **pembiasaan etika** mulai diterapkan melalui kegiatan bersalaman saat datang ke sekolah, yang bertujuan menumbuhkan sikap sopan santun dan rasa hormat kepada guru. Sekolah biasanya memutar lagu anak-anak setiap pagi untuk menciptakan suasana ceria di lingkungan sekolah sekaligus mengenalkan lagu-lagu anak kepada peserta didik, memutar asmaul husna, dan surat-surat pendek yang dapat memperkuat suasana religius sejak awal kegiatan. Setiap hari jumat, halaman sekolah dipenuhi oleh kendaraan roda dua karena wali murid memarkirkan kendaraannya di sana. Hal ini disebabkan adanya kajian di pondok pesantren dan pasar Jumat yang berlokasi di sekitar sekolah. Seperti pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3: Kegiatan pra pembelajaran

b) Kegiatan awal (7.30-7.45)

Peserta didik diarahkan masuk kelas untuk melaksanakan praktik shalat dhuha

berjamaah. Kegiatan ini merupakan rutinitas sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius. Kegiatan ini mencakup beberapa aktivitas penting, yaitu: **praktik membayar zakat** melalui kegiatan sedekah Jumat secara sederhana. Sebelum pelaksanaan shalat dhuha, guru memberikan pengarahannya mengenai keutamaan sedekah, khususnya di hari Jumat. Peserta didik diingatkan untuk menyisihkan sebagian rezeki mereka sebagai bentuk bersedekah. Kemudian **praktik shalat dhuha** yang dilakukan secara berjamaah dilaksanakan dengan serius, diikuti dengan dzikir dan doa bersama. Setiap kelas didampingi oleh beberapa guru yang bertugas mengawasi dan membimbing pelaksanaan shalat. Selanjutnya **ketertiban dalam shalat berjamaah** dengan latihan membentuk saf dan menjaga keseriusan selama beribadah. Guru-guru membantu peserta didik perempuan dalam mengenakan mukena dan memastikan tertib sebelum shalat dhuha dimulai. Setelah kondisi kelas kondusif, guru menunjuk seorang peserta didik untuk menjadi imam dan seorang lainnya menjadi muazin. Seorang guru bertugas membimbing muazin dalam melafalkan azan dan iqamah, serta imam dalam memimpin shalat.



Gambar 4.4: Guru mengingatkan sedekah jumat

Pertama: Guru mengajak peserta didik praktik wudhu di kelas dengan metode bernyanyi tepuk wudhu.

Lagu Tepuk Wudhu

Tepuk wudhu

Baca bismillah sambil cuci tangan (tepek tangan)

Kumur-kumur, basuh hidung, basuh muka (tepek tangan)

Tangan sampai kesiku, kepala dan telinga

Terakhir cuci kali lalu doa. Penerapannya seperti pada Gambar 4.5



Gambar 4.5: Peserta didik melakukan praktik wudhu

Kedua: Membaca syair rutinan

Ketiga: Peserta didik adzan dengan dibimbing oleh guru

Lafadz adzan : a. Allahu Akbar, Allahu Akbar (2x)

b. Asyhadu alla illaaha illallah (2x)

c. Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah (2x)

d. Hayya ‘alashshalaah (2x)

e. Hayya ‘alalfalaah (2x)

f. Allahu Akbar, Allaahu Akbar (1x)

g. Laa ilaaha illAllah (1x)

Keempat: Peserta didik iqomah dengan dibimbing oleh guru. lafaz azan dan iqomah sama namun yang membedakan hanya pada jumlah bacaan dan irama. Peserta didik praktik iqomah seperti pada Gambar 4.6



Gambar 4.6: Peserta didik praktik iqomah

Kelima: Peserta didik yang menjadi imam dibimbing oleh guru dimulai dari niat shalat sunnah dhuha, gerakan shalat, dan bacaan shalat dari takbiratul ihram sampai dengan salam. Sebagaimana pada Gambar 4.7



Gambar 4.7: Pelaksanaan praktik shalat dhuha

Keenam: Peserta didik yang menjadi imam memimpin zikir dan doa selepas shalat yang dibimbing oleh guru. Seperti pada Gambar 4.8



Gambar 4.8 : Zikir setelah praktik shalat dhuha

Isi zikir selepas shalat

- a. Beristigfar (3x)
- b. Tasbih : Subhanallah (11x)
- c. Tahmid :Alhamdulillah (11x)
- d. Takbir : Allahu akbar (11x)
- e. Tahlil : Lailaha illallah (11x)
- f. Doa kedua orang tua :“Allahummagfirli waliwalidayya warhamhuma kamaa rabbayaanii shagiiraa’
- g. Do’a sapu jagat : “ Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina adzabannar”
- h. Sholawat badar :
 1. Shalaatullaah salaamullah ‘alaa thaaha rasuulillah
 2. Shalaatullaah salaamullaah ‘alaa yaa siin habibiillah
 3. Tawassalnaa bibismillah wabil haadi rasuulillaah
 4. Wakulli mujaahidin lillaah bi ahlil badri ya allaah
 5. Ilaahi sallimil ummah minal aafaati wanniqmah
 6. Wanin hammin wamin ghummah bi ahlil badri ya allaah
- i. Sholawat pada Nabi Muhammad SAW : Allahumma sholli’alaa Muhammad ya robbi sholii alayhi wasallim.

Sebelum peserta didik balik ke kelas masing-masing biasanya guru **menceritakan dongeng kisah Nabi** sebagai pengantar untuk meneladani sifat Rasulullah. Kegiatan dilakukan secara terstruktur dan dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan yang mudah dipahami anak serta diulas kembali ketika di dalam kelas.

c) Kegiatan inti (TK A : 7.45-8.45) (TK B : 7.45-9.00)

Ketika kembali ke kelas masing-masing, peserta didik memulai pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kegiatan diawali dengan **melatih berdoa bersama** secara lisan untuk diri sendiri, orang tua, guru, dan teman, dipimpin oleh guru, melafalkan surat Al-Fatihah, doa sebelum belajar, dan **melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat beserta artinya**. Guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait agama Islam yakni siapakah tuhanmu?, siapakah Nabimu?, Apakah agamamu?, apakah kitabmu?, apakah kiblatmu?, percayakah kamu?. Setelah itu, peserta didik melakukan tepuk rukun iman dan rukun Islam. Guru juga menanyakan kabar dan kegiatan peserta didik untuk menciptakan

suasana yang aktif. Dalam sesi pengenalan agama, anak juga dikenalkan pada **latihan berpuasa**, seperti mengetahui hal-hal yang membatalkan puasa dan membaca niat puasa. Kegiatan lain mencakup **praktik manasik haji**, yang dalam pelaksanaannya peserta didik menyanyikan lagu manasik dan mengenal urutan ibadah haji secara lisan. Selain itu, guru memberikan penguatan keimanan melalui **menyebutkan isi rukun iman**, serta memperkenalkan **10 nama malaikat dan tugasnya**.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan berbagai aktivitas yang telah direncanakan, termasuk menulis huruf hijaiyah. Perlu diketahui, tahun ini kegiatan mengaji iqro' untuk kelompok A dan B tidak dilaksanakan. Di akhir kegiatan inti, anak dibiasakan dengan **praktik etika**, seperti menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara, serta **praktik akhlak**, seperti menjaga kebersihan kelas, membuang sampah bekas makanan pada tempatnya, dan membantu teman yang sedang kesulitan. Setelah sesi pembelajaran, peserta didik diberikan waktu untuk bermain sebentar sebelum bersiap-siap pulang. Sebagaimana pada Gambar 4.9



Gambar 4.9: Kegiatan pembelajaran di kelas

d) Kegiatan penutup (TK A: 8.45-09.00) (TK B: 9.00-9.30)

Pada kegiatan penutup peserta didik duduk dengan rapi, kemudian guru menanyakan kesan pembelajaran hari ini, menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini, menginformasikan untuk hari esok bila ada. Sebagai bagian dari **pembiasaan etika**, anak-anak kembali melakukan praktik bersalaman dengan guru dan teman sebelum pulang, serta membaca doa keluar rumah dan doa naik kendaraan. Dengan runtutan kegiatan tersebut, pelaksanaan Program Santri Cilik tidak hanya menguatkan aspek religiusitas, tetapi juga membentuk karakter anak secara menyeluruh melalui pembiasaan yang konsisten setiap minggunya. Selanjutnya salam dan doa keluar rumah, serta doa naik kendaraan. Seperti pada Gambar 4.10



Gambar 4.10: kegiatan akhir pembelajaran dan pulang sekolah

Beberapa fasilitas yang digunakan ketika melaksanakan shalat dhuha. Sebagaimana yang diungkapkan oleh L dalam W1.L4.T10 bahwa terlihat peserta didik perempuan telah terbiasa membawa mukena setiap hari jumat, dan setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan sajadah kecil. Meskipun belum tersedia tasbih, para siswa tetap dilatih untuk berzikir menggunakan jari tangan sambil belajar berhitung. Zikir yang diajarkan berisi zikir istighfar, dan hamdalah. Hal ini sesuai pada kurikulum operasional sekolah, program kegiatan santri cilik menggunakan beberapa fasilitas yakni mukena, sajadah, buku menulis huruf hijaiyah, dan omplong jariah.

Berkenaan dengan penanaman nilai religiusitas dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik guru menggunakan berbagai macam strategi yakni dengan metode pembiasaan dan juga rutinitas pagi. Sebagaimana yang diucapkan oleh R dalam W3.R6.T14 bahwa setiap hari sebelum kegiatan dimulai, anak-anak mengawali serangkaian kegiatan pagi yang terdiri dari pembacaan surat-surat pendek, doa-doa harian, pengenalan nilai-nilai agama melalui nukilan-nukilan singkat, serta kegiatan yang menyenangkan seperti tepuk yang berkaitan dengan agama.

Berbeda halnya dengan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan contoh melalui perkataan, dengan harapan peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan dalam mengajarkan materi shalat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh A dalam W2.A6.T14 bahwa pada minggu pertama dan kedua, fokus utama adalah gerakan, kemudian pada minggu berikutnya dilanjutkan dengan bacaan. Pembiasaan dapat dilakukan dengan membuat jadwal, misalnya pada hari jumat dengan mengenakan pakaian tertentu, peserta didik diajak untuk shalat bersama. Hal ini dilakukan secara bertahap, tidak harus dengan pemberitahuan sehari sebelumnya, namun cukup dengan pengingat sederhana. Metode ini merupakan salah satu bagian dari

kurikulum santri cilik.

Pelaksanaan kegiatan santri cilik ternyata memiliki perbedaan pendekatan antara TK A2 dan B2. Pada kelompok A2 masih dalam tahap pembiasaan. Pada minggu pertama dan kedua, fokus pembelajaran diarahkan pada gerakan shalat. Barulah pada minggu berikutnya, bacaan shalat diperkenalkan. Pendekatan bertahap ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan kegiatan rutin secara perlahan. Berbeda halnya dengan kelompok B yang sudah terbiasa dengan jadwal sekolah, sehingga dapat langsung diberikan materi yang lebih kompleks.

Pada proses pengenalan agama pada peserta didik sebagai bentuk pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, moralitas, dan etika pada peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R dalam W3.R10.T19 bahwa pendekatan pengenalan agama pada anak-anak lebih ditekankan pada aspek dan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka lakukan. Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia tersebut belum dapat memahami filosofi agama secara mendalam. Oleh karena itu, guru lebih memilih untuk memperkenalkan identitas agama Islam, serta kegiatan-kegiatan ibadah sehari-hari seperti shalat dan membaca Al-Quran.

Proses mengenalkan agama pada anak usia dini juga dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Sebagaimana yang diucapkan oleh A dalam W2.A10.T19 bahwa mengenalkan agama pada anak dengan rukun Islam melalui tepukan tangan, nyanyian, dan pengulangan bacaan syahadat serta doa-doa pendek setiap hari, terutama saat pembukaan kegiatan belajar. Doa pembuka selalu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan tentang Tuhan dan Nabi, dan meskipun doanya panjang, anak-anak dengan cepat menghafalnya. Namun, ada juga anak-anak yang belum hafal karena kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Mempelajari berbagai materi agama, terdapat hal yang paling mendasar dan utama yakni keyakinan pada Allah Yang Maha Esa. Inilah yang menjadi pusat ajaran agama. Cara guru mengenalkan Allah kepada anak-anak ialah dengan menggunakan hal-hal yang dekat dengan mereka, yaitu tubuh mereka sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh A dalam W2.A9.T18 bahwa mereka diajak untuk menyadari bahwa mata, hidung, telinga, dan anggota tubuh lainnya adalah ciptaan Allah, bukan buatan manusia. Setelah itu, barulah mereka diajak untuk melihat ciptaan Allah yang lain, seperti pohon, tanah, matahari, dan bulan. Guru juga menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak asing bagi anak-anak, sehingga mereka dapat dengan mudah

memahami konsep ketuhanan. Istilah-istilah seperti "ciptaan" dan "buatan" digunakan untuk membantu anak-anak membedakan antara karya manusia dan ciptaan Allah.

Metode pengenalan konsep ketuhanan pada anak-anak usia dini juga dapat dilakukan melalui pendekatan yang sederhana. Guru menggunakan perumpamaan mainan untuk membantu anak-anak memahami bahwa segala sesuatu pasti ada penciptanya. Sebagaimana yang diucapkan oleh R dalam W3.R9.T18 bahwa dengan mengaitkan analogi mainan yang tidak langsung ada kecuali sudah melalui proses pembuatan oleh manusia dan manusia yang diciptakan oleh Allah. Ketika anak-anak bertanya tentang keberadaan Allah, dapat dijelaskan bahwa Allah itu jauh dan tidak terlihat, namun Allah selalu mengawasi mereka. Penjelasan ini disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan familiar bagi anak-anak.

Selain mengenalkan Tuhan sejak dini, pendidikan akhlak juga tidak kalah pentingnya untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini. Pendidikan akhlak pada anak usia dini tidak hanya diberikan melalui teori atau ceramah, tetapi juga melalui pengamatan dan diskusi tentang perilaku sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R dalam W3.R11.T20 menjelaskan bahwa guru menggunakan tindakan teman sebaya sebagai contoh untuk dianalisis bersama. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat memahami dan membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk, serta belajar menerapkan nilai-nilai moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak pada dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan praktik langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh A dalam W2.A11.T20 bahwa seorang guru harus menghindari hukuman fisik dan lebih memilih memberikan contoh perilaku yang baik dalam situasi sehari-hari. Pada situasi seperti ini penting untuk guru menjaga emosi dan *cooling down* sebelum menegur anak. Misalnya ketika ada anak yang naik meja, mereka tidak langsung memarahi, tetapi dengan lembut mengajak anak tersebut untuk turun dan bermain bersama teman-temannya di lantai.

Menanamkan akhlak yang baik pada anak membutuhkan pendekatan yang positif dan konsisten. Dengan menjadi rolle model yang baik dalam kehidupan sehari-hari adalah langkah awal yang penting. Ketika anak melakukan kesalahan, kita bisa membimbingnya dengan lembut, menjelaskan mengapa perilakunya kurang tepat, dengan memberikan teguran yang lembut dan tidak menyinggung perasaan anak, seperti menghindari hukuman fisik atau gerakan menunjuk.

Pelaksanaan kegiatan santri cilik sebagai wadah untuk menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak merupakan upaya yang positif. Namun, seperti

halnya kegiatan lainnya, pelaksanaan kegiatan ini tidak luput dari berbagai kendala. Sebagaimana yang diucapkan oleh A dalam W2.A4.T11 bahwa kendala yang dihadapi yakni perbedaan kelas. Terlebih peserta didik dari kelompok A cenderung lebih sulit beradaptasi dengan lingkungan baru. Mereka menjadi rewel dan kesulitan berinteraksi dengan pergantian guru dan teman-teman baru selama melaksanakan praktik shalat dhuha. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kelas dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi anak-anak terhadap perubahan lingkungan.

Guru sering kali dihadapkan pada beragam tantangan pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan termasuk kegiatan santri cilik. Kendala awal yang dihadapi ialah proses adaptasi peserta didik. Meskipun sebagian besar anak dapat berpartisipasi secara mandiri, namun beberapa anak yang memerlukan pendampingan, fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan sangat diperlukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengizinkan wali murid untuk mendampingi anak selama kegiatan praktik shalat dhuha. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi semua peserta didik untuk menjalankan ibadah dan kegiatan santri cilik dengan baik.

Kendala lainnya yang dihadapi adalah terkait pelaksanaan shalat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R dalam W3.R4.T11 bahwa anak-anak masih dalam tahap belajar. Meskipun peserta didik sudah dapat mengikuti jadwal shalat dan hadir di tempat pelaksanaan, mereka masih kesulitan dalam menghafal bacaan shalat, menjaga keseriusan ketika shalat dhuha, serta sering kali melakukan gerakan yang kurang tepat. Perilaku seperti menghadap ke kiri kanan atau bermain dengan teman merupakan hal yang wajar pada usia mereka, namun tetap perlu adanya bimbingan lebih lanjut.

3. Hasil Kegiatan Santri Cilik dalam Menanamkan Nilai Religiusitas dan Moralitas pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 1 Jabung

Upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan santri cilik dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik, perlu dilakukan proses evaluasi secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Keberhasilan kegiatan dapat diukur melalui peningkatan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama, peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, dan perubahan perilaku sehari-hari yang lebih baik. Sebagai bagian dari kurikulum operasional, TK Muslimat NU 1 Jabung telah menerapkan lembar penilaian guru sebagai instrumen untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik.

Kemudian terdapat 3 kolom. Pada kolom pertama berisi nomor. Kolom kedua memuat 25 tujuan pembelajaran diantaranya mengenal ciptaan-Nya, mengenal Nabi Muhammad SAW dan sifat-sifatnya, menyebutkan rukun iman, menyebutkan rukun Islam, mengenal asmaul husna melalui lagu (1-40), mengucapkan dua kalimat syahadat dan artinya, melakukan tahapan shalat dan niatnya, latihan membaca huruf hijaiyah (alif-syin), latihan menulis huruf hijaiyah (alif -syin), melafazkan surat Al-fatihah, melafazkan surat An-naas, melafalkan surat Al-falaq, melafalkan surat Al-ikhlas, melafazkan surat Al-asr, mengucapkan doa sebelum makan, mengucapkan doa sesudah makan, mengucapkan doa akan tidur, mengucapkan doa bangun tidur, mengucapkan doa untuk kedua orang tua, mengucapkan doa mau belajar, mengucapkan kalimat toyyibah (hamdalah dan istigfar), bersikap ramah dan berbuat baik kepada sesama, tawadu' menghormati guru/orang tua, melafazkan sholawat nariyah, mengenal dan menyebut lambang NU. Kolom ketiga berisi penilaian capaian pembelajaran dari bintang 1-4.

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat khusus oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh A dalam W2.A7.T15 bahwa RPPH ini fokus pada muatan lokal agama, seperti doa-doa, hadis, dan menulis. Penilaian dilakukan melalui lembar penilaian dan observasi langsung, baik secara klasikal maupun individual. Metode klasikal dan individual memberikan hasil yang berbeda terkait kemampuan dan kemandirian anak. Evaluasi juga dilakukan melalui praktik langsung, misalnya dengan meminta anak-anak menulis atau membaca hadis. Guru mencontohkan penggunaan lomba atau permainan untuk mengevaluasi kemampuan anak dalam berdoa. Pendekatan dilakukan dengan tidak memaksa agar anak tidak merasa takut.

Kegiatan santri cilik pada kelompok A2 dilakukan proses evaluasi dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh 2 guru sesuai pembagian tugas di TK Muslimat NU 1 Jabung
- b) Lembar penilaian
- c) Permainan dan lomba
- d) Observasi

Adapun bentuk lembar pencapaian kegiatan santri cilik yang disampaikan oleh L yakni pada kelompok B pada semester 1 dapat dilihat pada Gambar 4.12:

| LAPORAN PENCAPAIAN PEMBELAJARAN ANAK | | | | | |
|---|---|----------------------|----|----|----|
| SANTRI CILIK | | | | | |
| SEMESTER I TAHUN AJARAN 2022/2023 | | | | | |
| TK MUSLIMAT NU 1 SUKOLILO | | | | | |
| NAMA | : | | | | |
| KELOMPOK | : | B | | | |
| USIA | : | 5 – 6 TAHUN | | | |
| KEIMANAN, IBADAH, AQIDAH AKHLAQ, & ASWAJA | | | | | |
| NO | TUJUAN PEMBELAJARAN | CAPAIAN PEMBELAJARAN | | | |
| | | ★1 | ★2 | ★3 | ★4 |
| 1 | Mengenal Allah melalui ciptaan-Nya | | | | |
| 2 | Mengenal Allah melalui sifat-Nya dengan lagu | | | | |
| 3 | Mengenal malaikat dan tugasnya | | | | |
| 4 | Mengenal kitab-kitab Allah | | | | |
| 5 | Mengenal Nabi Muhammad SAW dan sifatnya dengan lagu | | | | |
| 6 | Menyebutkan dan mengenal rukun iman | | | | |
| 7 | Menyebutkan dan mengenal rukun Islam | | | | |
| 8 | Mengenal asmaul Husna melalui lagu | | | | |
| 9 | Mengucapkan dua kalimat syahadat dan artinya | | | | |
| 10 | Melakukan tahapan wudhu dan niatnya | | | | |
| 11 | Melakukan tahapan Sholat dan niatnya | | | | |
| 12 | Latihan menulis huruf hijayah | | | | |
| 13 | Latihan membaca huruf hijayah | | | | |
| 14 | Melafalkan surat Al Kafirun | | | | |
| 15 | Melafalkan surat Al Ma'un | | | | |
| 16 | Melafalkan surat Al Lahab | | | | |
| 17 | Melafalkan surat An Nasr | | | | |
| 18 | Melafalkan ayat Kursi | | | | |
| 19 | Mengucapkan doa selesai berwudhu | | | | |
| 20 | Mengucapkan doa ketika berdoa | | | | |
| 21 | Mengucapkan Do'a mohon ampunan | | | | |
| 22 | Mengucapkan do'a selamat dunia akhirat | | | | |
| 23 | Mengucapkan do'a bercermin | | | | |
| 24 | Mengucapkan do'a keluar dan masuk rumah | | | | |
| 25 | Mengucapkan do'a naik kendaraan darat | | | | |
| 26 | Mengucapkan do'a naik kendaraan laut dan udara | | | | |
| 27 | Mengenal agama dan tempat ibadah | | | | |
| 28 | Bersikap baik ketika berdoa | | | | |
| 29 | Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan | | | | |
| 30 | Mengucapkan kalimat tawakal | | | | |
| 31 | Bersikap ramah dan berbuat baik kepada sesama | | | | |
| 32 | Tawadlu menghormati guru dan orang tua | | | | |
| 33 | Mengucapkan salam dan membalas salam | | | | |
| 36 | Melafalkan sholawat nabi | | | | |
| 37 | Melafalkan sholawat badar | | | | |
| 38 | Melafalkan sholawat nariyah | | | | |
| 39 | Melafalkan sholawat istighfar | | | | |
| 40 | Melafalkan sholawat tibbi Qulub | | | | |
| 41 | Melafalkan Albul Kafi | | | | |
| 42 | Mengucapkan puji-pujian sebelum sholat berjamaah | | | | |
| 43 | Mengenal dan menyebutkan lambang NU | | | | |
| 44 | Mengenal dan menyebutkan tokoh NU | | | | |
| 46 | Mengucapkan wirid setelah sholat | | | | |
| 47 | Mengucapkan yel-yel NU | | | | |
| 48 | Menyebut sahabat Nabi | | | | |
| 49 | Menyebut nama-nama wali songo | | | | |

Malang, Desember 2022

Guru Kelompok A1
TK Muslimat NU 1 Sukolilo Jabang

Guru Kelompok A1
TK Muslimat NU 1 Sukolilo Jabang

DEWI IZZATU AFIFAH, M.Pd.

SITI JAMILAH, S.Pd.

Gambar 4.12: Format laporan akhir semester program santri cilik TK B

Lembar pencapaian ini berisi data lengkap tentang setiap anak di kelompok B, mulai dari nama, kelompok, usia, hingga sub tema yang menjadi fokus pembelajaran pada semester 1. Pertama memuat nama peserta didik, kelompok, dan usia, kemudian sub tema. Pada program santri cilik memuat sub tema berupa keimanan, ibadah, akidah, akhlak, dan aswaja. Kemudian terdapat 3 kolom. Pada kolom pertama berisi nomor. Kolom kedua memuat 49 tujuan pembelajaran terdiri dari mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, mengenal Allah melalui sifatnya dengan lagu, mengenal Malaikat dan tugasnya, mengenal kitab-kitab Allah, mengenal Nabi Muhammad SAW dan sifatnya dengan lagu, menyebutkan dan mengenal rukun iman, menyebutkan dan mengenal rukun Islam, mengenal asmaul husna melalui lagu, mengucapkan dua kalimat syahadat dan artinya, melakukan tahapan wudhu dan niatnya, melakukan tahapan shalat dan niatnya, latihan

menulis huruf hijaiyah, latihan membaca huruf hijaiyah, melafazkan surat Al-kafirun, melafazkan surat Al-maun, melafazkan surat Al-lahab, melafazkan surat An-nasr, melafazkan ayat kursi, mengucapkan doa selesai berwudu, mengucapkan doa ketika bersin, mengucapkan doa mohon ampun, mengucapkan doa selamat dunia akhirat, mengucapkan doa bercermin, mengucapkan doa keluar dan masuk rumah, mengucapkan doa naik kendaraan darat, mengucapkan doa naik kendaraan laut dan udara, mengenal agama dan tempat ibadah, bersikap baik ketika berdoa, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan kalimat toyyibah, bersikap ramah dan berbuat baik kepada sesama, tawadu' menghormati guru dan orang tua, mengucapkan salam dan membalas salam, melafazkan sholawat Nabi, melafazkan sholawat badar, melafazkan sholawat nariyah, melafazkan sayidul istigfar, melafazkan sholawat tibbil qullub, melafazkan allhul kafi, meniru pujian sebelum shalat berjamaah, mengenal dan menyebut lambang NU, mengenal dan menyebut tokoh NU, mengucapkan wiridan setelah shalat, mengucapkan yel-yel NU, menyebut sahabat Nabi, menyebut nama-nama wali songo. Kolom ketiga berisi penilaian capaian pembelajaran dari bintang 1-4.

Proses evaluasi kegiatan santri cilik dilaksanakan dengan mengobservasi peserta didik dalam shalat kemudian dilakukan penilaian secara individual. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan shalat anak-anak serta mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi sehingga dapat diberikan bimbingan yang tepat.

Bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap santri cilik yakni melalui pengamatan dan penilaian pada saat shalat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R dalam W3.R7.T15 bahwa dengan jumlah anak yang banyak dan sulit dikontrol di luar kelas, maka evaluasi lebih baik dilakukan di dalam kelas. Di dalam kelas, guru memiliki kesempatan untuk mengamati dan menilai setiap anak secara individu, sehingga dapat diketahui siapa yang sudah khusyuk dalam shalatnya dan siapa yang masih belum. Proses evaluasi kegiatan santri cilik kelompok B2 dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Memantau pelaksanaan praktik shalat dhuha peserta didik
- b) Mengevaluasi keseriusan peserta didik saat shalat
- c) Melakukan penilaian individual.

Mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak dalam program kegiatan santri cilik, peneliti memilih 2 anak sebagai subjek penelitian dari masing-masing kelompok A dari (26 anak) dan kelompok B dari (23 anak). Kriteria pemilihan sampel ini adalah anak yang menunjukkan karakteristik menonjol di kelas serta anak yang memerlukan bimbingan terus menerus.

Tabel 4.2 Daftar Anak yang diteliti

| No | Nama | Kelompok |
|----|------|----------|
| 1. | AZ | A2 |
| 2. | MB | A2 |
| 3. | HR | B2 |
| 4. | AA | B2 |

Sumber : Dokumentasi Sekolah TK Muslimat Nu 1 Jabung

Seberapa optimal program santri cilik dalam membentuk karakter religius dan moralitas anak. Untuk itu penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 1 Jabung. Pengumpulan data observasi dilakukan selama 2 bulan, yang diadakan dua kali seminggu (Kamis dan Jumat), selama 12 kali pertemuan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan lima dimensi keagamaan menurut R. Stark dan C.Y. Glock (Nisa et al, 2022), yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman keberagaman, pengetahuan agama, dan pengalaman. Pengambilan data pada hari Kamis bertujuan untuk melengkapi data yang mungkin terlewatkan pada hari jumat, mengingat program santri cilik secara rutin hanya dilaksanakan pada hari jumat. Hasil observasi dijabarkan berdasarkan poin-poin pedoman observasi dengan sebagai berikut.

a) Data observasi kelompok A2 (Tanggal 13,20, dan 27 September 2024)

1.Penguatan rukun iman

Capaian pembelajaran kegiatan santri cilik berdasarkan poin ini, tercantum dalam kurikulum operasional sekolah yakni kelompok A dapat menyebutkan rukun iman. Observasi pertama, anak-anak pada kelompok A2 secara keseluruhan telah menunjukkan kemampuan dan keaktifan dalam menyebutkan rukun iman, meskipun masih memerlukan bantuan guru untuk mengingatkan dan menyebutkannya secara berurutan. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang terlihat asyik bermain sendiri, diam, atau melamun, serta satu anak inisial (MB) yang kurang aktif dan cenderung meniru gerakan mulut teman-temannya tetapi masih memiliki keinginan untuk belajar. Pada observasi kedua, sebagian besar anak kelompok A2 sudah mulai sedikit hafal rukun iman, meskipun masih memerlukan guru untuk mengingatkan isi rukun iman. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah kecil yang belum aktif menyebutkan rukun iman karena asyik sendiri, atau pendiam. MB juga masih terlihat

melamun dan kurang memperhatikan guru, bahkan cenderung diam saat temannya yang lain menyebutkan rukun iman. Pada observasi ketiga, secara keseluruhan peserta didik kelompok A2 menuju tahap hafal rukun iman dan masih memerlukan bantuan guru untuk menyebutkan huruf awal setiap isi rukun iman. Namun, beberapa peserta didik masih dalam jumlah kecil masih dalam tahap menyebutkan rukun iman dan ada juga yang masih asyik bermain. MB juga belum menunjukkan kemampuan menyebutkan rukun iman, dan bahkan mengabaikan perintah guru saat diajak tepuk rukun iman.

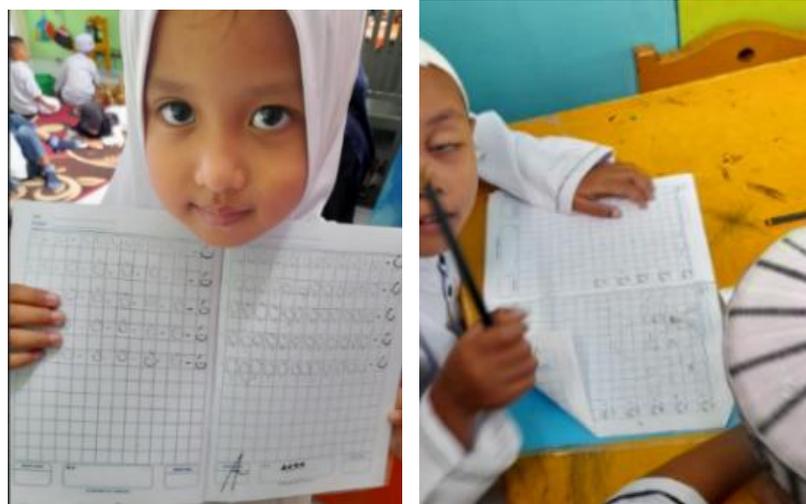
2. Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat

Capaian pembelajaran kegiatan santri cilik dalam kurikulum operasional berdasarkan poin ini yaitu peserta didik kelompok A dapat mengucapkan dua kalimat syahadat beserta artinya. Pengamatan awal, anak-anak pada kelompok A2 secara keseluruhan sudah dalam tahap hafal dua kalimat syahadat beserta artinya dan dapat menyebutkan dengan lantang. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit belum dapat menyebutkan. Salah satu anak dengan inisial MB, terlihat lebih lambat dari teman-temannya dan masih dalam proses menyebutkan dua kalimat syahadat beserta artinya dengan benar, terlihat dari dia yang masih mengikuti teman saat melafalkan dengan nada kecil. Pada pengamatan berikutnya, anak-anak di kelompok A2 telah menunjukkan kemampuan menghafal dua kalimat syahadat beserta artinya dengan aktif. Namun, masih ada beberapa anak yang belum dapat menyebutkan dan memerlukan latihan lebih lanjut. MB juga terlihat lebih lambat dari teman-temannya dan masih dalam tahap belajar melafalkan dua kalimat syahadat dengan memperhatikan teman-temannya. Pengamatan terakhir, anak-anak pada kelompok A2 sudah dapat menghafal dua kalimat syahadat beserta artinya dengan fasih dan lantang, meskipun masih ada beberapa anak dalam tahap menyebutkan dengan benar. MB juga tidak seaktif teman-temannya, namun sudah berupaya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mencoba menirukan temannya dalam mengucapkan dua kalimat syahadat beserta artinya.

3. Praktik Shalat

Pada kurikulum operasional sekolah telah tercantum tujuan pembelajaran santri cilik yakni peserta didik kelompok A dapat melakukan tahap shalat beserta niatnya. Pada observasi awal, anak-anak kelompok A2 secara keseluruhan sudah dapat melakukan gerakan shalat dhuha dengan benar, melafalkan zikir selepas shalat, dan sudah banyak yang hafal surat pendek serta doa harian. Mereka juga dapat menulis

huruf hijaiyah dengan benar dan cepat. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang memerlukan latihan lebih lanjut. Bahkan ada salah satu anak dengan inisial MB ketika guru memberikan tugas menulis huruf hijaiyah dia mengalami kendala saat menulis sehingga ia tidak dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar. Pada observasi berikutnya, anak-anak kelompok A2 sudah dapat menirukan gerakan shalat dhuha beserta artinya dengan benar, aktif melafalkan zikir, dan banyak yang hafal surat pendek serta doa harian. Mereka juga dapat menyelesaikan tugas menulis huruf hijaiyah dengan benar, mandiri, dan cepat. Namun, masih ada beberapa anak yang kurang fokus saat praktik shalat dhuha, asyik bermain saat berzikir, dan belum begitu hafal surat pendek. MB pada observasi kali ini masih kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah dan ia mudah putus asa dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada observasi terakhir, anak-anak kelompok A2 sudah menunjukkan kemampuan menirukan gerakan shalat dhuha beserta niatnya, aktif mengikuti zikir, dan dapat melafalkan beberapa surat pendek beserta doa harian. Mereka juga dapat menyelesaikan tugas menulis huruf hijaiyah dengan benar dan cepat. Namun, masih ada beberapa anak dalam tahap terus berlatih dan ada juga yang tidak serius melaksanakan praktik shalat dhuha, berbicara ketika zikir, dan lebih aktif berbicara dengan teman di sampingnya daripada melafalkan surat pendek. Dalam observasi ketiga ini, terdapat satu anak berinisial MB yang mengalami kendala dalam menulis malah terlihat MB tidak dapat menyelesaikan tugas menulis huruf hijaiyah yang diberikan oleh guru memiliki kecenderungan mencoret-coret buku tulisnya saat merasa lelah. Sebagaimana pada Gambar 4.13



Gambar 4.13 : Anak-anak di kelompok A2 menulis huruf hijaiyah

4. Berlatih puasa

Tujuan pembelajaran santri cilik dalam kurikulum operasional sekolah berdasarkan poin ini yakni peserta didik kelompok A dapat latihan berpuasa dan niatnya. Pada pengamatan awal, anak-anak kelompok A2 secara keseluruhan sudah memahami puasa sebagai bagian dari rukun Islam, baik pelaksanaan, waktu berbuka dan sahur, meskipun belum lancar melafalkan niat berpuasa. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang belum memahami puasa, dan satu anak inisial MB memiliki kemampuan yang lebih lambat dari teman-temannya. Belum ada praktik puasa di sekolah karena momentumnya belum memasuki bulan Ramadan. Pada observasi berikutnya, anak-anak kelompok A2 sudah banyak memahami makna puasa, namun belum begitu lancar dan hafal niat berpuasa. Meskipun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang belum memahami puasa karena masih bermain di kelas, melamun, dan terlambat dalam memahami penjelasan guru. Praktik puasa masih berupa simulasi penjelasan belum ada pelaksanaan nyata karena sekolah belum memasuki bulan puasa. Pada observasi terakhir, anak-anak kelompok A2 sudah dapat memahami puasa merupakan bagian dari rukun Islam yang dilaksanakan pada bulan puasa dan wajib dilaksanakan ketika sudah balig dan berakal. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang belum memahami puasa karena masih sering bermain saat guru menerangkan di kelas. Sekolah belum melakukan praktik puasa sungguhan di lapangan karena belum memasuki Ramadan, sehingga pelatihan masih terbatas pada teori dan simulasi di kelas.

5. Praktik membayar zakat

Terdapat capaian pembelajaran kegiatan santri cilik dalam kurikulum operasional sekolah berdasarkan poin ini yakni peserta didik kelompok A memahami cara membayar zakat. Pada pengamatan awal, anak-anak kelompok A2 sudah menunjukkan pemahaman tentang zakat dengan menyisihkan uang jajan setiap hari Jumat untuk bersedekah. Mereka juga mengerti makna zakat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit perlu belajar lebih lanjut. Belum terdapat praktik membayar zakat secara langsung di sekolah, meskipun demikian, sekolah setiap tahunnya melaksanakan kegiatan pembayaran zakat saat Ramadan, di mana anak-anak dilibatkan langsung karena orang tua mengajak mereka membayar zakat di sekolah. Pada pengamatan berikutnya, anak-anak kelompok A2 juga menunjukkan pemahaman tentang zakat dengan menyisihkan uang jajan mereka untuk bersedekah setiap hari Jumat. Namun, masih ada beberapa anak yang memerlukan

pembelajaran tambahan. Praktik pembayaran zakat belum dilakukan secara langsung, tetapi guru telah memberikan penjelasan bahwa pada saat Ramadan nanti, akan ada kegiatan zakat di sekolah yang melibatkan anak-anak bersama orang tua mereka. Pada pengamatan terakhir, anak-anak kelompok A2 secara keseluruhan sudah menunjukkan pemahaman tentang zakat dengan bersedekah setiap hari jumat. Meskipun, masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan tindakan berzakat dan belum memahami makna zakat, sehingga mereka memerlukan pembelajaran lebih lanjut. praktik membayar zakat secara langsung masih belum dilaksanakan karena tidak bertepatan dengan bulan Ramadan. Namun, sekolah telah menginformasikan bahwa saat Ramadan tiba, akan ada kegiatan pembayaran zakat di mana anak-anak ikut terlibat secara langsung bersama orang tua mereka sebagai bagian dari pengalaman pembelajaran nyata. Sebagaimana dalam Gambar 4.14



Gambar 4.14: *pembiasaan sedekah jumat bagi peserta didik*

6. Praktik manasik haji

Capaian pembelajaran kegiatan santri cilik berdasarkan poin ini dalam kurikulum operasional sekolah yakni kelompok A dapat memahami pelaksanaan ibadah haji. Pada pengamatan awal, anak-anak kelompok A2 sudah memahami pelaksanaan ibadah haji melalui nyanyian dan tepuk tangan yang diajarkan guru, serta dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun, ada beberapa anak yang belum memahami karena masih suka bermain, melamun, atau diam saat guru menjelaskan. Seorang anak berinisial MB hanya mengetahui pelaksanaan haji di kota Mekkah dan belum dapat menyebutkan rangkaian pelaksanaannya. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih sebatas nyanyian. Pada pengamatan berikutnya, anak-anak kelompok A2 juga sudah memahami pelaksanaan ibadah haji melalui nyanyian.

Meskipun, masih ada beberapa anak yang belum memahami karena sering bermain saat guru menjelaskan, melamun, atau diam. Akibatnya, pemahaman mereka tentang ibadah haji masih terbatas pada perjalanan ke Mekkah menggunakan pesawat. Belum ada praktik langsung manasik haji, pengenalan tetap dilakukan melalui media nyanyian dan penjelasan verbal guru. Pada pengamatan terakhir, anak-anak kelompok A2 secara keseluruhan sudah memahami pelaksanaan ibadah haji melalui nyanyian. Meskipun, masih ada beberapa anak yang memiliki pemahaman sederhana bahwa untuk berhaji, seseorang harus naik pesawat. Praktik manasik haji belum dilaksanakan di sekolah, dan pemahaman anak masih dibangun melalui pendekatan yang sederhana dan menyenangkan, seperti lagu dan cerita.

7. Tertib dalam berjamaah shalat

Peserta didik pada kelompok A memiliki capaian pembelajaran kegiatan santri cilik berdasarkan kurikulum operasional sekolah yakni dapat melaksanakan rangkaian gerakan Shalat. Pada pengamatan awal, anak-anak kelompok A2 sudah bisa mengikuti gerakan shalat dengan benar dan serius, meskipun kadang masih menoleh ke arah lain, namun tidak mengganggu teman. Meskipun, ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang belum bersungguh-sungguh dan masih bermain saat praktik shalat Dhuha. Pada observasi berikutnya, anak-anak kelompok A2 juga sudah bisa mengikuti gerakan shalat Dhuha dengan serius, meskipun masih suka menoleh ke kiri-kanan dan memerlukan latihan lebih lanjut. Namun, masih ada beberapa anak yang belum serius, melamun, atau mengajak teman bermain saat shalat. Pada observasi terakhir, anak-anak kelompok A2 sudah menunjukkan kemampuan mengikuti gerakan shalat dengan benar dan serius. Meskipun, ada beberapa anak yang konsentrasinya menurun, dan seorang anak berinisial MB kurang serius serta masih sering mengajak teman bermain.

8. Membiasakan berdoa.

Terdapat capaian pembelajaran kegiatan santri cilik berdasarkan poin ini dan telah tercantum dalam kurikulum operasional sekolah yakni kelompok A dapat mengucapkan doa untuk kedua orang tua. Pada pengamatan awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok A2 sudah menunjukkan sikap menjadikan Allah sebagai penolong dengan peserta didik berdoa dengan mata terpejam mendoakan kesehatan diri sendiri, kedua orang tua, guru dan teman yang sedang mengalami sakit. Meskipun, masih ada anak dalam jumlah kecil masih kurang fokus dan bermain ketiga guru mengajak berdoa sebelum belajar. Pada pengamatan berikutnya sebagian besar anak-anak kelompok A2 sudah dapat mengucapkan doa untuk kedua orang tua dengan benar,

guru, dirinya dan kesembuhan teman yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Namun, ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang masih perlu latihan lebih lanjut karena sering berbicara dan belum lancar melafalkan doa untuk kedua orang tua. Pada pengamatan terakhir secara keseluruhan anak-anak kelompok A2 sudah dapat melafalkan doa untuk kedua orang tua dengan lancar beserta artinya, dan guru juga selalu membiasakan mereka berdoa untuk kesehatan diri, orang tua, guru, dan teman-temannya. Meskipun, masih ada beberapa anak yang melakukan kegiatan lain, mengobrol, kurang fokus, diam, atau melamun saat berdoa.

9. Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul

Terdapat capaian pembelajaran kegiatan santri cilik pada kelompok A dalam kurikulum operasional sekolah yakni mengetahui nama Malaikat beserta tugasnya dan kisah Nabi Muhammad SAW. Pada pengamatan awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok A2 sudah bisa menyebutkan 10 nama Malaikat dan tugasnya, meskipun masih dalam tahap menghafal dan memerlukan bimbingan guru. Mereka juga mengetahui kisah Nabi Muhammad SAW melalui nyanyian dan dongeng yang diceritakan guru. Namun, masih ada beberapa anak yang belum begitu tahu karena asyik bermain atau melamun saat guru menjelaskan. Pada pengamatan berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok A2 masih dalam tahap melancarkan hafalan 10 nama Malaikat dan tugasnya, serta mengetahui kisah Nabi Muhammad SAW melalui nyanyian. Meskipun, ada beberapa anak yang belum menunjukkan pemahaman dan kesulitan menjawab pertanyaan guru. Pada pengamatan terakhir secara keseluruhan anak-anak kelompok A2 telah menunjukkan kemampuan menyebutkan 10 nama Malaikat dan tugasnya, meskipun masih memerlukan latihan lebih lanjut. Mereka juga sudah mengetahui kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu diceritakan ulang oleh guru. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang belum bisa menyebutkan 10 nama Malaikat dan tugasnya serta kisah Nabi Muhammad SAW karena sering berbicara dengan teman, kurang fokus, atau hanya diam memperhatikan.

10. Praktik etika

Terkait capaian kurikulum operasional sekolah terdapat capaian pembelajaran kegiatan santri cilik terkait poin ini yakni peserta didik kelompok A dapat bersikap tawadu' menghormati guru dan orang tua dan bersikap ramah dan berbahasa sopan. Pada pengamatan awal secara keseluruhan anak-anak kelompok A2 sudah menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua, seperti bersalaman saat datang dan pulang sekolah, serta menggunakan bahasa sopan. Namun, ada beberapa anak

dalam jumlah kecil belum menggunakan bahasa Jawa halus dan sopan. Pada pengamatan berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok A2 juga diharapkan bersikap tawadu' dan menggunakan bahasa sopan. Meskipun, masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan sikap tawaduk, seperti tidak bersalam dengan guru jika tidak diperintah, dan masih menggunakan bahasa yang kurang baik. Pada pengamatan terakhir, anak-anak kelompok A2 secara keseluruhan sudah menunjukkan sikap tawadu' dengan selalu bersalaman dan menggunakan bahasa sopan. Meskipun, masih ada beberapa anak yang perlu latihan lebih lanjut karena masih suka berbicara dengan bahasa yang kurang baik dan intonasi yang kurang tepat.

11. Praktik akhlak

Berdasarkan kurikulum operasional sekolah terdapat capaian pembelajaran kegiatan santri cilik terkait poin ini yakni kelompok A dapat berbuat baik kepada sesama dan menjaga lingkungan sekitar. Pada pengamatan awal secara keseluruhan anak-anak kelompok A2 sudah menunjukkan sikap suka membantu teman yang kesulitan, seperti merapikan mainan bersama, membantu memakai mukena, dan membantu mengerjakan tugas. Mereka juga sudah bisa menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya. Meskipun, ada beberapa anak yang kurang peka terhadap lingkungan sekitar, masih sulit mengatakan tolong dan terima kasih, serta suka membuang sampah sembarangan. Pada pengamatan berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok A2 juga menunjukkan sikap peduli dan peka terhadap teman yang kesulitan, seperti membantu merapikan mainan. Mereka juga peduli terhadap kebersihan kelas. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan sikap suka menolong dan tidak ikut serta merapikan mainan. Bahkan, mereka perlu diingatkan guru untuk membuang sampah pada tempatnya. Pada pengamatan terakhir, secara keseluruhan anak-anak pada kelompok A2 secara keseluruhan sudah menunjukkan sikap peduli terhadap teman dengan membantu merapikan mainan. Mereka juga dapat menjaga kebersihan ruang kelas dengan memungut sampah meskipun bukan miliknya. Namun, masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan sikap menolong teman dan terlihat acuh tak acuh. Mereka juga perlu diperintah guru untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga memerlukan latihan lebih lanjut.

b. Data observasi kelompok B2 (Tanggal 4,11, dan 18 Oktober 2024)

1. Penguatan rukun iman

Pada kurikulum operasional sekolah terdapat capaian pembelajaran kegiatan

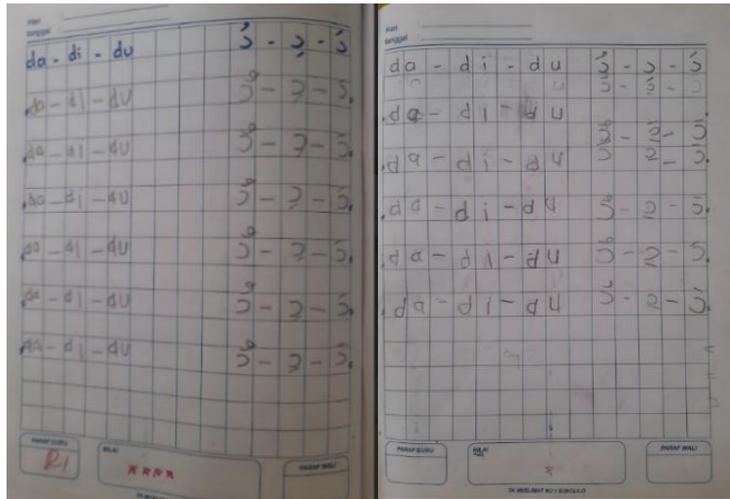
santri cilik berdasarkan poin ini yakni peserta didik kelompok B dapat menyebutkan dan mengenal rukun iman. Pada observasi awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 sudah mampu menyebutkan dan mengetahui makna rukun iman, namun masih sering keliru. Meskipun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang kurang fokus, sering berbicara waktu belajar, diam dan melamun. Ada satu anak yang sangat sulit fokus daripada temannya yang lain dengan inisial AA ternyata dia tidak seaktif temannya saat belajar tetapi sering berbicara dan kesulitan untuk fokus. Namun, ketika ditanya secara individu, AA mampu menyebutkan rukun iman dengan benar. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan mampu melafalkan rukun iman dengan lantang dan lancar dan dapat mengetahui makna isi rukun iman. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah kecil tidak aktif di kelas, diam, dan belum begitu hafal rukun iman. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 dapat melafalkan rukun iman dengan baik secara bersama-sama dan dapat mengetahui makna isi rukun iman. Meskipun, masih ada saja beberapa peserta didik dalam jumlah sedikit yang lebih aktif berbicara daripada aktif saat pembelajaran, sulit fokus dan belum begitu lancar menyebutkan isi rukun iman.

2. Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat

Kurikulum operasional telah mencantumkan capaian pembelajaran kegiatan santri cilik pada kelompok B berdasarkan poin ini yakni dapat mengucapkan dua kalimat syahadat beserta artinya. Pada observasi awal, secara keseluruhan anak-anak pada kelompok B2 telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melafalkan dua kalimat syahadat beserta artinya baik saat melafalkan bersama-sama dengan teman-teman maupun secara individu. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit belum lancar dalam melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat beserta isinya, sulit fokus dan sering bermain ketika belajar. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 sudah menunjukkan kemampuan baik dalam melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar. Meskipun, masih ada beberapa anak yang sering berbicara saat belajar, namun dapat menyebutkan dua kalimat syahadat beserta artinya. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah aktif dalam melafalkan dua kalimat syahadat beserta dengan artinya dengan benar. Meskipun, masih ada beberapa anak yang sulit fokus ketika belajar.

3. Praktik shalat

Capaian pembelajaran kegiatan santri cilik berdasarkan poin ini sesuai dalam kurikulum operasional sekolah yakni peserta didik kelompok B dapat melakukan tahap shalat dan niatnya. Secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan pemahaman dan komitmen yang tinggi terhadap pembelajaran agama. Selama pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, tampak fokus dan tertib mengikuti setiap gerakan dan bacaan shalat yang dicontohkan guru. Kemudian anak-anak kelompok B2 banyak yang hafal hadist tentang kesabaran dengan baik, serta menghafal beberapa surat pendek seperti Al-Fatihah, An-Naas, dan Al-Ikhlâs. Selain itu juga dapat menghafal beberapa doa harian seperti doa sebelum makan dan naik kendaraan. Kemampuan menulis huruf hijaiyah pun sangat baik, dan menyelesaikan tugas dengan benar. Namun, masih ada beberapa anak yang masih bermain ketika praktik shalat dhuha, belum lancar melafalkan niat shalat dhuha, dan tidak aktif selama pembelajaran. Ada satu anak inisial AA dia masih kesulitan untuk fokus saat belajar bahkan cenderung bermain saat praktik shalat dhuha. Tetapi dari segi melafalkan doa harian, surat pendek dan menulis huruf hijaiyah sudah bisa dan benar. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah terus menunjukkan keseriusan dalam mengikuti setiap gerakan shalat dan bacaan zikir. Pengetahuan agamanya pun terus berkembang, terlihat dari penambahan hafalan surat pendek seperti Al-Falaq dan Al-Lahab, serta doa-doa harian seperti doa untuk kedua orang tua dan doa sebelum belajar. Keterampilan menulis huruf hijaiyah-nya pun tetap terjaga dengan baik. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang sulit fokus saat praktik shalat dhuha, kurang aktif dalam melafalkan doa harian dan surat pendek meskipun sebenarnya mereka bisa. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 menunjukkan keseriusan dalam melaksanakan shalat dhuha dari awal hingga akhir, anak-anak lancar ketika hafalan ayat kursi, hadist tentang senyum, surat pendek, doa harian, serta dapat menyelesaikan tugas menulis huruf hijaiyah dengan benar. Namun, masih ada beberapa anak yang kurang aktif di kelas, melamun, bermain saat belajar dan berbicara ketika guru menjelaskan. Seperti pada gambar 4.15



Gambar 4.15: anak-anak di kelompok B2 menulis huruf hijaiyah

4. Berlatih puasa

Capaian pembelajaran kegiatan santri cilik berdasarkan poin ini dalam kurikulum operasional sekolah yakni peserta didik kelompok B melakukan latihan berpuasa dan niatnya. Pada observasi awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 memahami konsep dasar puasa, yaitu tidak makan dan minum dari pagi hingga sore hari, serta melaksanakan sahur sebelum subuh. Namun, pemahaman mengenai puasa masih terbatas pada aspek fisik, yakni menahan lapar dan dahaga. HR belum mampu menyebutkan niat puasa dengan benar. Meskipun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang belum memahami konsep berpuasa secara kompleks dan masih belum begitu hafal niat berpuasa. Sekolah belum melakukan praktik puasa sungguhan di lapangan karena belum memasuki Ramadan, sehingga pelatihan masih terbatas pada teori dan simulasi di kelas. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 pemahaman mengenai waktu makan dan sahur tetap konsisten, namun masih belum menguasai bacaan niat puasa. Tetapi masih ada beberapa anak perlu berlatih melafalkan niat berpuasa dengan benar. Praktik puasa masih berupa simulasi penjelasan belum ada pelaksanaan nyata karena sekolah belum memasuki bulan puasa. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan pemahaman dalam berpuasa meskipun masih perlu berlatih dalam menghafal niat berpuasa dengan benar. Namun, masih ada beberapa anak yang kurang aktif ketika melafalkan niat berpuasa, dan lebih bermain saat pembelajaran. Belum ada praktik puasa di sekolah karena momentumnya belum memasuki bulan Ramadan.

5. Praktik membayar zakat

Pada capaian pembelajaran santri cilik peserta didik kelompok B berdasarkan

poin ini dalam kurikulum operasional sekolah yakni mengenal cara membayar zakat. Pada observasi awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan pemahaman dasar mengenai zakat. Namun, pemahaman HR masih sangat sederhana dengan pembiasaan bersedekah di hari jumat oleh guru. Meskipun, masih ada beberapa anak pemahamannya masih terbatas, sering bermain ketika belajar, dan kurang fokus. praktik membayar zakat secara langsung masih belum dilaksanakan karena tidak bertepatan dengan bulan Ramadan. Namun, sekolah telah menginformasikan bahwa saat Ramadan tiba, akan ada kegiatan pembayaran zakat di mana anak-anak ikut terlibat secara langsung bersama orang tua mereka sebagai bagian dari pengalaman pembelajaran nyata. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan kemampuan dalam memahami zakat dengan terbiasa bersedekah di hari jumat. Namun, masih ada beberapa anak yang memerlukan pembiasaan lanjut. Praktik pembayaran zakat belum dilakukan secara langsung, tetapi guru telah memberikan penjelasan bahwa pada saat Ramadan nanti, akan ada kegiatan zakat di sekolah yang melibatkan anak-anak bersama orang tua mereka. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 sudah memahami bagaimana pelaksanaan zakat melalui kebiasaan bersedekah yang diterapkan oleh sekolah setiap hari jumat. Kemudian wali murid juga menyerahkan zakat di sekolah ketika seminggu sebelum lebaran tiba bersama anak-anak, sehingga secara tidak langsung belajar cara membayar zakat. Namun, masih ada beberapa anak yang masih sulit mengendalikan diri untuk tidak bermain ketika belajar dan fokus mendengarkan penjelasan guru. Belum terdapat praktik membayar zakat secara langsung di sekolah karena kegiatan ini tidak bertepatan dengan bulan Ramadan. Meskipun demikian, sekolah setiap tahunnya melaksanakan kegiatan pembayaran zakat saat Ramadan, di mana anak-anak dilibatkan langsung karena orang tua mengajak mereka membayar zakat di sekolah.

6. Praktik manasik haji

Capaian pembelajaran kegiatan santri cilik kelompok B berdasarkan pada poin ini dalam kurikulum operasional sekolah yakni praktik manasik haji. Pada observasi awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 pemahaman tentang haji masih sangat terbatas yakni ibadah haji dilakukan di mekkah, dan belum ada pelaksanaan manasik haji bagi kelompok B. Meskipun, masih ada saja beberapa anak yang belum dapat fokus ketika belajar. Praktik manasik haji belum dilaksanakan di sekolah, dan pemahaman anak masih dibangun melalui pendekatan yang sederhana dan menyenangkan, seperti lagu dan cerita. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan

anak-anak pada kelompok B2 telah memahami pelaksanaan haji melalui lagu, tetapi belum melakukan praktik manasik haji. Namun, masih ada beberapa anak yang belum serius dalam belajar sehingga pemahaman terkait haji masih terbatas. Belum ada praktik langsung manasik haji, pengenalan tetap dilakukan melalui media nyanyian dan penjelasan verbal guru. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan pemahaman baik terkait pelaksanaan haji. Meskipun, masih ada beberapa anak yang sulit fokus dan asyik bermain ketika belajar dan pembelajaran haji sebatas penjelasan guru belum adanya praktik manasik haji. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih sebatas nyanyian.

7. Tertib dalam berjamaah shalat

Capaian pembelajaran pada kegiatan santri cilik kelompok B berdasarkan pada poin ini dalam kurikulum operasional sekolah yakni dapat melakukan tahap shalat beserta niatnya. Namun, kali ini mengamati keseriusan anak-anak dalam melaksanakan praktik shalat. Pada awal observasi, anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan sikap yang sangat baik dalam melaksanakan shalat dhuha, selalu mengikuti gerakan dan bacaan shalat dengan serius dan konsisten, serta tidak mengganggu teman-temannya yang sedang shalat. Meskipun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit masih kesulitan untuk fokus dan serius saat praktik shalat dhuha. Ada anak dengan inisial AA dia menunjukkan kesulitan dalam melaksanakan shalat dhuha dengan serius dan konsisten. Namun, dapat mengikuti gerakan shalat, tetapi perhatiannya mudah teralihkan pada hal lain seperti bermain atau mengajak teman bermain. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 semakin menunjukkan peningkatan dalam kualitas shalatnya, tidak hanya mengikuti gerakan dan bacaan shalat dengan benar, tetapi juga mampu menjaga konsentrasi, meskipun ada godaan dari teman-temannya. Tetapi masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang kurang serius melaksanakan praktik shalat dhuha ditandai dengan menoleh ke arah lain. Ada satu anak dengan inisial AA masih sulit untuk fokus daripada temannya yang lain, bahkan ketika praktik shalat dhuha dia keluar dari shaff shalat tanpa sebab. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 semakin terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha, dapat menjaga keseriusan dan tertib dalam setiap gerakan dan bacaannya. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit sering mengajak temannya bermain ketika praktik shalat dhuha. AA adalah anak yang sangat sulit untuk fokus dan serius dari observasi awal sampai terakhir tidak ada perubahan yang signifikan dalam melaksanakan praktik shalat dhuha. Dia masih sering

terdistraksi dan masih suka mengajak temannya berbicara dan bermain ketika shalat dhuha berlangsung.

8. Membiasakan berdoa

Capaian pembelajaran kegiatan santri cilik kelompok B pada poin ini dalam kurikulum operasional sekolah yakni mengucapkan doa untuk kedua orang tua, dan bersikap baik ketika berdoa. Pada observasi awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan sikap yang sangat baik dalam berdoa. Anak-anak selalu mengikuti arahan guru untuk berdoa bersama-sama, baik untuk orang tua, guru, maupun teman-teman yang sedang sakit. Meskipun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang belum berdoa dengan baik, dan bermain ketika proses berdoa. Ada satu anak dengan inisial AA ketika guru mengajak peserta didik untuk berdoa kepada kedua orang tua, guru, dan teman, AA tidak segera mengikuti perintah dan malah asyik berbicara dengan temannya. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 menunjukkan sikap baik, serius dan konsisten berdoa untuk kedua orang tua, ibu guru dan teman-teman yang sedang sakit. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang belum serius mengikuti kegiatan berdoa dan mudah terdistraksi. Seperti AA yang masih menunjukkan sikap kurang serius dalam berdoa karena melihat satu barang yang menarik perhatiannya dan masih suka mengajak temannya bermain. Pada observasi terakhir, anak-anak kelompok B2 selalu ikut serta dalam doa dengan serius. Anak-anak telah menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan yang baik melalui sikapnya dalam berdoa baik berdoa untuk kedua orang tua, ibu guru dan teman yang sedang sakit. Inilah yang terus dibiasakan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit sulit fokus dalam pembelajaran sehingga guru perlu terus mengingatkan. Pada observasi terakhir AA belum menunjukkan perubahan baik yang konsisten, sulit fokus dan belum dapat mengikuti kegiatan berdoa dengan serius.

9. Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul

Terdapat capaian pembelajaran kegiatan santri cilik kelompok B dalam kurikulum operasional sekolah yakni dapat mengenal nama-nama Malaikat beserta tugasnya dan mengenal Nabi Muhammad SAW dan sifatnya dengan lantan. Pada observasi awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 sudah aktif dalam menyebutkan 10 nama Malaikat beserta tugasnya dan kisah Nabi Muhammad SAW melalui nyanyian dan diucapkan dengan lancar. Meskipun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit belum begitu lancar dalam menyebutkan 10 nama Malaikat

beserta tugasnya, dan kisah Nabi Muhammad SAW, kurang aktif menjawab pertanyaan guru, dan masih dalam tahap menyimak. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan pemahaman yang baik dan lancar dalam menyebutkan 10 nama-nama Malaikat beserta tugasnya dan kisah Nabi Muhammad SAW ditunjukkan dengan mampu menjawab pertanyaan dari guru. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah kecil sulit fokus dan belum aktif ketika pembelajaran di kelas, pemahaman lebih lambat dari teman yang lain sehingga cenderung diam ketika guru mengajak anak-anak menyebutkan 10 nama Malaikat beserta tugasnya, dan kisah Nabi Muhammad SAW. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan pemahaman yang baik serta lancar menyebutkan 10 nama Malaikat beserta tugasnya dan mengetahui kisah Nabi Adam yang diceritakan oleh guru. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit sulit fokus ketika belajar, dan cenderung belum memahami kisah Nabi Adam karena bermain ketika guru menceritakan dongeng. Seperti pada gambar 4.16



Gambar 4.16 Kegiatan mendongeng pada kelompok B

10. Praktik etika

Capaian pembelajaran kegiatan santri cilik kelompok B berdasarkan poin ini dalam kurikulum operasional sekolah yakni bersikap tawadu' menghormati guru dan orang tua serta dapat bersikap ramah kepada sesama. Pada observasi awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang etika. Ditunjukkan dengan selalu bersalaman dengan guru saat datang dan pulang sekolah, bahkan tanpa perlu diingatkan. Ketika berkomunikasi baik dengan

guru maupun teman menggunakan bahasa yang santun, sopan dan terbiasa mengucapkan "tolong" dan "terima kasih" saat meminta bantuan. Namun, masih ada beberapa anak dalam jumlah kecil yang perlu terus dibiasakan menggunakan bahasa yang sopan, dan mengucapkan kalimat tolong serta maaf. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 sudah menunjukkan etika yang baik. Ditunjukkan dengan sudah terbiasa bersalam dengan guru ketika datang maupun pulang sekolah dan menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan ibu guru dan teman. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 sudah menunjukkan kebiasaan baik yang berkaitan dengan etika selalu bersalaman dengan guru dan menggunakan bahasa yang sopan dalam setiap interaksinya.

11. Praktik akhlak

Capaian pembelajaran kegiatan santri cilik kelompok B yang berkaitan dengan poin ini berdasarkan kurikulum operasional sekolah yakni dapat berbuat baik kepada sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pada observasi awal, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan perilaku akhlak yang baik. Kebiasaan rajin membuang sampah pada tempatnya, bahkan tidak segan membantu membersihkan lingkungan sekitar dengan membuang sampah yang bukan miliknya. Selain itu, banyak anak yang sudah memiliki sikap peduli terhadap teman-temannya, seperti membantu teman yang kesulitan mengenakan mukena atau menemukan halaman tugas. Meskipun, masih ada anak yang kurang peduli dengan kebersihan sekitar, dan belum ada inisiatif untuk menolong teman yang membutuhkan bantuan. Ada satu anak dengan inisial AA masih sering membuang bekas makanan sembarang tempat, namun ketika guru mengingatkan dia melakukan itu. Pada observasi berikutnya, secara keseluruhan anak-anak pada kelompok B2 telah menunjukkan akhlak yang baik dalam menjaga kebersihan kelas, dan membantu teman merapikan mainan. Namun, masih ada anak dalam jumlah sedikit yang perlu diingatkan oleh guru untuk membantu teman, dan membuang sampah pada tempatnya. Pada observasi terakhir, secara keseluruhan anak-anak kelompok B2 telah menunjukkan kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan kelas maupun sekolah dengan membuang sampah milik sendiri atau bukan pada tempatnya, dan membantu teman apabila mengalami kesulitan seperti membantu merapikan mainan yang telah digunakan. Meskipun, masih ada beberapa anak dalam jumlah sedikit yang perlu terus diingatkan oleh guru untuk membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kelompok A2 dan B2, dapat disimpulkan bahwa secara umum kelompok B2 menunjukkan capaian pembelajaran yang lebih baik dan konsisten dibandingkan kelompok A2, terutama dalam hal pelafalan rukun iman, dua kalimat syahadat, dan praktik shalat. Anak-anak kelompok B2 cenderung lebih aktif, fokus, serta menunjukkan pemahaman dan hafalan yang lebih lancar terhadap materi keagamaan. Sementara itu, pada kelompok A2 masih terlihat beberapa anak yang belum konsisten dalam mengikuti kegiatan, cenderung pasif, dan membutuhkan bimbingan lebih intensif, seperti anak dengan inisial MB. Meskipun begitu, kedua kelompok mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, hanya saja kemajuan pada kelompok B2 tampak lebih merata dibanding kelompok A2.

Tabel 4.3 Rangkuman 11 Poin Bentuk kegiatan santri cilik

| No | Bentuk kegiatan | Deskripsi pelaksanaan | Output |
|----|--|--|--------------|
| 1. | Penguatan rukun iman | Anak diajak menyebutkan enam rukun iman secara berurutan dan memahami maknanya melalui tepuk iman dan tanya jawab bersama guru. | Religiusitas |
| 2. | Melafalkan dua kalimat syahadat | Guru membimbing anak melafalkan dua kalimat syahadat dengan pelafalan yang benar dan menjelaskan artinya secara bertahap. | Religiusitas |
| 3. | Praktik shalat dhuha | Anak mempraktikkan shalat dhuha secara berjamaah dengan bimbingan guru dari niat hingga salam, dilengkapi zikir dan doa setelah shalat. | Religiusitas |
| 4. | Latihan berpuasa | Anak diperkenalkan konsep puasa, waktu sahur dan berbuka, serta membaca niat puasa; pelaksanaan dilakukan saat Ramadan melalui simulasi. | Religiusitas |
| 5. | Berlatih Membayar Zakat | Anak dikenalkan makna zakat dan diajak menyisihkan uang jajan untuk sedekah setiap Jumat; praktik langsung dilakukan saat Ramadan bersama orang tua. | Religiusitas |
| 6. | Praktik manasik haji | Guru mengenalkan tahapan haji seperti tawaf, sai, wukuf, dan melempar jumrah melalui lagu, cerita, dan simulasi sederhana di kelas | Religiusitas |
| 7. | Tertib dalam shalat berjamaah | Anak dibiasakan shalat dengan tertib, duduk rapi dalam saf, mengikuti gerakan imam, dan menjaga kekhusyukan saat shalat dhuha berjamaah. | Religiusitas |
| 8. | Melatih berdoa | Anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas, termasuk doa untuk diri sendiri, orang tua, guru, dan teman yang sakit. | Religiusitas |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya | Guru mengenalkan nama 10 Malaikat dan tugasnya serta menyampaikan kisah Nabi Muhammad SAW melalui dongeng, nyanyian, | Religiusitas |

| No | Bentuk kegiatan | Deskripsi pelaksanaan | Output |
|----|----------------------------|---|-----------|
| | dan meneladani sifat Rasul | dan <i>role-play</i> sederhana. | |
| 10 | Praktik etika | Anak diajarkan bersalaman, bersikap sopan kepada guru dan teman, menggunakan bahasa halus, dan mengucapkan “tolong” serta “terima kasih”. | Moralitas |
| 11 | Praktik akhlak | Anak dilatih menjaga kebersihan lingkungan kelas, membantu teman, merapikan mainan bersama, dan tidak membuang sampah sembarangan. | Moralitas |

B. Pembahasan

Kegiatan santri cilik merupakan program unggulan di TK Muslimat NU 1 Jabung yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini. Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat, diawali dengan shalat dhuha berjamaah dan zikir yang dipimpin oleh peserta didik sendiri di bawah bimbingan guru. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di beberapa ruangan, dengan pemisahan antara peserta didik laki-laki dan perempuan di kelompok A, serta pelaksanaan di kelas masing-masing untuk kelompok B. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas seperti biasa, meliputi hafalan surat-surat pendek dan doa harian. Sebagai tambahan, peserta didik juga diberikan tugas khusus untuk menulis huruf hijaiyah.

Kegiatan santri cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah tepat dalam mengenalkan tata cara ibadah yang benar, mulai dari gerakan, bacaan shalat, hingga zikir. Selain itu, program ini juga membiasakan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, dan hadis-hadis sederhana seperti hadis tentang senyum dan kebersihan. Penugasan rutin menulis huruf hijaiyah setiap hari Jumat membantu peserta didik menjadi lebih familiar dan mudah dalam menghafal huruf-huruf tersebut. Lebih dari sekadar aspek kognitif, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti sikap tawadu' kepada guru dan orang tua, serta penggunaan bahasa yang sopan dan santun dalam berinteraksi. Dengan demikian, kegiatan santri cilik secara optimal memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan aspek religi dan moralitas peserta didik.

1. Integrasi Nilai - Nilai Keagamaan dalam Kurikulum

Program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung dipadukan ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian yang sangat penting dari kegiatan pendidikan

keagamaan dan moralitas. Hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran kegiatan santri cilik yang mencakup aspek keimanan, ibadah, akidah akhlak, dan aswaja. Memadukan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum menunjukkan upaya sungguh-sungguh dari sekolah dan berusaha untuk mendidik serta mengembangkan semua aspek dalam diri peserta didik. Melalui program Santri Cilik, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang teori-teori agama dan moralitas, tetapi juga dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Fadlillah & Khorida (2013) yang menyatakan bahwa penanaman nilai moralitas bertujuan sebagai cara pembiasaan karakter yang baik, sehingga nantinya menjadi kebiasaan bila diterapkan secara rutin, terutama bagi anak usia dini. Program santri cilik menjadi wadah yang tepat untuk melakukan pembiasaan nilai-nilai moralitas dan keagamaan pada anak.

Sebelas bentuk kegiatan inti Santri Cilik memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik religius serta moralitas. Hal ini sesuai dengan teori R. Stark and C.Y Glock dalam (Nisa et al, 2022). Pertama, penguatan rukun iman melatih anak menyebutkan dan memahami enam pilar keimanan. Kedua, pelafalan dua kalimat syahadat mengasah kemampuan verbalisasi doa dan penghayatan artinya. Ketiga, praktik shalat dhuha membiasakan gerakan dan bacaan shalat secara tertib. Keempat dan kelima, latihan berpuasa dan pembiasaan zakat diperkenalkan lewat simulasi di bulan Ramadan. Keenam, praktik manasik haji mengenalkan urutan ibadah haji melalui nyanyian dan demonstrasi miniatur. Ketujuh, ketertiban berjamaah memperkuat disiplin shaf. Kedelapan, pembiasaan berdoa menanamkan refleksi diri. Kesembilan, menyebut nama malaikat dan meneladani sifat Rasul melalui dongeng menumbuhkan empati dan teladan akhlak. Terakhir, praktik etika (salam, bahasa halus) dan praktik akhlak (kebersihan, tolong-menolong) membentuk sikap sosial-sopan. Dengan keseragaman jadwal setiap Jumat, Santri Cilik berhasil menerjemahkan nilai-nilai agama dan moralitas ke dalam rutinitas menyenangkan yang kontekstual dan berkelanjutan.

2. Implementasi Rutinitas Santri Cilik dalam Membangun Religiusitas dan Moralitas

Pelaksanaan Program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung terintegrasi penuh dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) sebagai agenda rutin setiap hari Jumat. Sejak pukul 07.15, anak-anak diberi kesempatan bermain dan membiasakan etika salam di halaman sekolah, lalu memasuki rangkaian kegiatan sedekah jumat dan

shalat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah dalam klasifikasi gender. TK A memisahkan siswa laki-laki dan perempuan di dua ruang kelas (A3 dan A2), sementara TK B menggelar shalat dhuha di kelas masing-masing akibat keterbatasan ruang aula pasca-penambahan ruang kelas. Padahal sebelumnya seluruh siswa kelompok B berkumpul di aula untuk shalat berjamaah. Pengaturan pelaksanaan tersebut mencerminkan adaptasi sekolah terhadap penambahan 165 peserta didik dan kebutuhan sarana, sekaligus menegaskan komitmen terhadap model pendidikan berbasis pesantren.

Setelah shalat dhuha, program berlanjut pada kegiatan inti di dalam kelas sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Anak-anak diajak mengaji, menghafal doa dan surat pendek, serta menirukan dua kalimat syahadat semua disampaikan melalui metode verbal ritual. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik keagamaan anak menurut Clark (1958 dalam Jalaluddin, 2016:94), yang menekankan bahwa pemahaman agama pada anak awalnya bersifat verbalis (melalui kata-kata dan hafalan ibadah) dan ritualis (melalui praktik gerakan ibadah), mengingat keterbatasan penghayatan emosional anak namun didukung oleh perkembangan kognitif yang memadai. Kemudian melalui nyanyian, dan tepuk tepuk untuk memudahkan penanaman verbalisasi nilai religiusitas. Guru memperkenalkan konsep puasa dan zakat lewat simulasi cerita bergambar. Pendekatan yang terbukti memperkuat pemahaman melalui media visual dan auditori seperti yang direkomendasikan Prastiwi & Novianti (2023) yakni menghadirkan media gambar dalam tindakan kelas untuk menambah pengetahuan peserta didik. Dukungan lain datang dari Rohmania & Susanti (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan e-book terbukti ampuh dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Kemudian pelaksanaan manasik haji sederhana menggunakan lagu. Selain itu, kecakapan menulis huruf hijaiyah diajarkan melalui tugas menulis. Sedangkan praktik etika penggunaan salam, bahasa halus, dan menjaga kebersihan ditanamkan secara berulang dalam interaksi harian. Hal ini mengadopsi metode nyanyian, bercerita, pemberian tugas dan pembiasaan menurut Susanto (2017:120) merupakan strategi pembelajaran efektif dan efisien, karena mampu meningkatkan daya ingat dan minat anak.

Tahap penutup kegiatan juga diatur secara sistematis: evaluasi singkat oleh guru, refleksi kesan kegiatan, serta pembiasaan doa keluar rumah dan salam perpisahan sebelum pulang. Keseluruhan rangkaian ini tidak hanya mengokohkan ibadah "*moral action*", juga menumbuhkan sikap disiplin, kerjasama, dan kasih sayang antarteman.

sebagaimana dimensi moralitas yang dikemukakan oleh Lickona (1991 dalam Susanti, 2022). Pendekatan bertahap fokus pada gerakan shalat pada minggu pertama, kemudian bacaan pada minggu berikut memperlihatkan kesadaran guru akan tingkat perkembangan anak, sehingga setiap materi telah sesuai kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik.

Secara kritis, pelaksanaan Santri Cilik menunjukkan kelebihan dalam konsistensi dan keteraturan jadwal, namun juga menghadapi tantangan adaptasi ruang dan variasi kesiapan anak. Perubahan fungsi aula menjadi kelas memaksa guru membagi pelaksanaan shalat dhuha, yang meski efektif mengatasi keterbatasan sarana, menuntut fleksibilitas pengajaran di ruang sempit. Selain itu, perbedaan tahap adaptasi antara kelompok A dan B menggaris bawahi perlunya strategi pendampingan lebih intensif misalnya melibatkan wali murid dan asisten guru agar keseluruhan peserta didik dapat mengikuti semua kegiatan dengan khusyuk dan partisipasi penuh. Dengan demikian, pelaksanaan Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung mencerminkan upaya sistematis menanamkan religiusitas dan moralitas sejak dini, sambil terus diperbaiki berdasarkan dinamika lapangan dan kondisi lingkungan sekolah.

3. Hasil Implementasi Program Santri Cilik dalam Meningkatkan Nilai Religiusitas dan Moralitas anak

Program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai religiusitas dan moralitas anak usia dini. Peningkatan tersebut tampak pada tiga ranah perkembangan: kognitif (pemahaman konsep keagamaan), afektif (sikap keagamaan dan moralitas), serta psikomotorik (praktik ibadah dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari). Aktivitas keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten, seperti pelafalan rukun iman, dua kalimat syahadat, praktik shalat dhuha, hafalan surat pendek, serta pembiasaan doa harian, telah membentuk fondasi penting dalam perkembangan karakter religiusitas dan moralitas peserta didik. sejalan dengan pendapat Clark (1958) dalam Jalaluddin (2016:94) bahwa pada tahap awal, sifat keagamaan anak bersifat verbal dan ritual, sehingga pengenalan nilai agama efektif melalui hafalan dan peniruan. Selanjutnya, nilai-nilai seperti religius, jujur, toleran, disiplin, dan tanggung jawab terus dipererat melalui penerapan pembiasaan harian, yang menurut Hidayat et al (2022) secara konsisten membentuk sikap dan perilaku positif di sekolah.

Dalam hal moralitas, anak-anak menunjukkan perkembangan sikap yang positif, seperti sopan santun dalam berbicara, menghormati guru dan teman, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut terbentuk melalui pembiasaan harian dan keteladanan guru. Hal ini sejalan dengan temuan (Nurma & Purnama, 2022) bahwa penanaman nilai agama dan moralitas efektif dilakukan melalui pembiasaan harian dan keteladanan guru dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Evaluasi formatif melalui lembar capaian dan observasi individu juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik memberikan ruang belajar yang menyenangkan, alami, dan bermakna bagi anak.

Secara umum, kelompok B2 menunjukkan perkembangan yang lebih stabil dan konsisten dibandingkan kelompok A2. Anak-anak B2 lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran serta menunjukkan penguasaan materi keagamaan dan moral secara merata. Sementara itu, A2 juga mengalami peningkatan yang signifikan, namun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih intensif, terutama dalam hal konsentrasi saat ibadah, pemahaman konsep abstrak seperti zakat, haji, dan hafalan tertentu.

Beberapa anak, seperti MB dari kelompok A2 dan AA dari B2, menunjukkan perkembangan yang lebih lambat karena faktor internal maupun lingkungan rumah. MB mengalami kesulitan dalam fokus belajar dan penulisan huruf hijaiyah, yang diduga dipengaruhi oleh minimnya aktivitas belajar di rumah. Sejalan dengan pernyataan Amelia (2023) bahwa peran aktif orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak di rumah sangat memengaruhi perkembangan belajar anak, mengingat pola asuh keluarga menjadi dasar pembentukan karakter anak (Erfantinni et al, 2019). Demikian pula, Fitriani (2022) menekankan bahwa dukungan orang tua merupakan kunci keberlanjutan dan kedalaman pembelajaran religiusitas serta moralitas pada usia dini. AA mengalami kesulitan serupa dalam hal konsentrasi, yang dipengaruhi oleh kebiasaan bermain gadget di rumah. Sebagaimana dijelaskan oleh Yumarni, (2022), penggunaan gadget secara berlebihan pada anak dapat menurunkan daya konsentrasi dan menyebabkan ketergantungan. Meski demikian, keduanya tetap menunjukkan respons positif terhadap kegiatan santri cilik, terutama ketika dukungan dari orang tua diberikan secara konsisten, seperti pembiasaan shalat dan mengikuti TPQ.

Dengan demikian, hasil implementasi program Santri Cilik menunjukkan bahwa melalui pendekatan berbasis pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi berkelanjutan, nilai religiusitas dan moralitas anak usia dini dapat berkembang secara signifikan.

Program ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan anak, tetapi juga membentuk karakter positif yang berakar pada perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi beberapa kendala dalam pengumpulan data. pertama adalah keterbatasan waktu pengamatan pada kelompok A2 di awal semester, mengingat peserta didik kelompok A masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dan kelompok B adaptasi dengan kelas yang baru. Selain itu, ketersediaan data dokumentasi yang terbatas terkait catatan anekdot, dan penilaian akhir semester untuk program santri cilik, kemudian pelaksanaan kegiatan santri cilik yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, sehingga terdapat keterbatasan data hasil observasi dikarenakan beberapa poin pedoman observasi yang tidak dapat diamati pada hari jumat. Guna mengatasi hal ini, peneliti melakukan observasi tambahan pada hari kamis dan mengandalkan data observasi harian sebagai sumber informasi utama. Meskipun demikian, penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi beberapa temuan awal terkait perkembangan perilaku peserta didik dalam program santri cilik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 lahir sebagai respons atas lingkungan sekolah yang berdampingan dengan sejumlah pondok pesantren dan menerapkan kurikulum berlandaskan ke NU-an. Setiap hari jumat, peserta didik mengikuti sebelas kegiatan mulai dari penguatan rukun iman, pelafalan syahadat, praktik shalat dhuha, latihan puasa, pembelajaran zakat, manasik haji, ketertiban berjamaah, pembiasaan doa harian, penyebutan nama malaikat dan teladan akhlak Rasul, hingga praktik etika (salam dan bahasa sopan) serta akhlak (kebersihan dan tolong-menolong) dengan tujuan mengintegrasikan pemahaman, sikap, dan tindakan nyata untuk membentuk karakter religiusitas dan moralitas anak sejak usia dini.
2. Pelaksanaan Program Santri Cilik di TK Muslimat NU 1 Jabung terstruktur dalam empat tahapan: (a) Pra-pembelajaran, di mana peserta didik bermain dan saling bersalaman sambil menumbuhkan etika salam. (b) Kegiatan awal, meliputi sedekah Jumat dan shalat dhuha berjamaah dipisahkan menurut gender untuk menyesuaikan kondisi ruang. (c) Kegiatan inti, yang terdiri dari sebelas aktivitas: penguatan rukun iman, pelafalan syahadat, praktik shalat dhuha, pengenalan puasa dan zakat melalui simulasi, manasik haji sederhana, hafalan surat pendek dan doa, peneladanan kisah para malaikat dan Rasul, pembiasaan doa harian, praktik etika (salam & bahasa halus), dan praktik akhlak (kebersihan & tolong-menolong); serta pengembangan keterampilan menulis huruf hijaiyah. dan (d) Kegiatan penutup, berupa evaluasi singkat, refleksi kesan, doa keluar rumah, dan salam perpisahan. Rangkaian ini dijalankan setiap Jumat sesuai RPPH, mengintegrasikan metode verbal-ritual, nyanyian, cerita bergambar, dan tugas menulis sehingga anak-anak dapat mengikuti pembelajaran agama dan moralitas secara konsisten, adaptif, dan menyenangkan meski tantangan ruang dan kesiapan anak menuntut fleksibilitas pelaksanaan dan pendampingan intensif.

3. Program Santri Cilik terbukti meningkatkan religiusitas anak dalam tiga ranah: secara kognitif mereka kini mampu menyebutkan rukun iman, melafalkan syahadat, dan menghafal surat pendek dengan semakin lancar; secara afektif mereka menunjukkan keseriusan dalam shalat dhuha, konsistensi berdoa harian, dan antusiasme belajar ritual keagamaan; sedangkan secara psikomotorik praktik ibadah meliputi simulasi puasa, sedekah zakat, dan manasik haji sederhana dijalankan dengan tertib dan mandiri. Di sisi moralitas, pembiasaan salam, penggunaan bahasa sopan, sikap saling tolong-menolong, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan tumbuh nyata melalui 11 aktivitas inti Santri Cilik, yang membentuk karakter anak menjadi lebih santun, disiplin, dan peduli dalam interaksi sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan data hasil lapangan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pihak sekolah mempertimbangkan penambahan fasilitas yang menunjang pelaksanaan kegiatan santri cilik, khususnya penyediaan musholla. Keberadaan musala diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih khuyuik dalam pelaksanaan shalat dhuha, sehingga mendukung optimalisasi penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada peserta didik
2. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sudah berjalan dengan baik, namun diharapkan untuk menambahkan kegiatan pembiasaan mengaji saat kegiatan santri cilik atau membiasakan mengaji sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan surat-surat pendek peserta didik, sehingga upaya penanaman nilai-nilai agama menjadi lebih optimal.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti memilih waktu pengamatan yang tepat agar data yang didapatkan lebih lengkap. Selain itu, perlu membaca lebih banyak sumber tentang penanaman nilai agama dan moralitas agar hasil penelitian lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, I. N. (2019). *Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Masjid Al-Azhar Tahun 2019*.
- Al Ikhlas. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Zizi Publisher.
- Amelia lisna.2023. *Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIBUD). Vol 3. No. 2
- Ariani, N. W. T., & Widarnandana, I. G. D. (2022). *Penguatan Nilai Agama Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini*. VIDYA SAMHITA : Jurnal Penelitian Agama, 7(2), 128–134.
- Astuti, N. W. (2023). *Upaya penanaman nilai agama dan moral melalui sentra imtaq di ta al – manaar al – islamiyah ngabar ponorogo*.
- Dalmeri, D. (2014). *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)*. Al-Ulum, 14(1), 271.
- Drijarkara.(1989). *Percikan Filsafat*. PT Pembangunan.
- Erfantinni, I. H., Mulyoto, G. P., & Fitriah, N. (2019). *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*. Preschool, 1(1), 43–52.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahmi, A. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Islam Integratif Aqidah , Ibadah , Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Fitriani. (2022). *Penanaman Nilai Agama Dalam Keluarga Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Permata Bunda IAIN Bengkulu*. Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Gunawan ,I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryono, C, G. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat.CV Jejak.101.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Luximan Metro

Media.

- Hidayat, A. F. S., Huda, M., Amalia, D. R., Suja, A., & Sulaikho, S. (2022). *The integration of character education in Arabic learning at Muhammadiyah Elementary School 4 Samarinda*. *Borneo International Journal of Islamic Studies*, 4(2).
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). *Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini*. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292.
- Lisna Amelia. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193.
- Mahfud, C. (2011). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardatillah, M. (2019). Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well Being Pada Jama'ah Kajian Qur'an Di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo- Kabupaten Mojokerto. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.
- Muhtatifah. (2021). *Upaya meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak melalui pembelajaran sholat di masjid pada anak kelompok b di tk negeri pembina kepanjen tahun pelajaran 2020-2021*. Skripsi: Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
- Muzahrah, I. (2021). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok a Di Ra Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nisa, R., Ushuluddin, F., Filsafat, D. A. N., & Ar-raniry, U. I. N. (2022). *Efektivitas religiusitas terhadap remaja pada majelis anwarul habib kota langsa*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Nurma, & Purnama, S. (2022). *Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat*. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.
- Prastiwi, D., & Novianti, R. (2023). *Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Di Ra Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran*. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*

- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Rohmania, T. P. W., & Susanti, R. A. (2022). Pengembangan media pembelajaran e-book “Belajar Shalat” untuk menanamkan nilai agama pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 16 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Saifuddin, A. 2019. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta Timur: Kencana
- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur Pesan Ilahi: Al-qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Lentera Hati.
- Suryadi, B & Hayat, B. (2021). *Religiusitas_Cover_setengah isi Buku_Daftar Pustaka* (Issue 40).
- Supian Azhari, Zain Rahmatul Aini, Yuliana, M. (2023). Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral melalui Pendampingan Manasik Haji Di Tk Islam Saadatutddarain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 55–66.
- Suryana, D. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17.
- Susanto, A, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tatapangarsa, H., Hasyim, S., Idris, A. M., Huda, M. A. Y., Ridlwan, D., Zain, M., & Syamsuddin. (1991). *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publisher.192
- Wahyuddin, Achmad, Ilyas, M., Saifulloh, M., & Muhibbin, Z. (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wantah, J. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., Suparman, & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad

Zaini.

Wulandari, I. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK RA-Maryam Kecamatan Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119.

Zain, A. A. (2021). *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insani.

Lampiran 1 Coding Data Wawancara

TRANSKIP HASIL REDUKSI KE TEMA DAN KODING

| | |
|----------------|---|
| Narasumber | 1. Listiani, S. Pd (L) 2. Anni Masruro, S. Pd (A) 3. Rizka Amalia Riandini, S. Pd (R) 4. Ibu AZ 5. Ibu MB 6. Ibu HR 7. Ibu AA |
| Status | 1. Kepala Sekolah 2. Guru kelas A2 3. Guru kelas B1 4. Wali murid 5. Wali murid 6. Wali murid 7. Wali murid |
| Tipe wawancara | Semi terstruktur |
| Hari/Tanggal | 1. Kamis/ 15 Agustus 2024 2. Senin/ 19 Agustus 2024 3. Senin/ 19 Agustus 2024 4. Kamis/19 September 2024 5. Kamis/19 September 2024 6. Kamis 10 Oktober 2024 7. Kamis 10 Oktober 2024 |
| Lokasi | Sekolah TK Muslimat NU 1 Jabung, Jabung |

| NO | Reduksi (R) | Tema (T) | Koding (K) |
|----|---|--|---|
| 1. | <p>1. Mulanya setiap hari jumat dilaksanakan kegiatan belajar shalat. Kemudian pada 2 tahun terakhir dicetuskan nama untuk kegiatan hari jumat menjadi santri cilik sebagai kegiatan utama belajar shalat sejak dini.</p> <p>2. Kegiatan santri cilik layaknya kegiatan di pondok pesantren diantaranya: a. Kegiatan belajar shalat, dan menjelaskan definisi shalat. b. Membaca kitab atau mengaji. c. Menghafal huruf hijaiyah dan menulis huruf hijaiyah.</p> <p>3. Kegiatan santri cilik dilaksanakan setiap hari jumat dengan rangkaian kegiatan meliputi:</p> | <p>1. Program kegiatan santri cilik.</p> <p>2. Pelaksanaan kegiatan santri cilik.</p> <p>3. Rutinitas anak di rumah.</p> | <p>W1.L1.T1 W2.A1.T2 W3.R1.T2 W4.AZ1.T3 W5.MB1.T3 W6.HR1.T3 W7.AA1.T3</p> |

| NO | Reduksi (R) | Tema (T) | Koding (K) |
|----|--|--|---|
| | <p>a. Shalat dhuha. b. Menulis huruf hijaiyah. c. Membaca surat pendek. d. Membaca doa harian.</p> <p>4.Kegiatan singkat AZ saat pulang sekolah: a. Ganti baju b. Isitirahat c. Nonton Televisi d. Mengaji sore e. Belajar</p> <p>5.Kegiatan singkat MB saat pulang sekolah: a. Ganti baju b. Main c. Shalat dzuhur d. Tidur</p> <p>6.Kegiatan singkat HR saat pulang sekolah: a. Main b. Tidur siang c. Istirahat d. Ngaji e. Belajar kalau sedang ingin.</p> <p>7.Kegiatan singkat AA saat pulang sekolah: a. Main b. Belajar c. Ngaji</p> | | |
| 2. | <p>1.Langkah penerapan kegiatan santri cilik: a. Shalat berjamaah. b. Mengaji. c. Menghafal surat pendek. d. Menulis huruf hijaiyah. e. Menghafal doa sehari-hari. f. Mengenal hadist. g. Sodaqoh dan jariah. h. Membiasakan diri tawadu' kepada ibu guru. i. Berbahasa sopan dan halus. j. Memakai baju putih dan sarung (untuk laki-laki) busana putih (untuk perempuan). k. Dilaksanakan setiap hari jum'at l. Pembelajaran perempuan dan laki-laki dipisah.</p> | <p>4.Langkah penerapan kegiatan santri cilik. 5.Waktu pelaksanaan kegiatan santri cilik. 6.Dukungan wali murid dalam program santri cilik.</p> | <p>W1.L2.T4 W2.A2.T5 W3.R2.T5 W4.AZ2.T6 W5.MB2.T6 W6.HR2.T6 W7.AA2.T6</p> |

| NO | Reduksi (R) | Tema (T) | Koding (K) |
|----|--|---|---|
| | <p>2. Setiap hari jumat pada jam 7.15.</p> <p>3. Setiap hari jumat.</p> <p>4. Bentuk dukungan dengan 2 kegiatan pembiasaan oleh orang tua AZ yakni shalat dan mengaji sore.</p> <p>5. Bentuk dukungan dengan kegiatan pembiasaan oleh orang tua MB yakni shalat. Sedangkan kalau mengaji masih di hentikan karena MB masih suka bermain saat mengaji.</p> <p>6. Bentuk dukungan dengan 2 kegiatan pembiasaan oleh orang tua HR yakni shalat dan mengaji sore setiap hari.</p> <p>7. Bentuk dukungan dengan 2 kegiatan pembiasaan oleh orang tua AA yakni shalat dan mengaji sore setiap hari senin sampai sabtu hanya 2 jam.</p> | | |
| 3. | <p>1. Tujuan santri cilik</p> <p>a. Penetapan waktu yang terstruktur.</p> <p>b. Mengenalkan kepada wali murid, hari jum'at kegiatan santri cilik.</p> <p>2. Pelaksanaan kegiatan santri cilik kelompok A di</p> <p>a. Santri laki-laki di kelas A3.</p> <p>b. Santri Perempuan di kelas A2.</p> <p>3. Pelaksanaan kegiatan santri cilik kelompok B dilaksanakan di kelas masing-masing.</p> <p>4. Dampak kegiatan santri cilik terlihat dari AZ yang mulai terbiasa shalat berjamaah meskipun perlu diingatkan lagi, selain itu bacaan shalatnya jauh lebih lancar dengan kegiatan santri cilik.</p> <p>5. Dampak kegiatan santri cilik terlihat dari MB yang mulai terbiasa shalat mandiri tanpa perlu disuruh shalat. sudah hafal gerakannya meskipun belum bisa bacaan shalat.</p> <p>6. Dampak kegiatan santri cilik terlihat dari HR yang mulai terbiasa shalat berjamaah meskipun perlu disuruh, kadang tidak mau shalat kalau jarak shalatnya dekat. selain itu Gerakan dan bacaan shalatnya sudah banyak</p> | <p>7. Tujuan santri cilik.</p> <p>8. Lokasi kegiatan santri cilik.</p> <p>9. Dampak kegiatan santri cilik pada perkembangan anak.</p> | <p>W1.L3.T7</p> <p>W2.A3.T8</p> <p>W3.R3.T8</p> <p>W4.AZ3.T9</p> <p>W5.MB3.T9</p> <p>W6.HR3.T9</p> <p>W7.AA3.T9</p> |

| NO | Reduksi (R) | Tema (T) | Koding (K) |
|----|---|--|--|
| | <p>yang benar karena ada praktik shalat di tempat mengaji dan dengan kegiatan santri cilik.</p> <p>7.Dampak kegiatan santri cilik terlihat dari AA yang mulai terbiasa shalat meskipun hanya shalat asar dan magrib berjamaah di musholla.</p> | | |
| 4. | <p>1.Fasilitas yang digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mukena bagi santri perempuan . Sajadah kecil yang sudah tersedia di sekolah. Tasbih kecil untuk menghitung zikir (belum tersedia di sekolah). <p>2.Kendala di kelompok A santri cilik adalah mereka tidak biasa dengan pemisahan kelas dan perubahan guru, yang sering kali membuat mereka rewel.</p> <p>3.Anak-anak masih dalam proses belajar shalat, dan tantangan ini mencakup kesulitan dalam mengikuti tata cara shalat dengan benar, menghafal bacaan shalat, dan mencapai kekhusyukan saat beribadah.</p> | <p>10.Fasilitas kegiatan santri cilik.</p> <p>11.Kendala kegiatan santri cilik.</p> | <p>W1.L4.T10 W2.A4.T11 W3.R4.T11</p> |
| 5. | <p>1.Program sekolah terbentuk berdasarkan karakteristik lingkungan sekitar sekolah yang berbasis pondok pesantren.</p> <p>2.Anak yang tidak ingin mengikuti kegiatan bisa di atasi guru, sedangkan yang sulit berpisah dari orang tua perlu didampingi di kelas.</p> <p>3.Tidak ada anak yang tidak mengikuti kegiatan hanya saja shalatnya kurang tertib.</p> | <p>12.Latar belakang kegiatan santri cilik.</p> <p>13.Solusi guru menghadapi Anak.</p> | <p>W1.L5.T12 W2.A5.T13 W3.R5.T13</p> |
| 6. | <p>1.Strategi guru dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak dengan mengadopsi kegiatan seperti di pondok pesantren yakni melakukan pemisahan santri laki-laki dan perempuan ketika melaksanakan shalat, zikir dan berdoa. Kemudian kembali ke kelas masing-masing untuk mendapatkan materi keagamaan. Hal ini menggunakan strategi pembiasaan.</p> <p>2.Strategi pengajaran santri cilik dengan</p> | <p>14.Strategi kegiatan santri cilik.</p> | <p>W1.L6.T14 W2.A6.T14 W3.R6.T14</p> |

| NO | Reduksi (R) | Tema (T) | Koding (K) |
|----|---|---|-------------------------------------|
| | <p>metode pembiasaan bertahap.</p> <p>3.Pengajaran santri cilik menggunakan metode rutinitas pagi.</p> | | |
| 7. | <p>1.Mengevaluasi perkembangan anak pada kegiatan santri cilik menggunakan penilaian khusus yakni laporan pencapaian pembelajaran santri cilik.</p> <p>2.Cara mengevaluasi kegiatan santri cilik yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> a.Menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). b.Lembar penilaian c.Penilaian dan lomba d.Observasi <p>3.Mengevaluasi perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a.Memantau pelaksanaan shalat setiap hari. b.Mengevaluasi apakah anak sudah khusyuk atau masih bermain-main saat shalat. c.Melakukan penilaian individual di dalam kelas. | 15.Proses evaluasi kegiatan santri cilik | W1.L7.T15 W2.A7.T15 W3.R7.T15 |
| 8. | <p>1.Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. TK A: angka 1-5. b. TK B: angka 8-10. <p>2.Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak kelompok A2 adalah 7 karena sebagian besar anak sudah berpengalaman sekolah.</p> <p>3.Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak kelompok B1 adalah 5 , yang menunjukkan bahwa mereka masih dalam tahap awal pengenalan shalat yang mendalam dan nyanyian.</p> | 16.Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik. | W1.L8.T16 W2.A8.T16 W3.R8.T16 |
| 9. | <p>1.Kegiatan santri cilik belum melakukan kerjasama dengan wali murid, hanya saja wali murid perlu mendukung kegiatan santri cilik di rumah.</p> <p>2.Cara mengenal Allah pada Anak melalui ciptaan-Nya yang ada di sekitar kita, seperti tubuh dan benda-benda di lingkungan, serta perbedaan antara ciptaan Allah dan buatan</p> | 17.Kolaborasi kegiatan santri cilik. 18.Metode pengenalan Allah pada anak anak. | W1.L9.T17 W2.A9.T18 W3.R9.T18 |

| NO | Reduksi (R) | Tema (T) | Koding (K) |
|-----|--|--|--------------------------|
| | <p>manusia.</p> <p>3.Guru mengenalkan Allah dengan perumpamaan bahwa seperti mainan butuh pembuat, manusia juga diciptakan oleh Allah yang tidak terlihat tapi selalu mengawasi.</p> | | |
| 10. | <p>1.Strategi mengenalkan agama kepada Anak dilakukan melalui tepuk rukun Islam di sekolah, meliputi pengulangan syahadat, shalat, doa, dan aktivitas pembuka yang mendukung pemahaman agama, serta pencapaian Anak dalam menghafal rukun Islam.</p> <p>2.Guru mengenalkan agama dengan fokus pada kegiatan ibadah Islam seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.</p> | 19.Metode pengenalan agama pada Anak | W2.A10.T19 W3.R10.T19 |
| 11. | <p>1.Mengajarkan akhlak baik dengan memberikan contoh langsung di kelas, seperti menangani perilaku anak nakal dengan pendekatan yang positif dan memberikan teladan yang baik melalui tindakan, serta menghindari hukuman fisik atau metode yang dapat menyebabkan trauma.</p> <p>2.Cara guru mengenalkan akhlak adalah dengan menggunakan contoh perbuatan sehari-hari untuk menunjukkan apa yang baik dan tidak baik.</p> | 20.Metode penanaman akhlak pada Anak | W2.A11.T20 W3.R11.T20 |
| 12 | <p>Kegiatan santri cilik ada kalanya dipisah dan digabung antara santri laki-laki dan perempuan.Hal ini tergantung situasi</p> <p>a. Digabung: saat ada momen pembelajaran tentang shalat hari raya kelompok A dan B dijadikan satu.</p> <p>b. Dipisah: setiap hari jum'at ketika shalat dhuha santri laki-laki dan Perempuan dipisah.</p> | 21.Pengelompokkan dinamis kegiatan sesuai dengan situasi | W2.A12.T21 |
| 13. | Santri laki-laki lebih sedikit jumlahnya daripada satri Perempuan. | 22.Perbandingan jumlah santri laki-laki dan perempuan | W2.A13.T22 |

| NO | Reduksi (R) | Tema (T) | Koding (K) |
|-----|---|--|------------|
| 14. | Proses penyesuaian di sekolah dengan membebaskan orang tua berada di halaman tujuan agar anak bisa beradaptasi dan menerima materi pelajaran dengan baik, meskipun ada kasus di mana anak tidak bisa dipisahkan dari orang tua untuk sementara. | 23.Penyediaan anak dan peran wali murid | W2.A14.T23 |
| 15. | Tahap pembacaan dengan 2/3 guru perkelas. | 24.Tahap implementasi strategi guru dalam pengajaran santri cilik. | W2.A15.T24 |

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH**

| | |
|----------------|--|
| No. Wawancara | 1 |
| Informan | Listiani, S. Pd (L) |
| Status | Kepala Sekolah TK Muslimat NU 1 Jabung, Jabung |
| Tipe wawancara | Semi terstruktur |
| Hari/Tanggal | Kamis / 15 Agustus 2024 |
| Waktu | 10.36 WIB - selesai |
| Lokasi | Ruang kepala sekolah |
| Fokus kajian | 1. Program kegiatan santri cilik 2. Hasil program kegiatan santri cilik dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Ceritakan secara singkat program santri cilik? | <p>Program kegiatan santri cilik itu pada mulanya e seperti hari jum'at, ya kita laksanakan saja seperti kegiatan shalat, belajar shalat.</p> <p>Itu pada awalnya tetap kita laksanakan sebelum kita mencetuskan nama untuk kegiatan hari jum'at. Baru 2 tahun terakhir ini e kita buat istilahnya apa ya kegiatan tersebut menjadi satu momen untuk penyebutan santri cilik. Nah adapun kegiatan ini memang sudah lama kita laksanakan ngoten dengan kegiatan utama belajar shalat sejak dini.</p> | Mulanya setiap hari jum'at dilaksanakan kegiatan belajar shalat. kemudian pada 2 tahun terakhir dicetuskan nama untuk kegiatan hari jum'at menjadi santri cilik sebagai kegiatan utama belajar shalat sejak dini. | Program kegiatan santri cilik. |
| 2. | Sebutkan langkah penerapan kegiatan santri cilik? | Kalau berdasarkan kurikulum operasional sekolah ada banyak penerapan kegiatan santri cilik yaitu shalat berjamaah, mengaji, menghafal surat pendek, menulis huruf hijaiyah, menghafal doa sehari-hari, mengenal hadist, sodaqoh dan jariah, membiasakan diri tawadu' kepada ibu guru, berbahasa sopan dan halus, memakai baju putih dan sarung | Langkah penerapan kegiatan santri cilik: a. Shalat berjamaah b. Mengaji c. Menghafal surat pendek d. Menulis huruf hijaiyah e. Menghafal doa | Langkah penerapan kegiatan santri cilik. |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|--|---|----------------------------------|
| | | (untuk laki-laki) busana putih (untuk perempuan), dilaksanakan setiap hari jum'at, pembelajaran perempuan dan laki-laki dipisah. | sehari-hari f.Mengenal hadist g.Sodaqoh dan jariah h.Membiasakan diri tawadu' kepada ibu guru i.Berbahasa sopan dan halus j.Memakai baju putih dan sarung(untuk laki-laki) busana putih (untuk perempuan) k.Dilaksanakan setiap hari jum'at l.Pembelajaran perempuan dan laki-laki dipisah. | |
| 3. | Apa tujuan dari kegiatan santri cilik? | Iya untuk memberikan jadwal yang pasti dan apa ya lebih dikenal oleh wali murid bahwa oo hari jum'at itu fokus santri cilik. | Tujuan santri cilik a.Penetapan waktu yang terstruktur b.Mengenalkan kepada wali murid,hari jum'at kegiatan santri cilik | Tujuan kegiatan santri cilik |
| 4. | Fasilitas apa saja yang digunakan untuk menunjang kegiatan santri cilik? | Yang utama adalah anak-anak membawa mukena sendiri bagi Perempuan, dan untuk sajadah itu kita siapkan ada sajadah kecil itu untuk mereka. Ini yang belum, sebenarnya sih mudah tapi istilahnya belum kami adakan pengadaan barangnya itu tasbih kecil. | Fasilitas yang digunakan: a.Mukena bagi santri perempuan. b.Sajadah kecil yang sudah tersedia di sekolah. c.Tasbih kecil | Fasilitas kegiatan santri cilik. |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|--|---|--|
| | | <p>Untuk pelaksanaan selesai shalat kan zikir kan, kita utamakan seperti itu mengenal kalimat toyyibah itu, untuk saat ini masih dihitung dengan jari-jari. Tapi itupun banyak manfaatnya anak-anak juga bisa menghitung dengan jari-jari bahwa kalimat toyyibah yang kita sebutkan itu 11 kali. Sebenarnya kalau dengan tasbih kecil itu sudah pas akan tetapi masih belum.</p> | <p>untuk menghitung zikir (belum tersedia di sekolah).</p> | |
| 5. | <p>Mengapa kegiatan santri cilik dicetuskan sebagai program penanaman nilai religiusitas dan moralitas di TK Muslimat NU 1 Jabung?</p> | <p>Disekitar kita ini dikelilingi pondok pesantren, nah berbasis lingkungan akhirnya kita menyebutkan santri cilik.</p> | <p>Program sekolah terbentuk berdasarkan karakteristik lingkungan sekitar sekolah yang berbasis pondok pesantren.</p> | <p>Latar belakang dicetuskannya kegiatan santri cilik.</p> |
| 6. | <p>Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui kegiatan santri cilik?</p> | <p>Gini untuk kegiatan yang utama setiap pagi. Dengan dicetuskan nama santri cilik akhirnya kita itu mengadopsi pondok pesantren yang berbasis pondok pesantren yang disini itu perempuan sendiri dan laki-laki sendiri.</p> <p>Pada awalnya setiap kelas melaksanakan sendiri-sendiri. Laki-laki, perempuan, seperti itu. Kemudian dengan bersamaan dicetusnya nama santri cilik akhirnya kita pilah. Kita pilah untuk apa pelaksanaannya nanti yang perempuan memakai mukena untuk kelompok Perempuan, yang laki-laki kelompok laki-</p> | <p>Strategi guru dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak dengan mengadopsi kegiatan seperti di pondok pesantren yakni melakukan pemisahan santri laki-laki dan perempuan ketika melaksanakan shalat, zikir dan berdoa. Kemudian</p> | <p>Strategi kegiatan santri cilik</p> |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|---|--|--|--|
| | | laki dan setelah itu, setelah sampai tuntas sampai berzikir, sampai berdoa selesai itu, menyebar ke kelas masing-masing untuk menerima materi pembelajaran keagamaan untuk hari jumatnya itu. Khusus hari jumat materinya huruf hijaiyah, kemudian materi keagamaan itu. Tetapi tidak lepas keagamaan tetap dimasukkan di setiap harinya. | kembali ke kelas masing-masing untuk mendapatkan materi keagamaan. Hal ini menggunakan strategi pembiasaan. | |
| 7. | Bagaimana cara-guru mengevaluasi perkembangan nilai agama dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik? | Santri cilik ada evaluasi ada apa penilaiannya yang khusus disitu kemampuan apa yang apa dimasukkan di santri cilik itu, yakni mengevaluasi menggunakan laporan pencapaian pembelajaran anak santri cilik. | Mengevaluasi perkembangan anak pada kegiatan santri cilik menggunakan penilaian khusus yakni laporan pencapaian pembelajaran santri cilik. | Proses evaluasi kegiatan santri cilik. |
| 8. | Bagaimana tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak setelah mengikuti kegiatan santri cilik? | Untuk kelompok A itu e masih 1-5 dan kalau kelompok B itu kalau didukung di rumah juga ada pembelajaran seperti itu itu ya bisa sampai 10, tetapi kalau di rumah ga didukung e anak itu mengaji atau apa itu sampai 8 aja. | Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak pada: a.TK A: angka 1-5. b.TK B: angka 8-10. | Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik. |
| 9. | Apakah kegiatan santri cilik ini juga bekerja sama dengan wali murid atau hanya anak? | E untuk kegiatan santri cilik ini kalau e dengan wali murid itu kayaknya masih belum ya, nantinya kita juga berharap e karena untuk santri cilik ini biasanya praktik shalat dan bu guru membaca mulai e takbir sampai salam e diikuti oleh ibu guru saja Kalo ke wali murid itu banyak kerjasamanya itu kita dibidang seperti kegiatan makan bersama, pembelajaran yang lain ngoten, | Kegiatan santri cilik belum melakukan kerjasama dengan wali murid, hanya saja wali murid perlu mendukung kegiatan santri cilik di rumah. | Kolaborasi kegiatan santri cilik |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|------------|--|---------|------|
| | | <p>apa untuk istilahnya pengadaan e makanan yang bergizi masih seperti itu. Kalau untuk santri ciliknya ini mungkin kedepannya nanti akan kita apa e, setidaknya ya mereka juga merealisasikan di rumah itu mungkin kerjasamanya dengan wali murid seperti itu, yang saya katakan bahwa kalau ada dukungan dari ibu wali muridnya di rumah, entah itu di rumah secara pribadi ibu wali muridnya atau di ngajikan itu nilainya sampai 10 tadi, bisa lafalnya juga betul, gerakannya betul itu .</p> | | |

**TRANSKIP WAWANCARA
GURU KELAS A2**

| | |
|----------------|--|
| No. Wawancara | 2 |
| Informan | Anni Masruro, S.Pd (AM) |
| Status | Guru kelas A2 |
| Tipe wawancara | Semi terstruktur |
| Hari/Tanggal | Senin/19 Agustus 2024 |
| Waktu | 10.35 WIB - selesai |
| Lokasi | Kelas A2 |
| Fokus kajian | 1. Pelaksanaan program kegiatan santri cilik 2. Hasil program kegiatan santri cilik dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|---|---|------------------------------------|
| 1. | Bagaimana pelaksanaan kegiatan santri cilik? | Alhamdulillah maksimal berhasil buat anak dan kita memberikan wacana baru bahwa e, ketika selesai melakukan kegiatan kita seperti layaknya di pondok pesantren. Selesai kegiatan shalat kita kayak baca kitab atau mungkin dengan mengaji, seperti itu yang bisa kita lakukan. Mungkin dengan menjelaskan apa tentang shalatnya atau mungkin tentang hadist atau tentang e pelajaran apa itu, bacaan huruf hijaiyah dan menulis juga. | Kegiatan santri cilik layaknya kegiatan di pondok pesantren diantaranya: a. Kegiatan belajar shalat, dan menjelaskan definisi shalat. b. Membaca kitab atau mengaji. c. Menghafal huruf hijaiyah dan menulis huruf hijaiyah. | Pelaksanaan kegiatan santri cilik. |
| 2. | Kapan waktu kegiatan santri cilik dilaksanakan ? | Setiap hari jumat pagi jam 7.15. Biasanya anak-anak di depan langsung masuk kelas dengan dipisah antara laki-laki dan perempuan. | Setiap hari jumat pada jam 7.15. | Waktu kegiatan santri cilik. |
| 3. | Dimana kegiatan santri cilik dilaksanakan ? | Lokasinya untuk A perempuan itu di kelas A 2 dan A3 yang laki-lakinya. Untuk yang di B juga sama di kelas mana sama kelas mana, saya kurang tahu kelasnya yang mananya, saya kurang paham yang lebih paham saya di A itu, di A2 untuk santri | Pelaksanaan kegiatan santri cilik kelompok A di : a. Santri laki-laki di kelas A3. b. Santri Perempuan di kelas A2. | Lokasi kegiatan santri cilik. |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|--|---|---|
| | | perempuan dan yang di A3 untuk santri laki-laki. | | |
| 4. | Kendala apa yang dialami selama melaksanakan kegiatan santri cilik tersebut? | Kendalanya hanya di kelas yang berbeda. Jadi ketika anak A, kalau B sudah oke, ya tapi juga ada si yang seperti itu tapi minim sekali kalau A itu, misalkan kita biasanya kelas disini kok pindah itu aja kendalanya. Jadi kadang rewelnya berbeda, loh kok ketemu guru yang berbeda, temannya berbeda kita ada satu kendala juga yang apa yang, biasanya itu aja kendalanya. | Kendala di kelompok A santri cilik adalah mereka tidak biasa dengan pemisahan kelas dan perubahan guru, yang sering kali membuat peserta didik rewel. | Kendala kegiatan santri cilik di kelompok A2. |
| 5. | Solusi apa yang guru lakukan ketika menghadapi peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan santri cilik. | Yang tidak mau tanpa orang tua bisa kita handle, tapi kalau ada orang tua dan memang tidak bisa lepas dari orang tua, akhirnya solusinya silahkan masuk ibu dampingi anak dan ketika selesai shalat kembali ke kelas masing-masing rewelnya hilang. Jadi mungkin itu juga kendalanya. Biasanya sampai dari akhir kelas B seperti itu kebanyakan seperti itu tidak mau lepas dari orang tuanya ketika kelasnya berbeda. Kendalanya seperti itu. | Peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan bisa di atasi guru, sedangkan yang sulit berpisah dari orang tua perlu didampingi di kelas. | Solusi guru menghadapi peserta didik. |
| 6. | Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui kegiatan santri cilik? | Iya, dengan mencontohkan dengan kata-kata walaupun dia ngikut atau tidak, paling tidak gerakannya sudah diikuti. Untuk minggu pertama kedua kita untuk gerakan saja, berikutnya sudah dengan bacaannya. Dari pembiasaan kita bisa mungkin jadwal. Misal hari jum'at pakai baju ini a, oo baju ini kita shalat sama-sama disini. Bisa seperti itu juga ga harus dengan apa besok, misalkan besok pakai baju | Strategi pengajaran santri cilik dengan metode pembiasaan bertahap. | Metode penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak . |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|---|---|--|
| | | apa seperti itu saja sudah paham oiya shalat. Salah satu di kurikulumnya santri cilik. | | |
| 7. | Bagaimana-cara-guru mengevaluasi perkembangan nilai agama dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik? | <p>Kalau evaluasi kita sudah ada per harinya ada rpph nya, ada yang dibuat khusus oleh 2 guru disini. Kan biasanya kita ada pembagian tugas kurikulum yg setiap hari, rpph ada setiap hari di kelas khusus jadi lebih ke muatan lokal agamanya. Ada doa-doa, ada apa itu hadist, ada juga menulis. Lembar penilaian juga apakah kita sudah memberikan, misalkan doa mau makan, misalkan apakah semua anak sudah bisa semuanya, atau mungkin kita panggil satu satu atau bersama sama lomba yang laki-laki yang Perempuan. Kita lihat, nanti “ow ternyata ada anak yang tidak bisa ada anak yang bisa Ketika bersama-sama”. Ada juga kalau satu-satu berarti ada kemandirian, percaya dirinya ada yang bisa ada yang tidak juga. Jadi metode yang diterapkan klasikal dengan tidak itu berbeda sekali dengan penunjukkan bisanya anak. Jadi kadang langsung dari apa rpph ya ga ada dan juga praktik langsung dengan anak-anak hari itu. Misalkan ,“hari ini menulis,oke menulis, anak-anak sudah menulis oow ada yang tidak bisa dari buku yang mereka sudah kerjakan“ atau mungkin dengan hadist apa hadis senyum, hadis marah, atau hadis shalat kita bisa tahu. Ternyata ada yg mengikuti kan bisa ya kalau kadiskan ga tiap hari. Itu mengikuti apa yang kita</p> | <p>Cara mengevaluasi kegiatan santri cilik yakni:</p> <p>a.Menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).</p> <p>b.Lembar penilaian</p> <p>c.Penilaian dan lomba</p> <p>d. Observasi</p> | Proses evaluasi kegiatan santri cilik. |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|--|--|---|
| | | <p>ucapkan dia ikuti misalkan ,“alladzofatuminal iman, saya ulang-ulang ternyata bisa ada ikuti berarti berhasil lah“. Dari 100 % bisalah 70% sduah bisa diucapkan atau mungkin dengan yang tadi lomba, ,“game yg ini sekarang doa mau makan siapa yang bisa“, oww langsung jadi seperti itu. Kalau misalkan langsung dipaksa juga ini anak-anak nanti takut nanti gimana.Akhirnya saya buat evaluasi bersama-sama karena e apa daya tarik mereka ke guru juga masih kurang karena kan masih baru.</p> | | |
| 8. | <p>Bagaimana tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak setelah mengikuti kegiatan santri cilik?</p> | <p>Masih 7. Alasannya karena kebanyakan di kelas saya itu sudah sekolah semua dari play grup. Jadi kayak doa-doa itu sebagian besar sudah mereka hafal dan mereka sudah terbiasa sekolah. Jadi untuk kelas lain kalau saya lihat dari luar itu, saya lihat apa e bassic mereka baru sekolah sekarang gitu, jadi kayaknya masih belajar adaptasi untuk sekolah. Kalau di saya alhamdulillah kebanyakan sudah pernah sekolah jadi hanya 3/5 anak saja yang tidak di play grup waktu itu.</p> | <p>Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak kelompok A2 adalah 7 karena sebagian besar anak sudah berpengalaman sekolah.</p> | <p>Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik.</p> |
| 9. | <p>Bagaimana cara guru mengenalkan Allah pada peserta didik?</p> | <p>Cara mengenal Allah adalah dengan tubuh yang kita punya, dalam tubuh kita ada mata, hidung, telinga, “siapa yang buat pak bengkel? Bukan”. “Apakah ibu bisa buat?, tidak”. ”Apakah bu ani bisa buat, kak titi bisa buat? tidak bisa siapa Allah”.</p> | <p>Cara mengenal Allah pada peserta didik melalui ciptaan-Nya yang ada di sekitar kita, seperti tubuh dan benda-benda di lingkungan,</p> | <p>Metode pengenalan Allah pada peserta didik.</p> |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|-----|--|---|---|--|
| | | <p>Sesuatu yang dekat dengan mereka, setelah itu baru kemudian selain dari tubuh ini, mungkin ada pohon, ada tanah, ada matahari, bulan dan lain-lain seperti itu. Secara dekat dengan dia kalau matahari kan jauh, ya sesuatu yang ga bisa dipegang, kalau hidung coba dipegang, “apakah di bengkel ada?, di toko jualan seperti itu?”. Jadi kadang-kadang seperti yang saya bisa berikan ke anak-anak bahwa kata-kata itu tidak harus dengan sesuatu ini yang tingkatnya yang makrifat, yang tasawuf yang bagaimana, endak. Sesuatu yang biasa mereka kata-kata aman buat dia kata-kata yang apa familiar, bagi anak. „Hidung punya siapa? aku, bukan oiya buatan siapa? ya ciptaan Allah“. Jadi kata ciptaan buatan itu untuk membedakan buatan manusia dan juga Allah</p> | <p>serta perbedaan antara ciptaan Allah dan buatan manusia.</p> | |
| 10. | <p>Bagaimana cara guru mengenalkan agama pada peserta didik?</p> | <p>Dalam rukun silam. Jadi tepuk rukun Islam. Rukun Islam ada 5 satu syahadat , shalat dan sebagaimana. Kita ulang-ulang setiap hari terutama di shalat dan syahadat yang bisa kita apa e baca bacaannya di setiap pembukaan kita belajar. Kan ada ketika selesai apa e, doa selesai kita baca syahadat sama-sama. Ada nyanyian rukun Islam juga. Pertanyaannya “siapakah tuhanmu?, siapakah Nabimu?”, itu selalu opening doa itu Panjang sekali, tapi alhamdulillah anak-anak ngikutin juga anak-anak cepet hafalnya ga sampe 2 bulan sudah ada yang sudah hafal,</p> | <p>Strategi mengenalkan agama kepada peserta didik dilakukan melalui tepuk rukun Islam di sekolah, meliputi pengulangan syahadat, shalat, doa, dan aktivitas pembuka yang mendukung pemahaman agama, serta pencapaian peserta didik dalam menghafal rukun</p> | <p>Metode pengenalan agama pada peserta didik.</p> |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|-----|--|---|--|--|
| | | ada yang masih. Adapun yang tidak hafal ada, karena dia tidak mau mengucapkan kata-katanya. Dari rukun Islam, tepuk rukun Islam sama nyanyi-nyanyi tentang rukun Islam. | Islam. | |
| 11. | Bagaimana cara menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik melalui kegiatan santri cilik? | Akhlak yang baik kita buat contoh, misalkan ada anak nakal di dalam kelas kita langsung pukul berarti kan kita menanamkan sesuatu bahwa ini harus di pukul. Misalkan trus kalau kita ada guru di bawah kita harus duduk, misalnya seperti itu. Caranya saat kita belajar ada yang di atas, “loh ibu guru dibawah yuk kita dbawah, buguru di atas boleh kita duduk sama-sama di atas kursi“, misalkan seperti itu. Atau dia naik meja temen-temen di bawah. “Temen-temen dibawah bermain kenapa kamu naik, yuk turun yuk seperti itu”. Jadi kita loh kalau harus ini, harus ini seperti itu dengan tangan menunjuk, kan juga ada yang ga suka, ada yang seperti trauma seperti itu. Kita kalau bisa minimal lah, se emosi kita kalau memberi tahu anak memang harus coolingdown, harus ini oow dibawah yaa, iya sebuah praktik mencontoh bahwa kamu yang kamu liat anaknya di bawah buguru di bawah yuk kita turun sesuatu yang bisa mereka lihat. Mempraktikkan langsung. | Mengajarkan akhlak baik dengan memberikan contoh langsung di kelas, seperti menangani perilaku anak nakal dengan pendekatan yang positif dan memberikan teladan yang baik melalui tindakan, serta menghindari hukuman fisik atau metode yang dapat menyebabkan trauma. | Metode penanaman akhlak pada peserta didik. |
| 12. | Kapan kegiatan santri cilik digabung dan dipisah? | Dulu pernah digabung ketika e apa saat-saat tertentu misalkan. Kalau digabung misalkan kita momen kita momen untuk pelajaran tentang mau ada shalat hari | Kegiatan satri cilik ada kalanya dipisah dan digabung antara santri laki-laki dan | Pengelompokkan dinamis kegiatan sesuai dengan situasi. |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|---|---|--|--|
| | | <p>raya seperti itu kita gabung A dan B di aula atas. Trus kemudian setelah itu kalau sekitar biasanya, setiap hari jum'at, setiap minggunya seperti itu laki-laki di kelas ini perempuan di kelas ini untuk shalat. Untuk selanjutnya kita jadikan satu kelas lagi walaupun laki-laki dan perempuan tapi dengan metode yang diterapkan di pondok pesantren, minimal ada samanya dengan memisahkan laki-laki dengan perempuan dan kenapa, dan kita memberikan penjelasan pada mereka juga pelan-pelan, walaupun sebenarnya mereka ada yang tahu ada yang tidak. Karena kan emang anak-anak kan kita apa berikan materi itu tidak hanya dengan tulisan tapi dengan praktik, itu lebih kekal buat anak-anak, lebih apa mengenal lah untuk apa selanjutnya, untuk akhlak mereka, keperibadian mereka, bahwa ini ini seperti ini itu apa akan di apa itu ya disaring lagi sama mereka,“ oo ternyata dulu saya gini itu pasti akan diingat“, walaupun hanya sedikit.</p> | <p>perempuan. Hal ini tergantung situasi a. Digabung: saat ada momen pembelajaran tentang shalat hari raya kelompok A dan B dijadikan satu. b. Dipisah: setiap hari jum'at ketika shalat dhuha santri laki-laki dan Perempuan dipisah.</p> | |
| 13 | Apakah jumlah santri laki-laki lebih sedikit daripada santri perempuan di kelompok A? | <p>Biasanya seperti itu. Karena kita kenapa lebih besar e jumlah perempuannya sebenarnya sama. Jumlah untuk tahun ini e perempuan dan laki-laki sama, cuma ketika jum'at itu kenapa saya tidak tahu. Laki-laki lebih sedikit dan ga ribet, karena yang perempuan kan kita harus memakaikan mukena dulu, selesai juga melepaskan mukena dulu seperti itu. Jadi ribetnya di yang perempuan</p> | <p>Santri laki-laki lebih sedikit jumlahnya daripada santri Perempuan.</p> | <p>Perbandingan jumlah santri laki-laki dan perempuan.</p> |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|-----|---|--|--|--|
| | | <p>seperti itu, tapi untuk tekniknya e metodenya sama. Awal kita belajar untuk gerakan saja karena baru masuk sekolah, nanti berikutnya bacaannya kita bacakan entah dia itu mengikuti atau tidak paling tidak al-fatihahnya sudah bisa dia baca bersama-sama. Bacaan shalat kita bacakan semuanya sampai tahiyat, sampai doanya e gerakan takbir dan takbirnya. Kemudian doanya apa iftitah, doa Al-Fatihahnya, surat pendeknya, doa rukuk, doa sujud, bangun itu dengan tasyahud awal dan akhir, itu kita bacakan sampai selesai plus zikirnya juga dan doa untuk selesai shalatnya.</p> | | |
| 14. | Apakah saat ini sekolah terbilang fleksibel untuk wali murid? | <p>Masih karena ini memang proses. Jadi kita di sekolah TK Muslimat ini tidak langsung mengcut orang tua tidak, Atau masuk ke lingkungan sekolah, itu yang apa e kebijakan kami dan kenapa ya ga tega, ada yang bilang, „buk saya ini“, beragam alasan yaudah. Akhirnya seperti ini kalau bisa nanti satu bulan ini selesai tanpa orang tua. Ada tapi yang memang anaknya tidak bisa dipisah karena untuk biar tidak mengganggu pelajarannya dia juga materi yang diterima oleh anak sama dengan teman-temannya.</p> | <p>proses penyesuaian di sekolah dengan membebaskan orang tua berada di halaman. Tujuan agar peserta didik bisa beradaptasi dan menerima materi pelajaran dengan baik, meskipun ada kasus di mana anak tidak bisa dipisahkan dari orang tua untuk sementara.</p> | <p>Penyesuaian anak dan peran wali murid.</p> |
| 15. | Saat ini strategi guru dalam menanamkan kegiatan santri cilik | <p>Sudah di tahap membacakan bersama-sama dengan 2/3 guru perkelasnya. Kalau 3 alhamdulillah, yang 2 guru juga alhamdulillah. Ada juga si yang masih rewel juga ada.</p> | <p>Tahap pembacaan dengan 2/3 guru perkelas.</p> | <p>Tahap implementasi strategi guru dalam pengajaran santri cilik.</p> |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|---------------------|---------|---------|------|
| | sudah ditahap mana? | | | |

**TRANSKIP WAWANCARA
GURU KELAS B2**

| | |
|----------------|--|
| No Wawancara | 3 |
| Informan | Rizka Amalia Riandini, S. Pd (R) |
| Status | Guru kelas B2 |
| Tipe wawancara | Semi terstruktur |
| Hari/Tanggal | Senin/19 Agustus 2024 |
| Waktu | 10.50 WIB - selesai |
| Lokasi | Ruang kelas A4 |
| Fokus kajian | 1. Pelaksanaan program kegiatan santri cilik 2. Hasil program kegiatan santri cilik dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Bagaimana pelaksanaan kegiatan santri cilik? | Santri cilik kegiatannya dilaksanakan setiap hari jumat. Meliputi apa aja itu ya kak? Kegiatan pagi itu biasanya shalat dhuha, setelahnya anak-anak masuk kelas kemudian melanjutkan kegiatan menulis hijaiyah, biasanya membaca surat pendek dulu, membaca doa-doa harian, kemudian baru nanti apa itu apa mengerjakan tugasnya menulis huruf hijaiyah | Kegiatan santri cilik dilaksanakan setiap hari jumat dengan rangkaian kegiatan meliputi: a. Shalat dhuha. b. Menulis huruf hijaiyah. c. Membaca surat pendek. d. Membaca doa harian. | Pelaksanaan kegiatan santri cilik. |
| 2. | Kapan waktu kegiatan santri cilik dilaksanakan? | Kegiatan santri cilik rutin dilaksanakan setiap hari jum'at. | Setiap hari jum'at. | Waktu kegiatan santri cilik. |
| 3. | Dimana kegiatan santri cilik dilaksanakan? | Shalatnya biasanya di kelas kak, kalau B itu biasanya itu kan dulunya jadi satu, berhubung sekarang sudah tidak ada ini jadinya di kelas masing-masing. Kalau di TK A masih menerapkan laki-laki sendiri perempuan sendiri kalau TK B itu ga memungkinkan jadinya apa sendiri-sendiri di kelas masing-masing. | Pelaksanaan kegiatan santri cilik dilaksanakan di kelas masing-masing. | Lokasi pelaksanaan kegiatan santri cilik. |
| 4. | Kendala apa yang dialami | Kendalanya mungkin biasanya shalat kak, kalau anak-anak | Anak-anak masih dalam proses | Kendala kegiatan |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|--|---|--|
| | selama melaksanakan kegiatan santri cilik tersebut? | kan musim mungkin masih dalam tahap belajar ya kak ya itu, ada yang tertib shalatnya, ada yang ndak, tapi itu ya itu kan memang tujuannya agar anak-anak itu mendisiplinkan, supaya bisa ya shalat khusuk itu gimana si, bacaan shalat itu apa aja sambil menghafal sambil belajar anak-anak biar khusyuk kalau shalat | belajar shalat, dan tantangan ini mencakup kesulitan dalam mengikuti tata cara shalat dengan benar, menghafal bacaan shalat, dan mencapai kekhusyukan saat beribadah. | santri cilik kelompok B2. |
| 5. | Solusi apa yang guru lakukan ketika menghadapi Anak yang tidak ingin mengikuti kegiatan santri cilik? | Alhamdulillahnya kalau selama ini endak,cuma kalau kendalanya mungkin keknya shalatnya ga khusyuk itu kak, tapi alhamdulillah semuanya mau, walaupun nanti shalatnya sambil tolah- toleh atau bergurau itu, alhamdulillah semua mau shalat. | Tidak ada Anak yang tidak mengikuti kegiatan hanya saja shalatnya kurang tertib. | Solusi guru menghadapi Anak. |
| 6. | Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai religiusitas dan moralitas pada anak usia dini melalui kegiatan santri cilik? | Setiap hari itu sebelum kegiatan dimulai itu biasanya pagi itu baca surat pendek, doa harian, mesti dinukil dikit-dikit atau pengenalan agama itu melalui tepuk seperti itu. | Pengajaran santri cilik menggunakan metode rutinitas pagi. | Metode penanaman nilai religiusitas dan moralitas pada anak. |
| 7. | Bagaimana-cara-guru mengevaluasi perkembangan nilai agama dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik? | Santri cilik ya, kalau kami evaluasinya itu dari shalatnya mungkin kak yang pertama. Shalatnya itu tiap hari apa, kalau kan kalau disini kan banyak kan ga, kita ga bisa ngontrol ya kalau beda, kalau di dalam kelas mungkin sudah kelihatan anak yang sudah bisa khusyuk itu siapa, yang masih shalatnya suka main-main itu siapa, lebih bisa menilai satu satu. | Mengevaluasi perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik dengan: a.Memantau pelaksanaan shalat setiap hari b.Mengevaluasi apakah anak-anak sudah khusyuk atau masih bermain-main saat shalat. | Proses evaluasi kegiatan santri cilik. |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|-----|---|---|---|--|
| | | | c.Melakukan penilaian individual di dalam kelas. | |
| 8. | Bagaimana tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak setelah mengikuti kegiatan santri cilik? | Kalau sekarang kan masih awal, kalau sekarang kayaknya ditahap masih 5 kak. Dalam shalatnya, dalam nyanyinya. Soalnya anak-anak masih kan, kalau TK A itu kan Cuma pengenalan aja kak baru nanti TK B itu kita lebih kita perdalam itu kak istilahnya. Kalau di saya masih 5 kan masih jauh ya baru awal. 5 itu sudah alhamdulillah soalnya kalau biasanya itu alhamdulillah di B2 ini masih bisa dikontrol mungkin yang kelas B2 itu masih soalnya kayaknya ini loh kak, lingkungan. | Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak kelompok B2 adalah 5, yang menunjukkan bahwa mereka masih dalam tahap awal pengenalan shalat yang mendalam dan nyanyian. | Tingkat perkembangan nilai religiusitas dan moralitas anak pada kegiatan santri cilik. |
| 9. | Bagaimana cara guru mengenalkan Allah pada Anak? | Diperumpamakan kan memang anak itu ga bisa yang global a kak, jadinya apa, kita umpamakan mainan itu kan tidak langsung ada. Ada yang bisa membuat mainan itu ya seperti itu. Kita umpamakan penjual mainan itu kan ga langsung beli, harus butuh proses untuk membuat seperti itu, kami mengajarkannya apa ini kan mainan ini harus ada yang membuat, sama seperti ,”manusia itu ada yang membuat siapa itu? Allah”, “Allah dimana bu guru Allah itu jauh, Allah itu ga terlihat tapi Allah bisa melihat kita”, seperti itu. | Guru mengenalkan Allah dengan perumpamaan bahwa seperti mainan butuh pembuat, manusia juga diciptakan oleh Allah yang tidak terlihat tapi selalu mengawasi. | Metode pengenalan Allah pada Anak |
| 10. | Bagaimana cara guru mengenalkan agama pada Anak? | Agama lebih anu si kak, lebih ke kegiatan. Kalau global agama kan anak masih belum bisa ya kak ya anu apa filosofi agama itu seperti apa ndak | Guru mengenalkan agama dengan fokus pada kegiatan ibadah | Metode pengenalan agama pada Anak. |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|-----|---|---|---|------------------------------------|
| | | bisa. Jadi kami mungkin Cuma mengenalkan agama,” kita punya agama, namanya agama Islam, agama yang kita peluk agama Islam”. “Agama Islam itu ngapain aja ibadahnya shalat, baca alquran”, lebih ke seperti itu kegiatannya aja. | Islam seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. | |
| 11. | Bagaimana cara menanamkan akhlak yang baik pada Anak melalui kegiatan santri cilik? | Akhlak, kegiatan sehari-hari kak, misalkan ada temannya seperti ini itu, kami jadikan contoh perbuatan mas ini tadi seperti itu baik atau tidak. Mungkin lebih ke realnya ya kak ya. | Cara guru mengenalkan akhlak adalah dengan menggunakan contoh perbuatan sehari-hari untuk menunjukkan apa yang baik dan tidak baik. | Metode penanaman akhlak pada Anak. |

**TRANSKIP WAWANCARA
WALI MURID KELAS A2**

| | |
|----------------|--|
| No Wawancara | 4 |
| Informan | Ibu AZ |
| Status | Wali murid |
| Tipe wawancara | Semi terstruktur |
| Hari/Tanggal | Kamis/19 September 2024 |
| Waktu | 09.43 WIB - selesai |
| Lokasi | Kelas A2 |
| Fokus kajian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keseharian Ananda di rumah setelah sekolah? 2. Bagaimana bentuk dukungan ibu pada program santri cilik? 3. Bagaimana dampak kegiatan santri cilik bagi perkembangan nilai agama dan moralitas anak? |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|--|---|------------------------------------|
| 1. | Bagaimana keseharian Ananda di rumah setelah sekolah | Pulang sekolah ya ganti baju, trus istirahat, nonton TV biasa sampe dzuhur. Habis dzuhur tidur sampai jam 3. Jam 3 ngaji sampai jam 5 sore. kan pulangnya jam 5 trus menjelang magrib itu pas waktu itu apa nonton TV lagi sampai jam 7 lah. Habis isya belajar. Habis belajar langsung saya tidur kan. | Kegiatan singkat AZ saat pulang sekolah: a. Ganti baju b. Isitirahat c. Nonton Televisi d. Mengaji sore e. Belajar | Keseharian di rumah |
| 2. | Bagaimana bentuk dukungan ibu pada program santri cilik? | Mengaji dan shalat. biasanya saat saya shalat ikut shalat dia. Ya pokok ngerti saya ini. Kadang kalo inget omongan ibu guru tau-tau ambil mukena, meskipun belum waktunya shalat loh ya. Itu tau-tahu masuk kamar kok tak liat pakai mukena. Ibu AZ: "Loh kakak ngapain?" AZ : "Mau shalat." Ibu AZ: "loh kan belum waktunya." AZ : „Katanya bu guru biar jadi anak yang sholeh.“ Tapi kan Namanya anak kan mbak kadang gitu kadang engga jadi pas ingat. | Bentuk dukungan dengan 2 kegiatan pembiasaan oleh orang tua AZ yakni shalat dan mengaji sore | Dukungan pada program santri cilik |
| 3. | Bagaimana dampak | Alhamdulillah iya. Bacaan shalat juga lebih lancar. Sama | Dampak kegiatan santri | Dampak kegiatan |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|---|--|---|--------------|
| | kegiatan santri cilik bagi perkembangan nilai agama dan moralitas anak? | adeknya biasanya itu. Ngerti saya shalat ikut Cuma kalau kadang ya itu dengar ibu gurunya ngomong gitu kadang di ini. Namanya juga anak-anak ya mba kadang lupa. | cilik terlihat dari AZ yang mulai terbiasa shalat berjamaah meskipun perlu diingatkan lagi, selain itu bacaan shalatnya jauh lebih lancar dengan kegiatan santri cilik. | santri cilik |

**TRANSKIP WAWANCARA
WALI MURID KELAS A2**

| | |
|----------------|--|
| No Wawancara | 5 |
| Informan | Ibu MB |
| Status | Wali murid |
| Tipe wawancara | Semi terstruktur |
| Hari/Tanggal | Kamis/19 September 2024 |
| Waktu | 09.41 WIB - selesai |
| Lokasi | Kelas A2 |
| Fokus kajian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keseharian Ananda di rumah setelah sekolah? 2. Bagaimana bentuk dukungan ibu pada program santri cilik? 3. Bagaimana dampak kegiatan santri cilik bagi perkembangan nilai agama dan moralitas anak? |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|---|---|------------------------------------|
| 1. | Bagaimana keseharian Ananda di rumah setelah sekolah | Setelah sekolah pulang, langsung ganti baju. Main deh. Main sampai mungkin sampai zuhur mbak. Sampai zuhur itu udah jam setengah satu. Baru cuci tangan, cuci kaki, shalat dzuhur dulu trus tidur. | Kegiatan singkat MB saat pulang sekolah: a. Ganti baju b. Main c. Shalat dzuhur d. Tidur | Keseharian di rumah |
| 2. | Bagaimana bentuk dukungan ibu pada program santri cilik? | Bentuk dukungan dengan membiasakan shalat di rumah tapi ya ga bisa bacanya tapi cuma gerakan tok gitu. Kadang ya gak mau kadang mau. Kalau mengaji masih belum kemarin waktu masih PAUD ikut mengaji tapi lari terus ga mau ngaji ga mau sama sekali, trus libur dulu sampai masuk TK ini. Agak nakal, lari-lari terus ga mau ngaji jadi tak stop dulu nanti kalau sudah masuk TK mau tak ngajikan lagi | Bentuk dukungan dengan kegiatan pembiasaan oleh orang tua MB yakni shalat. Sedangkan kalau mengaji masih di hentikan karena MB masih suka bermain saat mengaji. | Dukungan pada program santri cilik |
| 3. | Bagaimana dampak kegiatan santri cilik bagi perkembangan nilai agama | Udah mau shalat. Ga usah nyuruh ya udah mau shalat sendiri. Ga usah disuruh Ibu MB: "El shalat!". Aku shalat itu langsung. MB : Mama aku ikut shalat." | Dampak kegiatan santri cilik terlihat dari MB yang mulai terbiasa shalat mandiri | Dampak kegiatan santri cilik |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|---------------------|---|--|------|
| | dan moralitas anak? | Ibu MB: “ oiya wes shalat o” Jadi langsung di depan saya. Ibu MB :“ Yawes shalat o nak.” Tapi kadang ga liat aku sudah bisa kalau gerakannya Cuma kalau bacaannya belum. | tanpa perlu disuruh shalat. sudah hafal gerakannya meskipun belum bisa bacaan shalat | |

**TRANSKIP WAWANCARA
WALI MURID KELAS B2**

| | |
|----------------|--|
| No Wawancara | 6 |
| Informan | Ibu HR |
| Status | Wali murid |
| Tipe wawancara | Semi terstruktur |
| Hari/Tanggal | Kamis/10 Oktober 2024 |
| Waktu | 10.54 WIB - selesai |
| Lokasi | Kelas B2 |
| Fokus kajian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keseharian Ananda di rumah setelah sekolah? 2. Bagaimana bentuk dukungan ibu pada program santri cilik? 3. Bagaimana dampak kegiatan santri cilik bagi perkembangan nilai agama dan moralitas anak? |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|--|--|------------------------------------|
| 1. | Bagaimana keseharian Ananda di rumah setelah sekolah | Biasanya pulang sekolah itu langsung main, wes. Habis main itu tidur siang. Kalaupun ga tidur itu yang penting di rumah, yang penting istirahat. Iyaa habis main. Ashar itu ngaji habis ngaji main lagi. Belajarnya itu jarang- jarang. Kalau mau ya belajar kalau gak mau ya gak saya paksa. Kalaupun moodnya belajar itu apapun dikerjakan. Minta ajarin ini itu kalau mau, berarti maunya belajar. Kalau ga mau belajar ya ga saya paksa. | Kegiatan singkat HR saat pulang sekolah: a.Main b.Tidur siang c.Istirahat d.Ngaji e.Belajar kalau sedang ingin. | Keseharian di rumah |
| 2. | Bagaimana bentuk dukungan ibu pada program santri cilik? | Biasanya ngaji mulai jam 3.30 sampai jam 5.00 kadang jam 5 lebih. Kadang malam. Saya kan malam ada jadwal ngaji kadang ikut. Tapi sering ikut sih. Biasanya di hari selasa dan sabtu kalau ayahnya itu senin selasa. itu kalau yang saya keluar rumah tapi kalau biasanya sehari-hari itu ya saya sendiri sama ayahnya si. | Bentuk dukungan dengan 2 kegiatan pembiasaan oleh orang tua HR yakni shalat dan mengaji sore setiap hari | Dukungan pada program santri cilik |
| 3. | Bagaimana dampak kegiatan santri cilik bagi perkembangan nilai agama | Berpengaruh banget. Tata cara shalat, duduk itu kalau tasyahud a itu sudah kakinya harus begini, bacaan-bacaannya itu sudah banyak yang benar. Soalnya di ngajinya pun ada praktek. Shalat masih suka | Dampak kegiatan santri cilik terlihat dari HR yang mulai terbiasa shalat berjamaah | Dampak kegiatan santri cilik |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|---------------------|---|--|------|
| | dan moralitas anak? | <p>disuruh itupun kadang-kadang ga mau. HR: “ libur dulu.” Dari ashar ke magrib itu kan jedanya kan cuma sebentar. Jadi alasannya HR: “Masa baru shalat udah disuruh shalat lagi “</p> <p>Kalau asharnya ga shalat magribnya mau, kalau asharnya mau shalat magribnya ga mau. Yang jaraknya dekat. Tapi udah ga dipaksa yang penting program di otaknya itu sudah ada harus shalat. dan dia sudah tau. Kemarin itu nulis ke saya itu shalat lima waktu dzuhur itu sudah lengkap.tapi aku yang ini ga mau.</p> | <p>meskipun perlu disuruh, kadang ga mau shalat kalau jarak shalatnya dekat. selain itu Gerakan dan bacaan shalatnya sudah banyak yang benar karena ada praktik shalat di tempat mengaji dan dengan kegiatan santri cilik.</p> | |

**TRANSKIP WAWANCARA
WALI MURID KELAS B2**

| | |
|----------------|--|
| No Wawancara | 7 |
| Informan | Ibu AA |
| Status | Wali murid |
| Tipe wawancara | Semi terstruktur |
| Hari/Tanggal | Kamis/10 Oktober 2024 |
| Waktu | 11.00 WIB - selesai |
| Lokasi | Kelas B2 |
| Fokus kajian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keseharian Ananda di rumah setelah sekolah? 2. Bagaimana bentuk dukungan ibu pada program santri cilik? 3. Bagaimana dampak kegiatan santri cilik bagi perkembangan nilai agama dan moralitas anak? |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi | Tema |
|----|--|--|--|------------------------------------|
| 1. | Bagaimana keseharian Ananda di rumah setelah sekolah | Pulang sekolah langsung main HP, terus belajar tapi waktunya sebentar, ya ngaji. | Kegiatan singkat AA saat pulang sekolah: a. Main telepon b. Belajar c. Ngaji | Keseharian di rumah |
| 2. | Bagaimana bentuk dukungan ibu pada program santri cilik? | Ngaji di TPQ setiap hari kecuali hari minggu libur. Di jam 01.30 -03.30. | Bentuk dukungan dengan 2 kegiatan pembiasaan oleh orang tua AA yakni shalat dan mengaji sore setiap hari senin sampai sabtu hanya 2 jam. | Dukungan pada program santri cilik |
| 3. | Bagaimana dampak kegiatan santri cilik bagi perkembangan nilai agama dan moralitas anak? | Iya. Shalatnya ya itu maunya ya kalau shalat asar dan magrib. Biasanya kalau magrib itu shalatnya berjamaah di musholla. | Dampak kegiatan santri cilik terlihat dari AA yang mulai terbiasa shalat meskipun hanya shalat asar dan magrib berjamaah di musholla | Dampak kegiatan santri cilik |

Lampiran 3 Transkrip Hasil Observasi

Catatan Observasi Lapangan Kelompok A2 (I)

Nama Anak :AZ
 Kelas :A2
 Hari/Tanggal :Jumat, 13 September 2024
 Waktu :7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a. Anak mampu menghafal rukun iman | Pada observasi pertama, AZ terlihat cukup pendiam dan jarang berbicara. Namun, saat diminta menyebutkan rukun iman, AZ menunjukkan kepercayaan diri dengan menjawab lantang bersama teman-temannya. Meskipun sempat membutuhkan sedikit bantuan dari guru untuk mengingat dengan tepat. |
| | | b. Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a. Anak dapat melafalkan dua kalimat syahadat | AZ telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat dengan benar dan fasih. Selain itu, ia juga mampu menjelaskan arti dari syahadat tersebut dengan baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap rukun Islam. |
| | | b. Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a. Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud | Selama pembelajaran shalat Dhuha berjamaah, AZ menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti setiap gerakan dan bacaan shalat. Ia dapat melakukan shalat dengan tertib, meskipun terkadang masih terlihat sedikit terdistraksi. Selain itu, AZ juga dapat melafalkan doa masuk kamar mandi dengan bantuan guru dan menghafal surat Al-Fatihah bersama teman-temannya. Kemampuan menulis huruf hijaiyah pun telah dikuasainya dengan baik, baik dari segi kecepatan maupun keakuratan. |
| | | b. Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c. Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |
| | | e. Anak dapat menyebutkan, menulis huruf hijaiyah dan mengaji iqro' | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 4. | Berlatih puasa | a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan | AZ telah berhasil memahami konsep puasa sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan. Ia juga telah mempelajari waktu-waktu yang tepat untuk menjalankan ibadah puasa. Belum ada praktik puasa di sekolah karena momentumnya belum memasuki bulan Ramadhan. |
| | | b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa | |
| | | c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan Ramadhan | |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | Dalam kegiatan santri cilik, AZ secara sukarela berpartisipasi dalam program sedekah dengan menyumbangkan sebagian uang jajannya. Tindakan ini mencerminkan pemahaman AZ akan pentingnya zakat sebagai bentuk ibadah. Praktik zakat belum dilaksanakan karena belum masuk bulan Ramadhan, namun kegiatan tersebut akan dilakukan bersama orang tua saat Ramadhan tiba. |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | AZ menunjukkan pemahaman awal tentang haji sebagai salah satu rukun Islam. Ketertarikannya terhadap ibadah haji semakin terlihat ketika ia aktif menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran tentang ibadah haji di Mekkah. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih sebatas nyanyian. |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | a. Anak dapat melakukan praktik shalat | Dalam praktik shalat Dhuha, AZ telah mampu menjaga ketertiban dan tidak mengganggu konsentrasi teman-temannya yang lain. Meskipun demikian, masih perlu adanya pembiasaan agar AZ dapat lebih fokus pada arah kiblat. |
| | | b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat | |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | Ketika guru meminta peserta didik untuk menutup mata dan berdoa, AZ dengan telaten mengikuti instruksi. Ia mengulang setiap doa yang diucapkan oleh guru, termasuk doa untuk kesehatan teman, orang tua, dan guru. |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi | Selama pembelajaran tentang Nabi Muhammad SAW dan 10 nama Malaikat, AZ menunjukkan minat yang besar. Ia dapat menyebutkan nama-nama Malaikat beserta |
| | | b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | sifat Rasul | | tugasnya dan menjawab pertanyaan guru dengan baik. Meskipun masih perlu sedikit bimbingan, AZ telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam memahami materi yang diajarkan. |
| | | c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah | AZ memiliki kebiasaan yang baik. Ia selalu bersalaman dengan guru sebagai tanda hormat, baik saat masuk maupun keluar kelas. Di dalam kelas, AZ juga menjaga sopan santun dalam berbicara dengan teman-temannya. |
| | | b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | Meskipun perlu sedikit pengingat, AZ telah menunjukkan inisiatif untuk membantu teman-temannya membereskan mainan setelah waktu bermain selesai. Selain itu, AZ juga memiliki kebiasaan baik untuk langsung membuang sampah makanan setelah selesai makan. |
| | | b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok A2 (I)

Nama Anak :MB
 Kelas :A2
 Hari/Tanggal :Jumat, 13 September 2024
 Waktu :7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a.Anak mampu menghafal rukun iman | Selama observasi pertama, MB tampak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Meskipun saat diminta menyebutkan rukun iman, MB lebih cenderung meniru gerakan mulut teman-temannya, namun terlihat jelas bahwa ia memiliki keinginan untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan. |
| | | b.Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a.Anak dapat melafalkan dua kalimat syahadat | Berdasarkan pengamatan, MB telah menunjukkan kemampuan dalam melafalkan dua kalimat syahadat beserta artinya, meskipun dengan volume suara yang rendah saat melafalkan bersama teman-temannya. Hal ini mengindikasikan bahwa MB telah mulai memahami dan menghafal bacaan dasar dalam agama Islam. |
| | | b.Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a.Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal,sujud, dan duduk diantara dua sujud | Ketika praktik shalat dhuha berjamaah, MB dapat mengikuti rangkaian shalat sampai selesai dengan mengikuti setiap gerakan dan bacaan shalat yang dicontohkan oleh guru meskipun masih kurang fokus. Tidak hanya itu, MB memperhatikan guru dengan mengikuti gerakan mulut guru saat berzikir meskipun belum bisa melafalkannya. Terlihat MB dapat mengikuti teman-teman membaca doa masuk kamar mandi, surat Al-Fatihah dan lainnya meskipun belum bisa melafalkannya dengan benar. Akan tetapi, ketika ada tugas untuk menulis huruf hijaiyah MB mengalami kendala dalam menulis, sehingga perlu untuk didampingi dan diberikan semangat, bahkan terkadang MB paling lama menyelesaikan tugas. |
| | | b.Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c.Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d.Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |
| | | e.Anak dapat menyebutkan, menulis huruf hijaiyah dan mengaji iqro' | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 4. | Berlatih puasa | a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan | Selama pembelajaran, MB terlihat lebih banyak mengikuti teman-temannya ketika menyebutkan rukun Islam. Belum ada praktik puasa di sekolah karena momentumnya belum memasuki bulan Ramadan. |
| | | b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa | |
| | | c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan Ramadhan | |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | MB menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep zakat dengan secara sukarela menyumbangkan sebagian uang jajannya untuk mendukung kegiatan santri cilik. Tindakan ini mengindikasikan bahwa MB telah mampu mengaplikasikan nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari. Praktik zakat belum dilaksanakan karena belum masuk bulan Ramadan, namun kegiatan tersebut akan dilakukan bersama orang tua saat Ramadan tiba. |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | Berdasarkan pemahamannya, MB dapat mengidentifikasi haji sebagai salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang mampu. Ia juga memahami bahwa pelaksanaan ibadah haji dilakukan di kota suci Mekkah. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih sebatas nyanyian. |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | a. Anak dapat melakukan praktik shalat | Berdasarkan pengamatan, MB telah mampu melaksanakan praktik shalat dengan tata cara yang benar dan tidak mengganggu teman-temannya. Akan tetapi, kemampuan MB dalam melafalkan bacaan shalat masih perlu dibimbing lebih lanjut. |
| | | b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat | |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | Pada poin ini guru meminta peserta didik menutup mata dan berdoa apapun yang diinginkan, baik itu doa untuk orang tua, guru dan teman dengan mengikuti apapun yang diucapkan oleh |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | | guru. Terlihat MB mengikuti sesuai interupsi guru meskipun dengan nada yang kecil. |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | <p>a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi</p> <p>b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah</p> <p>c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul</p> | Guru telah menyampaikan materi mengenai kisah Nabi Muhammad dan sepuluh Malaikat beserta tugasnya. Sebagai upaya untuk mengevaluasi pemahaman siswa, guru mengajukan pertanyaan. Namun, MB belum menunjukkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan tersebut dan lebih banyak mengamati proses pembelajaran. |
| 10. | Praktik etika | <p>a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah</p> <p>b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah</p> | MB telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang etika dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ia selalu bersalaman dengan guru saat masuk dan keluar kelas, serta menggunakan bahasa Jawa yang sopan ketika berkomunikasi dengan teman dan guru. Meskipun demikian, MB cenderung lebih pasif dalam kegiatan kelas. |
| 11. | Praktik akhlak | <p>a. Anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan</p> | MB telah mampu menerapkan kebiasaan baik dengan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan kesadaran MB akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun, dalam konteks membantu teman, MB masih membutuhkan dorongan dari lingkungan sekitar untuk dapat bertindak secara spontan. |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok A2 (II)

Nama Anak :AZ
 Kelas :A2
 Hari/Tanggal :Jumat, 20 September 2024
 Waktu :7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a.Anak mampu menghafal rukun iman | AZ mampu menyebutkan rukun iman, meskipun ia membutuhkan sedikit bantuan berupa petunjuk dari guru untuk menyebutkan rukun iman secara berurutan. Namun, AZ menunjukkan pemahaman yang baik terhadap makna dari setiap rukun iman. |
| | | b.Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a.Anak dapat melafalkan dua kalimat syahadat | AZ telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melafalkan dua kalimat syahadat secara bersama-sama dengan teman sebaya. Ia juga mampu menjelaskan makna dari kedua kalimat syahadat tersebut, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang rukun Islam yang pertama. |
| | | b.Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a.Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal,sujud, dan duduk diantara dua sujud | Saat kegiatan praktik shalat dhuha, AZ dapat mengikuti rangkaian shalat dengan tertib dari awal sampai akhir, walaupun terkadang suka menoleh kiri dan kanan. Guru mengajak peserta didik membaca zikir selepas shalat dan terlihat AZ dapat mengikutinya. Setelah itu, guru meminta peserta didik melafalkan doa harian, di antaranya doa mau makan dan doa masuk kamar mandi. AZ bisa melafalkan doa mau makan meskipun pada doa masuk kamar mandi AZ belum hafal sepenuhnya. Tidak hanya itu, AZ sudah mampu melafalkan surat Al-Fatihah bersama-sama di awal kegiatan, bahkan surat Al-Ikhlas dan Al-Falaq pun sudah lancar dilafalkan oleh AZ. Saat guru memberikan tugas menulis huruf hijaiyah, AZ dapat |
| | | b.Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c.Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d.Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | | |
| 4. | Berlatih puasa | <p>a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan</p> <p>b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa</p> <p>c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan Ramadhan</p> | AZ hanya memahami bahwa puasa merupakan salah satu rukun Islam. Praktik puasa masih berupa simulasi penjelasan belum ada pelaksanaan nyata karena sekolah belum memasuki bulan puasa. |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | Meskipun pemahaman AZ tentang zakat sebagai rukun Islam masih terbatas, namun ia telah menunjukkan tindakan nyata dengan bersedekah setiap Jum'at. Praktik pembayaran zakat masih belum dilakukan, karena bukan waktu pelaksanaannya. |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | Pemahaman AZ tentang haji saat ini masih terbatas pada perjalanan ke Mekah sebagai salah satu rukun Islam. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih sebatas nyanyian. |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | <p>a. Anak dapat melakukan praktik shalat</p> <p>b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat</p> | Ketika praktik shalat dhuha, terlihat AZ mengikuti rangkaian shalat beserta bacaannya sesuai yang dibacakan oleh guru, namun terkadang masih suka menoleh kirikan, meskipun demikian AZ tidak mengganggu, bahkan tidak mengganggu teman sebelahnya. |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | Setiap awal pembelajaran, guru selalu mengajak peserta didik berdoa untuk orang tua, guru, dan teman. AZ selalu mengikuti instruksi guru dengan tertib. |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi | Dalam pembelajaran kisah Nabi Muhammad SAW di kelas A2, AZ menunjukkan pemahaman yang baik |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | meneladani sifat Rasul | <p>b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah</p> <p>c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul</p> | |
| 10. | Praktik etika | <p>a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah</p> <p>b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah</p> | AZ memiliki kebiasaan yang baik dalam bersosialisasi. Ia selalu menyapa guru dengan bersalaman baik saat awal maupun akhir kegiatan belajar mengajar, meskipun terkadang perlu diingatkan. Di dalam kelas, AZ dikenal sebagai siswa yang pendiam namun memiliki adab yang baik dalam berkomunikasi. |
| 11. | Praktik akhlak | <p>a. Anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan</p> | AZ secara mandiri telah menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dengan membuang sampah makanannya pada tempat yang telah disediakan dan merapikan kembali mainan yang telah digunakan setelah selesai bermain |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok A2 (II)

Nama Anak :MB
 Kelas :A2
 Hari/Tanggal :Jumat, 20 September 2024
 Waktu :7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a.Anak mampu menghafal rukun iman | MB sering terlihat melamun saat pelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Ketika diminta menyebutkan rukun iman, MB cenderung diam dan tidak mengikuti teman-temannya, meskipun guru telah memberikan petunjuk dengan menyebutkan huruf awal dari setiap poin. |
| | | b.Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a.Anak dapat melafalkan dua kalimat syahadat | MB sedang dalam proses belajar melafalkan dua kalimat syahadat. Saat teman-temannya mengucapkan, MB memperhatikan dengan seksama. Akan tetapi, MB masih membutuhkan latihan lebih lanjut agar dapat melafalkannya dengan benar. |
| | | b.Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a.Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal,sujud, dan duduk diantara dua sujud | Ketika praktik shalat dhuha berjamaah, MB konsisten mengikuti setiap gerakan shalat yang dicontohkan oleh guru, meskipun belum bisa mengikuti setiap bacaan dalam shalat. Namun, terkadang MB masih suka menghadap kiri kanan saat shalat. Saat zikir selepas shalat, MB masih belum bisa mengikuti balah asyik berbicara dengan teman di sebelahnya. Selanjutnya, guru meminta peserta didik menyebutkan doa untuk kedua orang tua dan doa makan bersama-sama, tetapi MB belum hafal namun tetap menyimak dan memperhatikan. Kemudian, guru meminta peserta didik kembali melafalkan surat pendek yang terdiri dari surat Al-fatihah, surat Al-Ikhlas, dan surat Al-Falaq, terlihat MB belum sepenuhnya hafal karena suaranya begitu kecil melafalkan surat |
| | | b.Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c.Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | | |
| 4. | Berlatih puasa | <p>a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan</p> <p>b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa</p> <p>c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan Ramadhan</p> | <p>Berdasarkan pengamatan, MB belum sepenuhnya memahami konsep puasa dan rukun Islam. Ketika ditanya mengenai hal tersebut, MB belum dapat memberikan jawaban yang sesuai. Meskipun demikian, MB menunjukkan sikap yang positif dengan tetap memperhatikan penjelasan guru. Praktik puasa masih berupa simulasi penjelasan belum ada pelaksanaan nyata karena sekolah belum memasuki bulan puasa.</p> |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | <p>MB telah mempraktikkan tindakan bersedekah dengan menyisihkan sebagian uangnya pada hari Jum'at. Hal ini menunjukkan adanya niat baik untuk berbagi dengan sesama. Namun, pemahaman MB mengenai konsep zakat secara khusus masih perlu ditingkatkan. Praktik pembayaran zakat masih belum dilakukan, karena bukan waktu pelaksanaannya.</p> |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | <p>Pemahaman MB mengenai haji masih sangat terbatas. Ia hanya mengetahui bahwa haji adalah perjalanan ke Mekkah menggunakan pesawat. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih sebatas nyanyian.</p> |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | a. Anak dapat melakukan praktik shalat | <p>MB telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti rangkaian gerakan shalat dari takbiratul ihram</p> |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat | hingga salam. Meskipun terkadang masih terlihat menghadap ke kiri dan ke kanan, namun hal ini tidak mengganggu teman-temannya yang lain. |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | MB menunjukkan perkembangan dalam pemahaman tentang pentingnya berdoa. Ketika diajak berdoa bersama, ia dapat mengikuti instruksi guru untuk menutup mata, sebagai tanda kesungguhan dalam berdoa. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran MB akan pentingnya berdoa untuk orang lain. |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi | Meskipun guru telah memberikan penjelasan berulang kali mengenai nama-nama Nabi, Malaikat, dan kisah Nabi Muhammad SAW, MB belum menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi tersebut. Hal ini terlihat dari kesulitannya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Namun, MB tetap menunjukkan sikap yang baik dengan memperhatikan penjelasan guru. |
| | | b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah | |
| | | c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah | MB menunjukkan sikap yang sangat baik dengan selalu bersalaman dengan guru saat masuk dan pulang sekolah. Selain itu, MB juga dikenal sebagai anak yang pendiam namun selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara dengan teman atau guru. |
| | | b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | MB sedang belajar untuk lebih mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Ia sudah mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, meskipun masih perlu diingatkan sesekali. Selain itu, MB juga menunjukkan inisiatif untuk membantu merapikan mainan bersama temannya. |
| | | b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok A2 (III)

Nama Anak : AZ
 Kelas : A2
 Hari/Tanggal : Jumat, 27 September 2024
 Waktu : 7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a. Anak mampu menghafal rukun iman | Dalam kegiatan pembelajaran tentang rukun iman, AZ menunjukkan pemahaman awal dengan mampu menyebutkan beberapa poin dengan bimbingan guru yang memberikan huruf awal sebagai panduan. |
| | | b. Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a. Anak dapat melafalkan dua kalimat syahadat | Dalam kegiatan pembukaan pembelajaran, AZ menunjukkan pemahaman yang baik tentang rukun Islam dengan melafalkan dua kalimat syahadat beserta artinya dengan fasih dan lantang. |
| | | b. Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a. Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud | Pada kegiatan praktik shalat dhuha AZ mengikuti setiap gerakan dan bacaan shalat yang dicontohkan oleh guru dengan benar dan tertib, bahkan ia sudah bisa mengikuti bacaan dalam shalat. Saat guru mengajak peserta didik zikir selepas shalat AZ dapat mengikuti setiap bacaan dengan benar. Setelah itu biasanya guru mengajak peserta didik melafalkan surat Al-Fatihah, AZ dapat melafalkannya dengan benar dan lancar. Tidak hanya itu AZ sudah bisa melafalkan beberapa doa harian seperti doa masuk kamar mandi, doa sesudah makan bersama-sama. Saat diberikan tugas menulis huruf hijaiyah AZ dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan benar dan selesai lebih cepat dari teman-temannya yang lain. |
| | | b. Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c. Anak menghafal doa harian (do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a naik kendaraan, do'a tidur, do'a bangun tidur, do'a untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |
| | | e. Anak dapat menyebutkan, menulis huruf hijaiyah dan mengaji iqro' | |
| 4. | Berlatih puasa | a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan | AZ memiliki pemahaman dasar tentang puasa, yaitu puasa dilakukan di |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | <p>b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa</p> <p>c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan Ramadhan</p> | <p>bulan Ramadhan sebagai salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan. Sekolah belum melakukan praktik puasa sungguhan di lapangan karena belum memasuki Ramadan, sehingga pelatihan masih terbatas pada teori dan simulasi di kelas.</p> |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | <p>Pemahaman AZ mengenai zakat belum sepenuhnya benar. Ia masih beranggapan bahwa zakat hanya sebatas memberikan sedekah pada hari Jum'at. Belum ada praktik langsung membayar zakat karena belum memasuki bulan Ramadan, namun sekolah melaksanakan kegiatan zakat saat Ramadan yang melibatkan anak bersama orang tua.</p> |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | <p>Pemahaman AZ tentang haji semakin meningkat. Setelah mendengarkan lagu tentang haji, ia dapat menjawab dengan benar bahwa salah satu kegiatan haji adalah mengelilingi Ka'bah. Ini menunjukkan bahwa AZ telah memahami konsep dasar ibadah haji melalui lagu dan belum ada praktik manasik haji.</p> |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | <p>a. Anak dapat melakukan praktik shalat</p> <p>b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat</p> | <p>Dalam pelaksanaan praktik shalat dhuha, AZ mampu mengikuti seluruh gerakan dan bacaan dengan benar dan tertib. Selain itu, ia juga menunjukkan sikap yang baik dengan tidak mengganggu teman di sekitarnya.</p> |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | <p>Dalam kegiatan doa bersama, di mana peserta didik diajak untuk memanjatkan doa kepada Allah SWT memohon keberkahan bagi orang tua, guru, dan teman-teman, AZ aktif berpartisipasi dengan melafalkan bacaan doa sesuai dengan contoh yang</p> |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | | diberikan oleh guru. |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi | AZ belum bisa menyebutkan 25 nama Nabi, namun ia bisa menyebutkan 10 nama Malaikat beserta tugasnya meskipun perlu bantuan guru untuk menyebutkannya karena masih dalam tahap mengingat. Tidak hanya itu AZ sudah dapat mengingat kisah Nabi Muhammad SAW yang pernah diceritakan oleh guru di kelas. Saat guru memberikan penguatan pemahaman dengan pertanyaan AZ bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. |
| | | b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah | |
| | | c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah | Saat datang dan pulang sekolah, guru di kelas mewajibkan peserta didik untuk bersalaman kepada guru, hal ini sudah menjadi pembiasaan pada AZ dan peserta didik yang lain sehingga ia sudah tahu kegiatan sebelum keluar kelas yakni bersalaman. Di kelas AZ anak yang cukup pendiam namun murah senyum. Kadang kalau ia berbicara dengan teman atau guru AZ menggunakan bahasa yang sopan dan baik. |
| | | b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | AZ menunjukkan perilaku yang patut dicontoh dengan membuang sampah yang ditemukannya di atas meja ke tempat sampah yang telah disediakan, meskipun sampah tersebut bukan miliknya. Selain itu, AZ juga aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membantu teman merapikan mainan. |
| | | b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok A2 (III)

Nama Anak : MB
 Kelas : A2
 Hari/Tanggal : Jumat, 27 September 2024
 Waktu : 7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a. Anak mampu menghafal rukun iman | Selama kegiatan pembelajaran tentang rukun iman, MB belum menunjukkan partisipasi yang aktif. Ketika guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk rukun iman, MB lebih memilih untuk berinteraksi dengan teman di sampingnya. Hal ini mengindikasikan bahwa MB mungkin belum menguasai materi tentang rukun iman dengan baik. |
| | | b. Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a. Anak dapat melafalkan dua kalimat syahadat | Dalam kegiatan melafalkan dua kalimat syahadat, MB telah menunjukkan upaya untuk berpartisipasi. Meskipun belum dapat melafalkannya dengan sempurna, namun MB telah mampu mengikuti teman-temannya dalam melafalkan dan menerjemahkan kalimat tersebut. |
| | | b. Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a. Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud | Dalam kegiatan praktik shalat dhuha, MB berusaha mengikuti gerakan shalat yang diperagakan guru, meskipun belum sempurna. Bacaan shalatnya juga masih perlu dilatih lebih lanjut. Saat shalat, MB masih terkadang bermain dengan benda di sampingnya. Namun, MB terlihat antusias dalam melafalkan zikir dengan suara lantang. MB juga dapat mengikuti bacaan surat Al-Fatihah bersama teman-teman. Sayangnya, MB belum hafal doa masuk kamar mandi dan doa sebelum makan. Meskipun demikian, MB tetap memperhatikan penjelasan guru di kelas, walaupun terkadang masih suka mengobrol. Dalam tugas menulis huruf hijaiyah, MB mengalami kesulitan dan belum menyelesaikan tugasnya, bahkan cenderung mencoret-coret |
| | | b. Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c. Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | e. Anak dapat menyebutkan, menulis huruf hijaiyah dan mengaji iqro' | |
| | | | buku tulisnya. |
| 4. | Berlatih puasa | <p>a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan</p> <p>b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa</p> | MB telah memiliki pemahaman awal tentang rukun Islam. Meskipun demikian, kemampuan MB dalam menyebutkan kelima rukun Islam secara rinci masih perlu ditingkatkan. Namun, terlihat bahwa MB memiliki motivasi untuk belajar dengan memperhatikan penjelasan guru dan berinteraksi dengan teman-temannya. Sekolah belum melakukan praktik puasa sungguhan di lapangan karena belum memasuki Ramadan, sehingga pelatihan masih terbatas pada teori dan simulasi di kelas. |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | MB telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep zakat dengan tindakan nyata. Ia secara sukarela menyisihkan sebagian uang jajannya untuk bersedekah setiap hari Jum'at meskipun belum mengetahui arti zakat. Belum ada praktik langsung membayar zakat karena belum memasuki bulan Ramadan, namun sekolah melaksanakan kegiatan zakat saat Ramadan yang melibatkan anak bersama orang tua. |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | Dalam upaya memberikan pemahaman tentang ibadah haji, guru telah menggunakan metode pembelajaran melalui nyanyian. Namun, evaluasi awal menunjukkan bahwa MB belum sepenuhnya memahami konsep haji. Ketika ditanya, MB hanya mampu menyebutkan aspek yang paling kasat mata, yaitu naik pesawat. Hal ini mengindikasikan bahwa MB membutuhkan pembelajaran lebih lanjut untuk memahami makna ibadah haji. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | | sebatas nyanyian. |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | a. Anak dapat melakukan praktik shalat | Selama praktik shalat dhuha, MB berusaha mengikuti gerakan dan bacaan shalat yang dicontohkan oleh guru. Meskipun belum sempurna, namun MB seringkali terganggu konsentrasinya karena mengajak teman sebelahnya untuk berbicara dan bermain. |
| | | b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat | |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | Ketika guru mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa bersama, MB tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, MB memilih untuk melakukan aktivitas lain, seperti bermain dan mengobrol dengan teman di sampingnya, yang menunjukkan kurangnya fokus pada kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung. |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi | Dalam kegiatan pembelajaran tentang Malaikat dan Nabi, MB telah menunjukkan minat untuk belajar. Meskipun demikian, pemahaman MB mengenai 10 nama-nama Malaikat dan kisah Nabi Muhammad SAW masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kesulitan MB dalam menyebutkan nama-nama Malaikat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, meskipun ia berusaha memperhatikan penjelasan yang diberikan. |
| | | b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah | |
| | | c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah | MB selalu menunjukkan sikap yang baik dengan memberikan salam kepada guru saat datang dan pulang sekolah. Selain itu, MB juga aktif berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya menggunakan bahasa yang sopan. Kemampuan bersosialisasinya terlihat jelas ketika ia bercerita tentang pengalaman menonton pertunjukan bantengan kepada guru. |
| | | b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | Selama pelajaran, seorang teman sebangku MB menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan kelas, seperti tidak memperhatikan guru dan makan di dalam kelas. MB, yang awalnya ikut mencoba makanan tersebut, kemudian menunjukkan empati dengan memberikan tisu kepada temannya yang menangis setelah dimarahi guru. Selain itu, MB juga sering membantu teman-temannya dalam hal-hal kecil, seperti membersihkan mainan atau membuang sampah, meskipun terkadang perlu diingatkan. |
| | | b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok B2 (I)

Nama Anak :HR
 Kelas :B2
 Hari/Tanggal :Jumat, 4 Oktober 2024
 Waktu :7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a. Anak mampu menghafal rukun iman | Proses pemahaman HR terhadap rukun iman masih terus berlangsung. Ia sering kali membutuhkan bantuan guru untuk mengingat dan menyebutkan rukun iman dengan benar. |
| | | b. Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a. Anak dapat melafalkan dua kalimat syahadat | HR telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap dua kalimat syahadat dengan melafalkannya bersama teman-teman sekelas secara lancar dan jelas. |
| | | b. Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a. Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud | Sepanjang praktik shalat dhuha, HR terlihat fokus dan tertib dalam mengikuti setiap gerakan dan bacaan shalat dengan benar, meskipun teman sebelahnya mengajak mengobrol namun HR tidak tergoda. Pada saat zikir, HR mengikuti setiap bacaan zikir yang dicontohkan oleh guru dengan benar. Bahkan ketika guru meminta peserta didik melafalkan hadist jangan marah, terlihat HR sudah hafal dengan hadist tersebut. Beberapa surat pendek sudah dihafal oleh HR seperti surat Al-Fatihah, surat An-Nas, surat Al-ikhlas. Tidak hanya itu, beberapa doa harian bisa dilafalkan oleh HR seperti doa mau makan, doa naik kendaraan, doa masuk kamar mandi. Saat guru memberikan tugas menulis huruf hijaiyah, HR bisa menyelesaikan tugas dengan mandiri, baik bahkan selesai dengan cepat. |
| | | b. Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c. Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |
| | | e. Anak dapat menyebutkan, menulis huruf hijaiyah dan mengaji iqro' | |
| 4. | Berlatih puasa | a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan | HR telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang tujuan puasa, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ia juga memahami bahwa salah satu rukun puasa adalah menahan diri dari makan dan minum sejak sahur |
| | | b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | | |
| | | | hingga maghrib. Namun, HR masih perlu dibimbing lebih lanjut untuk memahami niat puasa dengan benar. Praktik puasa masih berupa simulasi penjelasan belum ada pelaksanaan nyata karena sekolah belum memasuki bulan puasa. |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | HR belum sepenuhnya memahami konsep zakat. Ia hanya mengetahui zakat sebagai bentuk sedekah yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Praktik zakat belum dilaksanakan karena belum masuk bulan Ramadan, namun kegiatan tersebut akan dilakukan bersama orang tua saat Ramadan tiba. |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | HR memiliki pemahaman dasar tentang ibadah haji. Ia mengetahui bahwa Mekah adalah kota suci tempat pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, HR juga menyadari bahwa ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting bagi umat Islam. Namun, pemahaman HR mengenai tata cara dan rukun haji secara detail masih perlu ditingkatkan. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih sebatas nyanyian. |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | a. Anak dapat melakukan praktik shalat b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat | HR melaksanakan shalat dhuha dengan serius, mengikuti setiap gerakan dan bacaan dengan benar. Ia terlihat fokus pada ibadahnya, tidak terganggu oleh hal-hal di sekitarnya, seperti gerakan atau suara sekitar. |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | HR dengan khushyuk mengikuti doa bersama di awal pembelajaran, menunjukkan kesungguhannya dalam berdoa untuk kedua orang tua, guru, dan teman-temannya. |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat | HR menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengingat dan menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat dari kemampuannya menyebutkan 10 nama Malaikat dan menceritakan kisah Nabi Muhammad. |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | Rasul | |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah | Sejak awal, HR telah membiasakan diri untuk selalu bersalaman dengan guru setiap kali bertemu, baik saat datang maupun pulang sekolah. Kebiasaan baik ini dilakukannya secara konsisten tanpa perlu diingatkan. Tidak hanya itu, dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman di kelas, HR selalu menjaga sopan santun dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun. Terlebih lagi, ketika membutuhkan bantuan, HR tidak pernah lupa untuk mengucapkan kata "tolong" dan "terima kasih" sebagai bentuk penghargaan atas bantuan yang diberikan. |
| | | b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | HR adalah sosok yang patut dicontoh. Setelah selesai makan, ia selalu memastikan untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan tidak segan untuk memungut sampah yang berserakan. Sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan ini patut dicontoh. Selain itu, HR juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Ketika melihat temannya kesulitan mengenakan mukena, ia langsung sigap membantu. Tindakannya ini menunjukkan bahwa HR adalah pribadi yang peduli terhadap sesama dan selalu siap membantu. |
| | | b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok B2 (I)

Nama Anak : AA
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Jumat, 4 Oktober 2024
 Waktu : 7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a. Anak mampu menghafal rukun iman | AA terlihat kurang fokus saat guru menjelaskan materi di kelas. Namun, yang menarik adalah ketika ditanya tentang rukun iman, AA dapat menyebutkan semuanya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa AA memiliki pemahaman yang baik tentang rukun iman, meskipun konsentrasinya saat mendengarkan penjelasan guru kurang optimal. |
| | | b. Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a. Anak dapat melafalkan dua kalimat syahadat | Selama pembelajaran agama, guru mengajak siswa untuk melafalkan dua kalimat syahadat bersama-sama. AA merespons dengan baik ajakan guru tersebut. Ia tidak hanya melafalkan dua kalimat syahadat, tetapi juga mampu menjelaskan maknanya dengan lancar. |
| | | b. Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a. Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud | AA kurang fokus sepanjang praktik shalat Dhuha, lebih sering berbicara dan bermain dengan teman daripada mengikuti setiap gerakan dan bacaan dalam shalat. Bahkan saat zikir selepas shalat, AA tidak mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru, sering kali asyik berbicara dengan teman, sehingga tidak memperhatikan guru di kelas. Hal ini terlihat saat guru meminta peserta didik melafalkan surat pendek dan doa harian, AA tidak mengikuti yang diperintahkan oleh guru. Namun, menariknya, saat ada tugas menulis huruf hijaiyah, AA bisa menyelesaikan tugas dengan tertib, benar, dan selesai dengan cepat. |
| | | b. Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c. Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | e. Anak dapat menyebutkan, menulis huruf hijaiyah dan mengaji iqro' | |
| 4. | Berlatih puasa | <p>a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan</p> <p>b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa</p> <p>c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan suci ramadhan</p> | Pemahaman AA tentang puasa masih terbatas pada pengertian sederhana, yaitu tidak makan dan minum. Ia juga mengetahui bahwa sahur adalah waktu makan sebelum puasa di pagi hari. Namun, AA belum menghafal niat puasa. Praktik puasa masih berupa simulasi penjelasan belum ada pelaksanaan nyata karena sekolah belum memasuki bulan puasa. |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | Pemahaman AA tentang zakat dan sedekah masih dalam tahap perkembangan. Ia memahami zakat sebagai kewajiban berbagi di bulan Ramadhan, namun juga terbiasa dengan kebiasaan bersedekah di sekolah setiap hari Jum'at. Praktik zakat belum dilaksanakan karena belum masuk bulan Ramadhan, namun kegiatan tersebut akan dilakukan bersama orang tua saat Ramadhan tiba. |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | AA memiliki pemahaman awal tentang haji, yaitu perjalanan ke Mekkah. Namun, pemahamannya masih sangat sederhana, ia hanya mengetahui bahwa perjalanan tersebut dilakukan dengan menggunakan pesawat. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih sebatas nyanyian. |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | <p>a. Anak dapat melakukan praktik shalat</p> <p>b. Anak tidak mengganggu teman yang</p> | Saat praktik shalat Dhuha, AA awalnya dapat mengikuti perintah guru. Namun, konsentrasinya tidak bertahan lama. Ia seringkali teralihkkan perhatiannya dengan bermain bersama teman sebangku, bahkan sampai keluar dari shaf shalat |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | | |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | Saat guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama bagi orang tua, guru, dan teman-teman, AA tampak tidak mengikuti arahan tersebut. |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi | AA sedang dalam proses belajar menyebutkan 10 nama Malaikat beserta tugasnya, serta cerita para Nabi dan Rasul. Meskipun belum mahir, ia aktif mengamati teman-temannya yang sudah menguasai materi tersebut, menunjukkan semangat untuk terus belajar. |
| | | b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah | |
| | | c. Anak mengetahui kisa para Nabi dan Rasul | |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah | Sejak awal masuk sekolah, AA telah membiasakan diri untuk bersalaman dengan guru tanpa perlu diingatkan. Selain itu, AA juga selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berbicara dengan guru maupun teman-temannya. |
| | | b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | AA perlu dilatih untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya inisiatif untuk membantu teman adalah hal-hal yang perlu diperbaiki. Contohnya, AA sering membuang bekas permen sembarangan di lingkungan sekolah dan hanya mau membantu teman jika diminta. Selesai makan AA membuang bekas permennya sembarangan di lingkungan sekolah. Di kelas AA cenderung belum memiliki kepekaan untuk menolong temannya hanya saja ketika diminta baru bisa untuk membantu temannya. Hal ini perlu terus dilatih. |
| | | b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok B2 (II)

Nama Anak : HR
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2024
 Waktu : 7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a. Anak mampu menghafal rukun iman | HR mampu melafalkan isi rukun iman dengan lantang dan lancar, bahkan ketika diucapkan bersama teman-temannya. Kemampuannya berkolaborasi dengan teman-teman dalam mengucapkan rukun iman menunjukkan kekompakan dan pemahaman yang baik terhadap materi tersebut. |
| | | b. Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a. Anak dapat melafalkan dua kalimat syahadat | Dengan suara yang jelas dan penuh keyakinan, HR melafalkan dan dua kalimat syahadat di hadapan kelas. Ia tidak hanya mampu mengucapkan kalimat tersebut dengan lancar, tetapi juga dapat menjelaskan artinya dengan baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar keimanan dalam Islam. |
| | | b. Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a. Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud | Saat melaksanakan shalat Dhuha, HR tampak sangat fokus dan tertib dalam mengikuti setiap gerakan dan bacaan shalat. Ia juga aktif mengikuti bacaan zikir yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, HR telah menghafal beberapa surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan Al-Lahab. Tidak hanya itu, HR juga mampu melafalkan beberapa doa harian, seperti doa untuk kedua orang tua, doa sebelum belajar, dan doa sebelum makan. Kemampuannya dalam menulis huruf hijaiyah juga sangat baik, ia bahkan dapat menyelesaikan tugas menulis huruf hijaiyah dengan cepat dan tepat. |
| | | b. Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c. Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | e. Anak dapat menyebutkan, menulis huruf hijaiyah dan mengaji iqro' | |
| 4. | Berlatih puasa | <p>a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan</p> <p>b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa</p> <p>c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan Ramadhan</p> | Pemahaman HR tentang puasa saat ini masih terbatas pada aspek fisik, yaitu tidak makan dan minum dari pagi hingga sore hari, serta mengetahui waktu sahur sebelum subuh. Namun, HR belum sepenuhnya memahami makna puasa secara mendalam, terutama terkait dengan niat puasa yang belum lancar dilafalkannya. Belum ada praktik puasa di sekolah karena momentumnya belum memasuki bulan Ramadhan. |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | HR memahami bahwa zakat umumnya dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Namun, guru memberikan pemahaman bahwa sedekah dapat dilakukan kapan saja, termasuk pada hari Jum'at seperti yang sering dilakukan di sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa HR mulai memahami pentingnya berbagi dengan sesama, baik melalui zakat maupun sedekah. Praktik pembayaran zakat masih belum dilakukan, karena bukan waktu pelaksanaannya. |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | HR sudah mengetahui bahwa haji adalah ibadah yang dilakukan dengan mengunjungi Mekkah. Namun, pemahamannya tentang haji masih sebatas perjalanan fisik dan belum mencakup aspek spiritual dan tujuan utama dari ibadah haji. Praktik manasik haji belum dilakukan, dan pengenalan masih sebatas nyanyian. |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | <p>a. Anak dapat melakukan praktik shalat</p> <p>b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat</p> | HR adalah contoh yang baik dalam menjalankan shalat Dhuha. Ia selalu fokus pada bacaan dan gerakan shalat, serta mampu menolak godaan untuk berbicara dengan teman-temannya. Kedisiplinan dan fokusnya dalam beribadah patut dicontoh. |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | HR selalu mengikuti arahan guru untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Ia dengan keseriusannya memanjatkan doa untuk orang tua, guru, dan teman-teman |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi | Setelah mempelajari tentang 10 Malaikat dan kisah para Nabi dan Rasul, HR mampu menghafal 10 nama Malaikat beserta tugas-tugasnya. Meskipun melafalkannya bersama teman-teman, ia dapat menyebutkan nama-nama Malaikat dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa HR memiliki pemahaman yang baik dan daya ingat yang kuat. |
| | | b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah | |
| | | c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah | HR memiliki kebiasaan yang baik dalam bersosialisasi. Ia selalu bersalaman dengan guru ketika bertemu dan menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya. |
| | | b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | Dalam kehidupan sehari-hari, HR selalu menunjukkan sikap yang bertanggung jawab. Setelah makan, ia selalu membuang sampah pada tempatnya, bahkan tidak segan untuk membuang sampah orang lain jika ditemukan. HR adalah sosok yang peduli terhadap kebersihan dan lingkungan. Selain membuang sampah pada tempatnya, ia juga aktif membantu teman-temannya. Saat temannya kesulitan mencari tugas, HR dengan sigap memberikan bantuan dengan memberitahukan pada halaman berapa tugas itu berada. |
| | | b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok B2 (II)

Nama Anak : AA
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2024
 Waktu : 7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a. Anak mampu menghafal rukun iman | AA memiliki kemampuan menghafal rukun iman yang baik, namun ia kurang percaya diri untuk melafalkannya bersama-sama di depan kelas. Saat diminta untuk menghafalkan rukun iman secara bersama, AA lebih sering diam, padahal jika ditanya secara individu, ia dapat melafalkannya dengan lancar. |
| | | b. Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dua kalimat syahadat | a. Anak dapat melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | Meskipun AA mampu melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat dengan benar, namun ia seringkali tidak aktif dalam kegiatan bersama kelas. Perilaku ini mungkin terkait dengan kesulitannya untuk fokus dan lebih sering bermain atau mengobrol di kelas. |
| | | b. Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a. Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud | Sepanjang praktik shalat dhuha, AA kurang fokus mengikuti setiap gerakan dan bacaan, lebih sering mengajak temannya berbicara, bahkan sempat keluar shaff shalat tanpa alasan, dan tidak mengikuti bacaan zikir selepas shalat; di kelas, AA sering kali asyik berbicara dengan teman sehingga tidak memperhatikan guru; namun, ia bisa melafalkan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlas bersama-sama, meski tidak berlangsung lama, serta mampu menyelesaikan tugas menulis huruf hijaiyah dengan mandiri, benar, dan cepat. |
| | | b. Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c. Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |
| | | e. Anak dapat menyebutkan, menulis huruf hijaiyah dan mengaji iqro' | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 4. | Berlatih puasa | a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan | AA memiliki pemahaman dasar tentang puasa, yaitu tidak makan dan minum di siang hari. Ia juga tahu bahwa sahur adalah waktu makan sebelum puasa dimulai. Namun, AA belum menghafal bacaan niat puasa. Belum ada praktik puasa di sekolah karena momentumnya belum memasuki bulan Ramadhan. |
| | | b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa | |
| | | c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan Ramadhan | |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | AA memahami zakat sebagai kegiatan berbagi yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Namun, di sekolah, ia juga telah diperkenalkan dengan konsep sedekah yang dapat dilakukan setiap hari, terutama pada hari Jum'at. Praktik pembayaran zakat masih belum dilakukan, karena bukan waktu pelaksanaannya. |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | Saat ditanya tentang haji, AA memberikan jawaban sederhana, yaitu haji adalah kegiatan pergi ke Mekkah menggunakan pesawat. Belum ada praktik langsung manasik haji, pengenalan tetap dilakukan melalui media nyanyian dan penjelasan verbal guru. |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | a. Anak dapat melakukan praktik shalat | Selama praktik shalat dhuha, AA mampu mengikuti arahan guru hanya dalam waktu singkat. Sifatnya yang senang bermain membuatnya sering mengajak teman di sekitarnya untuk bermain, bahkan saat sedang Shalat shalat. |
| | | b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat | |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | Saat guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, baik untuk orang tua, guru, maupun teman-teman, AA terlihat belum sepenuhnya mengikuti intruksi yang diberikan. AA mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi saat kegiatan berdoa bersama. Ia seringkali terlihat tidak fokus dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi | AA sedang dalam proses belajar untuk menghafal 10 nama Malaikat beserta tugasnya dan cerita para Nabi dan Rasul. Meskipun belum lancar, ia menunjukkan minat belajar dengan memperhatikan teman-temannya yang sudah mahir dalam hal tersebut. AA masih kesulitan dalam menyebutkan 10 nama Malaikat beserta tugasnya dan cerita Nabi dan Rasul. Namun, di sisi lain AA sudah mau untuk menyimak dan memperhatikan temannya yang sudah bisa menyebutkan 10 Nabi beserta tugasnya. |
| | | b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah | |
| | | c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah | Sejak awal masuk sekolah, AA telah membiasakan diri untuk bersalaman dengan guru tanpa perlu diingatkan. Selain itu, AA juga selalu menggunakan bahasa yang santun dan sopan ketika berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya. |
| | | b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | AA menunjukkan perilaku yang perlu ditingkatkan. Meskipun ia sudah mau membuang sampah setelah diingatkan, AA cenderung acuh di kelas dan kurang inisiatif dalam membantu teman. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan membantu teman perlu terus dilatih agar menjadi kebiasaan yang baik. |
| | | b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok B2 (III)

Nama Anak : HR
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024
 Waktu : 7.15- selesai

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a. Anak mampu menghafal rukun iman | HR memiliki pemahaman yang baik dan kemampuan yang lancar dalam melafalkan isi rukun iman. Bahkan ketika diucapkan bersama-sama dengan teman-temannya, HR tetap dapat menyebutkan rukun iman dengan jelas dan lantang. |
| | | b. Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a. Anak dapat Melafalkan dua kalimat syahadat | Setelah mempelajari tentang dua kalimat syahadat, HR telah menguasai materi tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuannya melafalkan dan menjelaskan arti kedua kalimat syahadat dengan benar dan lancar. HR menunjukkan pemahaman yang baik terhadap dua kalimat syahadat. Ia mampu melafalkannya dengan benar dan lancar, serta menjelaskan artinya dengan jelas, setiap kali diminta oleh guru. |
| | | b. Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a. Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud | Dalam pembelajaran agama, HR menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Ia aktif mengikuti kegiatan ibadah seperti shalat Dhuha dan zikir. HR sangat fokus mengikuti setiap gerakan dan bacaan shalat Dhuha, serta aktif mengikuti bacaan zikir yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, HR juga telah menghafal beberapa surat pendek dan doa harian, seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Ayat Kursi, doa untuk orang tua, doa sebelum belajar, dan doa sebelum makan. Tidak hanya itu, HR juga dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan cepat. |
| | | b. Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c. Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | | |
| 4. | Berlatih puasa | <p>a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan</p> <p>b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa</p> <p>c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan Ramadhan</p> | Pemahaman HR tentang puasa saat ini masih terbatas pada pengertian sederhana, yaitu tidak makan dan minum dari pagi hingga sore hari, serta mengetahui waktu sahur sebelum subuh. Namun, HR belum sepenuhnya menguasai bacaan niat puasa. Sekolah belum melakukan praktik puasa sungguhan di lapangan karena belum memasuki Ramadhan, sehingga pelatihan masih terbatas pada teori dan simulasi di kelas. |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | HR memahami bahwa zakat umumnya dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Namun, ia juga mengetahui bahwa di sekolah, guru sering mengajak siswa untuk bersedekah pada hari Jum'at. Praktik pembayaran zakat masih belum dilakukan, karena bukan waktu pelaksanaannya. |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | Saat ini, pemahaman HR mengenai ibadah haji masih terbatas pada pengertian sederhana, yaitu pergi ke Mekkah untuk Beribadah tertentu. Belum ada praktik langsung manasik haji, pengenalan tetap dilakukan melalui media nyanyian dan penjelasan verbal guru. |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | <p>a. Anak dapat melakukan praktik shalat</p> <p>b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat</p> | HR mengikuti setiap gerakan dan bacaan shalat dhuha dengan benar, terlihat HR fokus dalam shalat dan tidak hadap kiri kanan. Meskipun terkadang ada teman yang ingin mengajaknya berbicara. |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu mengajak semua siswa, termasuk HR, untuk berdoa bersama. HR selalu antusias mengikuti ajakan guru untuk memanjatkan doa kepada orang tua, guru, dan teman-teman. |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi | Dalam pembelajaran agama, guru telah mengenalkan HR dan teman-temannya pada 10 Malaikat dan kisah para Nabi. HR menunjukkan minat yang besar pada materi tersebut. Ia telah berhasil menghafal nama-nama 10 Malaikat beserta tugas-tugasnya dan memahami kisah Nabi Adam dengan baik. HR mampu mendengarkan cerita dengan seksama dan menjawab pertanyaan tentang kisah tersebut dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa HR memiliki kemampuan menghafal yang baik dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. |
| | | b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah | |
| | | c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah | HR memiliki kebiasaan yang sangat baik. Saat bertemu guru, baik saat datang atau pulang sekolah, ia selalu menyempatkan diri untuk bersalaman tanpa perlu diingatkan. Di kelas, HR juga aktif berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya menggunakan bahasa yang santun dan sopan. Terlebih lagi, ketika meminta bantuan kepada guru, HR selalu menggunakan kata-kata "tolong" dan "terima kasih". |
| | | b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | Setelah selesai jajan, HR selalu membuang sampah pada tempatnya. Bahkan, HR tidak ragu untuk membuang sampah orang lain jika melihatnya berserakan. Selain itu, HR juga memiliki sikap peduli terhadap teman-temannya. Ia selalu siap membantu teman yang kesulitan, baik dalam mengerjakan tugas maupun merapikan mainan setelah bermain. |
| | | b. Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | |

Catatan Observasi Lapangan Kelompok B2 (III)

Nama Anak : AA
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024
 Waktu : 7.15- selesai

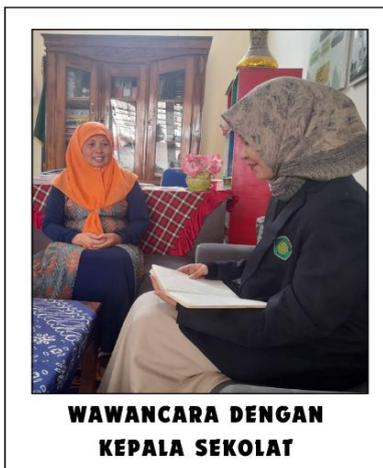
| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| 1. | Penguatan rukun iman | a. Anak mampu menghafal rukun iman | AA sudah mampu menyebutkan rukun iman secara bersama-sama dengan teman-temannya. Meskipun demikian, ia masih sering terdistraksi dan cenderung mengobrol saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. |
| | | b. Anak memahami makna setiap poin dalam rukun iman | |
| 2. | Melafalkan dan menghafal dua kalimat syahadat | a. Anak dapat Melafalkan dua kalimat syahadat | Dalam kegiatan pembelajaran agama, AA berhasil Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar bersama teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa AA telah memahami pentingnya dua kalimat syahadat sebagai rukun Islam yang pertama. |
| | | b. Anak dapat memaknai arti dua kalimat syahadat | |
| 3. | Praktik shalat | a. Anak melakukan praktik ibadah shalat dhuha berjamaah dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud | Sepanjang praktik shalat dhuha, AA tampak kurang fokus dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah tersebut. Ia seringkali terlihat tidak serius dan , lebih memilih untuk mengganggu teman di sampingnya daripada memusatkan perhatian pada gerakan dan bacaan shalat. Bahkan, ada kalanya AA secara terang-terangan keluar dari shaff shalat karena teralihkannya perhatiannya oleh benda-benda di sekitarnya. Tidak hanya itu, saat zikir selepas shalat, AA juga tidak menunjukkan minat untuk mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru. Ia lebih sering asyik berbicara dengan teman-temannya, seolah-olah kegiatan ibadah tersebut tidak begitu penting baginya. Padahal, AA mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghafal dan melafalkan beberapa materi agama, seperti surat Al-Fatihah beserta artinya, surat Al-Kafirun, doa untuk kedua orang tua, dan hadis senyum. Ia |
| | | b. Anak dapat melafalkan zikir selepas shalat | |
| | | c. Anak menghafal doa harian (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa naik kendaraan, doa tidur, doa bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dsb) | |
| | | d. Anak mampu menghafal surat-surat pendek | |
| | | e. Anak dapat menyebutkan, menulis huruf hijaiyah dan mengaji iqro' | |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|--|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | | |
| 4. | Berlatih puasa | <p>a. Anak dapat mengetahui arti berpuasa di bulan Ramadhan</p> <p>b. Anak mampu melafalkan niat berpuasa dan berbuka puasa</p> <p>c. Anak dapat mengetahui waktu melaksanakan sahur di bulan Ramadhan</p> | <p>juga dapat menyelesaikan tugas menulis huruf hijaiyah dengan mandiri, benar, dan cepat.</p> <p>AA memiliki pemahaman dasar tentang puasa, yaitu tidak makan dan minum di siang hari. Ia juga mengetahui bahwa sahur adalah waktu makan sebelum puasa dimulai. Namun, pengetahuan AA mengenai puasa masih terbatas, khususnya pada aspek niat puasa. AA belum hafal bacaan niat puasa yang merupakan salah satu rukun puasa. Sekolah belum melakukan praktik puasa sungguhan di lapangan karena belum memasuki Ramadhan, sehingga pelatihan masih terbatas pada teori dan simulasi di kelas.</p> |
| 5. | Praktik membayar zakatn | Anak memahami makna zakat | <p>AA memahami bahwa zakat berkaitan dengan berbagi, khususnya di bulan Ramadhan. Di sekolah, ia juga terbiasa bersedekah pada hari Jum'at. Meskipun keduanya sama-sama bentuk berbagi, namun zakat memiliki ketentuan dan syarat yang lebih spesifik dibandingkan sedekah. Namun, pemahaman AA tentang zakat masih terbatas. Praktik pembayaran zakat masih belum dilakukan, karena bukan waktu pelaksanaannya.</p> |
| 6. | Praktik manasik haji | Anak dapat memahami arti haji | <p>Ketika ditanya tentang haji, AA memberikan jawaban sederhana, yaitu haji adalah kegiatan pergi ke Mekkah menggunakan pesawat. Pemahamannya tentang haji masih sangat dasar dan hanya berfokus pada aspek perjalanan fisik. Belum ada praktik langsung manasik haji, pengenalan tetap dilakukan melalui media nyanyian dan penjelasan verbal guru.</p> |
| 7. | Tertib dalam berjamaah shalat | a. Anak dapat melakukan praktik shalat | <p>Ketika mengikuti praktik shalat dhuhya, AA memang dapat mengikuti perintah guru pada awalnya. Namun,</p> |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|-----|---|---|--|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | b. Anak tidak mengganggu teman yang sedang Shalat | konsentrasi AA tidak bertahan lama. Sifatnya yang senang bermain dan berbicara membuatnya mudah teralihkan perhatiannya. Bahkan saat sedang shalat, AA seringkali mengajak teman di sampingnya untuk bermain. |
| 8. | Membiasakan berdoa | Anak berdoa untuk kesembuhan teman | Ketika guru mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa kepada kedua orang tua, AA awalnya ikut serta dalam doa bersama. Namun, perhatian AA mudah teralihkan sehingga ia tidak dapat berkonsentrasi penuh pada doa. Meskipun guru telah memberikan intruksi untuk fokus pada doa, AA hanya dapat mengikuti intruksi tersebut dalam waktu yang singkat. |
| 9. | Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | a. Anak dapat mengetahui 25 nama Nabi b. Anak dapat mengetahui 10 nama Malaikat Allah c. Anak Menyebutkan nama Malaikat beserta tugasnya dan meneladani sifat Rasul | AA masih dalam proses menghafal 10 nama Malaikat beserta tugasnya, serta cerita para Nabi dan Rasul. Ia belum lancar dalam menyebutkan semuanya. Meskipun demikian, AA menunjukkan minat untuk belajar dengan cara menyimak teman-temannya yang sudah lebih hafal. Sayangnya, saat guru menceritakan kisah Nabi Adam, konsentrasi AA kurang terjaga sehingga ia kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan. dan |
| 10. | Praktik etika | a. Anak memberi salam kepada guru saat tiba dan pulang sekolah b. Anak berbicara dengan bahasa sopan pada guru dan teman di sekolah | AA telah membiasakan diri untuk selalu bersalaman dengan guru, baik saat awal masuk sekolah maupun saat pulang sekolah. Kebiasaan baik ini dilakukannya secara spontan tanpa perlu diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa AA telah memahami pentingnya sopan santun terhadap guru. |
| 11. | Praktik akhlak | a. Anak membuang sampah pada tempatnya | AA sudah mulai menunjukkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya setelah makan, meskipun masih perlu diingatkan oleh |

| No | Aspek Perkembangan Nilai Religiusitas dan Moralitas | | Keterangan |
|----|---|---|---|
| | Indikator | Butir Percakapan | |
| | | b.Anak dapat menolong teman dalam kesulitan | guru. Ini adalah langkah yang baik, namun perlu ditingkatkan konsistensinya agar menjadi kebiasaan yang tertanam. |

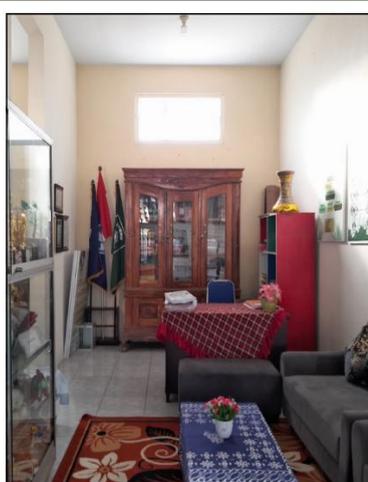
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 5 Kondisi TK Muslimat NU 1 Jabung



TK MUSLIMAT NU 1 SUKOLILO



RUANG KEPALA SEKOLAH



RUANG BELAJAR A2



MEDIA BELAJAR A2



RUANG BELAJAR B2



MEDIA BELAJAR B2



MEDIA BELAJAR B2



MEDIA BELAJAR B2



MEDIA BELAJAR B2

Lampiran 6 Dokumentasi Observasi Kegiatan Santri Cilik



PRAKTIK SHOLAT DHUHA A2



DZIKIR SESUDAH SHOLAT DHUHA A2



**PRAKTIK SHOLAT DHUHA KELOMPOK B
DI MUSHOLLA**



PRAKTIK SHOLAT DHUHA B2

Lampiran 7 Surat Keterangan Pra dan Sesudah Melakukan Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

| | | | | | |
|---|--------------------------------|--|---|--------------------------------|-----------------|
|  <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayama 52, Telpom (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://rik.uin-malang.ac.id, email : rik@uin-malang.ac.id</p> | |  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayama 52, Telpom (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://rik.uin-malang.ac.id, email : rik@uin-malang.ac.id</p> | | | |
| Nomor | : 2710/Un.03.1/TL.00.1/08/2024 | 06 Agustus 2024 | Nomor | : 2724/Un.03.1/TL.00.1/08/2024 | 08 Agustus 2024 |
| Sifat | : Penting | | Sifat | : Penting | |
| Lampiran | : - | | Lampiran | : - | |
| Hal | : Izin Survey | | Hal | : Izin Penelitian | |
| <p>Kepada Yth. Kepala TK Muslimat NU 1 Sukolilo di Kabupaten Malang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <p>Nama : Maezatul Listiani NIM : 200105110001 Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025 Judul Proposal : Penanaman Nilai Religiusitas dan Moral pada AUD Melalui Program Santri Cilik: Studi Kasus Pada TK Muslimat NU 1 Sukolilo</p> <p>Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p style="text-align: right;">  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002 </p> | | | <p>Kepada Yth. Kepala TK Muslimat NU 1 Sukolilo di Kabupaten Malang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <p>Nama : Maezatul Listiani NIM : 200105110001 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025 Judul Skripsi : Penanaman Nilai Religiusitas dan Moral pada AUD Melalui Program Santri Cilik: Studi Kasus pada TK Muslimat Nu 1 Sukolilo</p> <p>Lama Penelitian : Agustus 2024 sampai dengan Oktober 2024 (3 bulan)</p> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p style="text-align: right;">  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002 </p> | | |
| <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Program Studi PIAUD 2. Arsip | | | <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD 2. Arsip | | |

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

| | |
|--|--|
|  <p>YPM.NU BINA BAKTI WANITA TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 1 NPSN : 697 266 08 NSS : 004 051 811 369 STATUS : TERAKREDITASI A Jl. Sidodadi No. 238 RT 19 RW 03 Sukolilo Jabung Kabupaten Malang 65155 e-mail : muslimat1@gmail.com</p> | |
| <p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN</p> <p style="text-align: center;">Nomor: 06/C2/TK.M.NU.I/X/2024</p> | |
| <p>Assalamualaikum Wr. Wb.</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : LISTIANI, S.Pd Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 08 Mei 1968 Jabatan : Kepala Sekolah Unit Kerja : TK Muslimat NU 1 Alamat : Jl. Sidodadi No. 238 Rt. 1 Rw. 03 Sukolilo Jabung</p> | |
| <p>Menerangkan bahwa :</p> <p>Nama : MAEZATUL LISTIANI NIM : 200105110001 Fakultas / Jurusan : FITK / PIAUD Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</p> | |
| <p>Yang tersebut diatas, benar-benar melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi mulai tanggal 19 Agustus sampai dengan 18 Oktober 2024 dengan judul "Penanaman Nilai Religiusitas dan Moral pada Anak Usia Dini Melalui Program Santri Cilik Studi Kasus pada TK Muslimat NU 1 Sukolilo".</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> | |
| <p>Wassalamualaikum Wr. Wb.</p> <p style="text-align: right;"> Jabung, 19 Oktober 2024 Kepala Sekolah Muslimat NU 1 Sukolilo  LISTIANI, S.Pd </p> | |

Lampiran 8 surat keterangan plagiarisme

3/18/25, 3:35 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
 NIP : 199010192019032012
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Maezatul Listiani
 NIM : 200105110001
 Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral
 Judul Skripsi : **Penanaman Nilai Religiusitas dan Moral pada AUD Melalui Program Santri Cilik: Studi Kasus Pada Tk Muslimat NU 1 Sukolilo**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 12% | 8% | 2% | 2% |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Maret 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

BIODATA MAHASISWA

Nama : Maezatul Listiani
NIM : 200105110001
Tempat Tanggal Lahir : Dasan Ketangga, 31 Mei 2002
Fakultas / Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat Rumah : Jalan Hasanuddin, dasan erot, kelurahan kembang sari, kecamatan
Selong, kabupaten lombok timur, NTB
Alamat Email : Maezatullistiani00@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN 3 Kembang Sari
SMP Negeri 2 Selong
MAN 1 Lombok Timur